

Skripsi

**PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK TERHADAP PARTISIPASI
POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN GUBERNUR
SULAWESI SELATAN TAHUN 2018 DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan Diusulkan Oleh

MAGFIRAH

Nomor Stambuk: 10564 02221 15



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2019

**PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK TERHADAP PARTISIPASI
POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN GUBERNUR
SULAWESI SELATAN TAHUN 2018 DI KOTA MAKASSAR**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan



Disusun dan Diajukan Oleh

M A G F I R A H

Nomor Stambuk : 10564 02221 15

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 Di Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Magfirah

Nomor Stambuk : 10564 02221 15

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui,
Pembimbing I Pembimbing II



Dr. Jaelan Usman, M.Si



Dr. Hafidz Elfiansyah P, M.Si

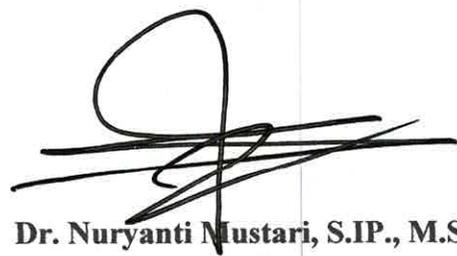
Mengetahui :

Dekan Fisipol
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Ilmu Pemerintahan



Dr. Hj. Thyani Malik, S.Sos., M.Si



Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

PENERIMAAN TIM

Telah di terima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan / undangan menguji skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0054/FSP/A.3-VIII/IX/41/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi ilmu pemerintahan di Makassar pada hari Rabu, 25 September 2019.

TIM PENILAI

| | |
|---|--|
| Ketua | Sekretaris |
|  Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si |  Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si |
| Penguji | |
| 1. Dr. Jaelan Usman, M.Si |  (.....) |
| 2. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si |  (.....) |
| 3. Ahmad Harakan, S.IP, M. HI |  (.....) |
| 4. Nurbiah Tahir, S.Sos, M.AP |  (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Magfirah

Nomor Stambuk : 10564 02221 15

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau ditulis dan dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun ini pencabutan gelar akademik.

Makassar, 27 September 2019

Yang menyatakan,



Magfirah

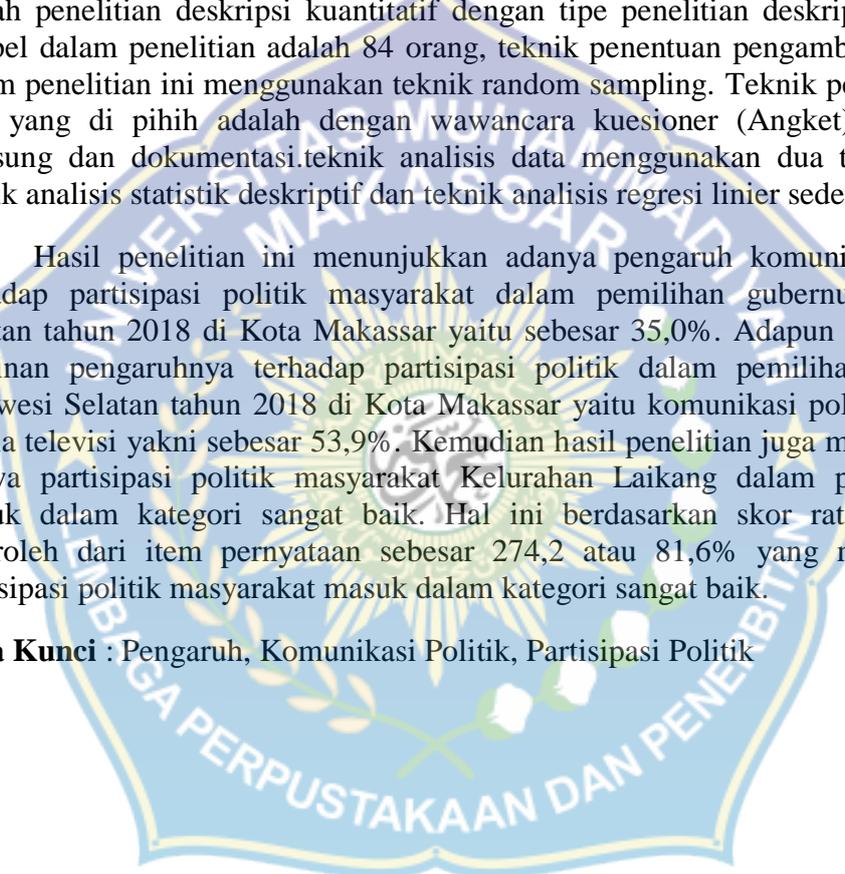
ABSTRAK

MAGFIRAH. Pengaruh Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 Di Kota Makassar (Dibimbing oleh Jaelan Usman dan Hafidz Elfiansyah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komunikasi politik berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018. Waktu penelitian selama dua bulan yang berlokasi di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 84 orang, teknik penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data yang di pihih adalah dengan wawancara kuesioner (Angket), observasi langsung dan dokumentasi.teknik analisis data menggunakan dua teknik yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar yaitu sebesar 35,0%. Adapun yang paling dominan pengaruhnya terhadap partisipasi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar yaitu komunikasi politik melalui media televisi yakni sebesar 53,9%. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat Kelurahan Laikang dalam pilgub 2018 masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh dari item pernyataan sebesar 274,2 atau 81,6% yang menandakan partisipasi politik masyarakat masuk dalam kategori sangat baik.

Kata Kunci : Pengaruh, Komunikasi Politik, Partisipasi Politik



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tiada kata terindah yang patut di ucapkan oleh peneliti selain puji syukur yang sebesar-besarnya hanya kepada Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada hambaNya. Atas perkenannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan dan mempersembahkan skripsi ini, bukti dari perjuangan yang panjang dan jawaban atas do'a dan senantiasa mengalir dari orang-orang terkasih. Sholawat serta salam “*Allahumma Sholli Ala Sayyidina*” juga peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sang pejuang sejati yang telah membawa kita dari tidak tau menjadi tau.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 Di Kota Makassar”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa mulai dari awal hingga akhir proses pembuatan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada banyak rintangan, hambatan, dan cobaan yang selalu menyertainya. Hanya dengan ketekunan dan kerja keraslah sehingga membuat penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga dengan adanya berbagai bantuan baik berupa moril dan materil dari berbagai pihak sehingga mempermudah penyelesaian penulisan skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Rahijuddin, S.H dan Ibunda Maskani, S.Sos, yang tidak hentinya mendoakan dan membantu penulis secara tulus dan ikhlas sampai akhirnya bisa ketahap ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Ibu Dr. Ihyani Malik, S.Sos., M.SI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.SI selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.SI selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Bapak Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I selaku sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Bapak Rudi Hardi, S.Sos., M.SI selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis ± 3 tahun menampaki jenjang pendidikan di bangku kuliah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Jaelan Usman, M.Si dan Bapak Dr. Hafidz Elfiansyah P, M.Si selaku pembimbing I dan II penulis yang selalu memberikan arahan dan dorongan atas penyelesaian skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan bekal pengetahuan dan membantu penulis selama menjalani proses perkuliahan.

7. Kakak saya Arif Alamsyah dan adik saya Diah Ayu Mediasha yang selalu memberikan support, mendoakan dan membantu penulis selama kuliah.
8. Saudariku Andi Nur Arifah Apriani Azis, S.KM, dan Magfirah Ramadhana, A. Md. AK yang selalu memberikan dukungan, doa dan bantuan selama proses penulisan skripsi.
9. Saudariku sahabat-sahabatku Eka Lestari, Andi Ika Nurul Fadilah, Andi Risna, Erni, Wiwik Sri Rahayu dan Cevy Agustina yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama mengerjakan skripsi.
10. Semua keluarga, teman, sahabat dan pihak-pihak yang tidak bisa disebut satu-satu, yang telah memberikan dukungan, mendoakan dan membantu penulis selama ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita bermohon, semoga curahan rahmat dan hidayahnya dilimpahkan kepada kita hamba-Nya yang senantiasa taat atas seluruh perintah-Nya, semoga segala usaha dan jerih payah kita selama ini mendapat ridho-Nya. Aaamiin Ya Rabbal Alamiin

Wassalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 27 September 2019

Penulis



Magfirah

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Halaman Pengajuan Skripsi | i |
| Persetujuan Pembimbing | ii |
| Penerimaan Tim | iii |
| Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah | iv |
| Abstrak | v |
| Kata Pengantar | vi |
| Daftar Isi | ix |
| Daftar Tabel | xi |
| Daftar Gambar | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Pengertian, Konsep dan Teori | 8 |
| 1. Teori Komunikasi Politik | 12 |
| 2. Teori Partisipasi Politik | 15 |
| 3. Teori Pilkada | 19 |
| 4. Tinjauan Pengaruh | 21 |
| B. Kerangka Pikir | 24 |
| C. Definisi Operasional | 25 |
| D. Hipotesis | 26 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 28 |
| B. Jenis dan Tipe Penelitian | 28 |
| C. Populasi dan Sampel | 29 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| E. Teknik Analisis Data | 34 |

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 37 |
| 1. Deskripsi Kota Makassar | 37 |
| 2. Deskripsi Kecamatan Biringkanaya | 39 |
| B. Pengumpulan Data | 44 |
| C. Hasil Penelitian | 47 |
| 1. Komunikasi Politik | 48 |
| 2. Partisipasi Politik | 67 |
| 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana | 87 |
| D. Pembahasan | 90 |
| 1. Komunikasi Politik | 90 |
| 2. Partisipasi Politik | 112 |
| 3. Pengaruh Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik | 134 |

BAB V. PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 139 |
| B. Saran | 139 |

| | |
|-----------------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 141 |
|-----------------------------|-----|

| | |
|-----------------------|-----|
| LAMPIRAN | 143 |
|-----------------------|-----|



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 3.1 | Hasil uji validitas instrumen penelitian variabel komunikasi politik | 32 |
| Tabel 3.2 | Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian variabel komunikasi politik | 32 |
| Tabel 3.3 | Hasil uji validitas instrumen penelitian variabel partisipasi politik | 33 |
| Tabel 3.4 | Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian variabel komunikasi politik | 34 |
| Tabel 3.5 | Kriteria jawaban responden | 35 |
| Tabel 4.1 | Jumlah Kecamatan di Kota Makassar tahun 2015 | 38 |
| Tabel 4.2 | Jumlah penduduk Kota Makassar menurut Kecamatan | 39 |
| Tabel 4.3 | Luas wilayah Kecamatan Biringkanaya menurut Kelurahan | 41 |
| Tabel 4.4 | Jumlah penduduk Kecamatan Biringkanaya menurut Kelurahan tahun 2018 | 42 |
| Tabel 4.5 | Tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Biringkanaya | 43 |
| Tabel 4.6 | Mata pencaharian pokok masyarakat Kecamatan Biringkanaya... | 43 |
| Tabel 4.7 | Keberagaman agama di Kecamatan Biringkanaya..... | 44 |
| Tabel 4.8 | Distribusi responden berdasarkan umur | 45 |
| Tabel 4.9 | Responden berdasarkan tingkat pendidikan | 46 |
| Tabel 4.10 | Responden berdasarkan pekerjaan | 47 |
| Tabel 4.11 | Menyaksikan debat pilkada melalui media televisi membantu anda menentukan pilihan politik anda | 47 |
| Tabel 4.12 | Iklan kampanye calon kandidat di televisi meningkatkan citra dan popularitas seorang calon kandidat | 50 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.13 Tayangan berita pilkada di televisi membuat minat anda semakin berperan aktif dalam pelaksanaan pilkada | 50 |
| Tabel 4.14 Televisi merupakan salah satu media komunikasi politik untuk mempromosikan figur dan performa calon kandidat | 51 |
| Tabel 4.15 Anda mengetahui visi, misi dan janji politik calon kandidat melalui pemberitaan di media televisi | 52 |
| Tabel 4.16 Pernyataan responden terhadap media televisi..... | 53 |
| Tabel 4.17 Membaca surat kabar untuk lebih mengenal pasangan calon kepala daerah | 55 |
| Tabel 4.18 Anda dapat mengetahui kegiatan kampanye pasangan calon melalui pemberitaan di surat kabar | 55 |
| Tabel 4.19 Pemberitaan tentang pasangan calon melalui surat kabar membangun citra positif bagi pasangan calon | 56 |
| Tabel 4.20 Surat kabar berperan sebagai sarana sosialisasi pilkada atau informasi pendidikan untuk pemilih | 57 |
| Tabel 4.21 Surat kabar sebagai alat komunikasi politik dari pasangan calon kepala daerah | 57 |
| Tabel 4.22 Pernyataan responden terhadap surat kabar | 58 |
| Tabel 4.23 Internet merupakan media yang sangat efektif dalam melakukan kampanye politik | 60 |
| Tabel 4.24 Anda mencari tau informasi tentang calon kandidat kepala daerah melalui internet | 61 |
| Tabel 4.25 Menjadi lebih tau tentang <i>track record</i> pasangan calon kepala daerah dengan adanya internet | 62 |
| Tabel 4.26 Melalui internet para calon kandidat dapat melakukan | |

| | |
|--|----|
| komunikasi politik dengan masyarakat | 62 |
| Tabel 4.27 Penyebaran berita hoax tentang calon kandidat di internet membuat anda enggan ikut berpartisipasi dalam pilkada..... | 63 |
| Tabel 4.28 Pernyataan responden terhadap media internet | 64 |
| Tabel 4.29 Hasil kumulatif pernyataan responden terhadap tiga indikator komunikasi politik | 65 |
| Tabel 4.30 Tanggapan responden tentang komunikasi politik | 66 |
| Tabel 4.31 Menurut anda mengikuti diskusi politik merupakan hal yang penting | 69 |
| Tabel 4.32 Mengikuti acara-acara diskusi politik yang ditayangkan melalui televisi | 69 |
| Tabel 4.33 Diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada | 70 |
| Tabel 4.34 Dengan adanya diskusi politik dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pilkada | 71 |
| Tabel 4.35 Kegiatan diskusi politik menambah wawasan masyarakat tentang proses pelaksanaan pilkada..... | 71 |
| Tabel 4.36 Pernyataan responden terhadap mengikuti diskusi politik | 72 |
| Tabel 4.37 Anda mengikuti kegiatan kampanye untuk memberikan dukungan kepada salah satu pasangan calon | 74 |
| Tabel 4.38 Dengan mengikuti kampanye politik dapat lebih memahami program-program pasangan calon | 75 |
| Tabel 4.39 Mengikuti kampanye dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif..... | 75 |
| Tabel 4.40 Kampanye politik salah satu bentuk partisipasi politik yang | |

| | |
|---|----|
| penting untuk diikuti | 76 |
| Tabel 4.41 Menurut anda kampanye adalah kegiatan yang menyita waktu banyak | 77 |
| Tabel 4.42 Pernyataan responden terhadap mengikuti kampanye politik..... | 78 |
| Tabel 4.43 Menggunakan hak suara di TPS | 80 |
| Tabel 4.44 Menggunakan hak suara merupakan hak dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai warga negara | 81 |
| Tabel 4.45 Anda terdorong oleh keyakinan bahwa melalui pemberian suara kepentingan anda akan tersalur..... | 81 |
| Tabel 4.46 Menggunakan hak suara secara sukarela dalam proses pemilihan kepala daerah..... | 82 |
| Tabel 4.47 Anda menggunakan hak suara untuk menyuarakan pendapat dan harapan agar daerah anda bisa berkembang lebih baik | 83 |
| Tabel 4.48 Pernyataan responden terhadap menggunakan hak suara | 84 |
| Tabel 4.49 Hasil kumulatif pernyataan responden terhadap tiga indikator partisipasi politik..... | 85 |
| Tabel 4.50 Tanggapan responden tentang partisipasi politik | 86 |
| Tabel 4.51 Model <i>summary</i> | 88 |
| Tabel 4.52 Anova | 88 |
| Tabel 4.53 <i>Coefficients</i> | 89 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka pikir..... | 25 |
| Gambar 4.1 Peta administrasi Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar..... | 40 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Salah satu wujud dari demokrasi di daerah dalam sistem ketatanegaraan Indonesia adalah pelaksanaan pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara langsung. Pilkada merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat untuk menciptakan pemerintahan yang demokratis. Seperti yang telah diamanatkan dalam pasal 18 ayat (4) UUD 1945 Gubernur, Bupati dan Walikota, masing-masing sebagai kepala pemerintahan daerah provinsi, kabupaten dan kota dipilih secara demokratis. Dimana masa jabatan seorang Gubernur, Bupati dan Walikota selama lima tahun yang pemilihannya diselenggarakan oleh lembaga Komisi Pemilihan Umum.

Pada tahun 2015, undang-undang terkait pilkada serentak resmi disahkan. Pengesahan tersebut tercantum dalam UU Nomor 8 Tahun 2015 dan UU Nomor 9 Tahun 2015. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota dilaksanakan setiap lima tahun sekali secara serentak di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penyelenggaraan pilkada serentak yang dilaksanakan secara bertahap dimulai pada tahun 2015, kemudian tahap kedua dilaksanakan pada 15 Februari 2017 untuk kepala daerah yang masa jabatannya berakhir pada semester kedua 2016 dan yang berakhir pada 2017. Selanjutnya, pilkada serentak gelombang ketiga dilaksanakan pada bulan Juni 2018. Pilkada secara rutin menjadi agenda nasional

yang dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun sekali (Jurnal Pembaharuan Hukum, 2015)

Pemilihan kepala daerah merupakan salah satu bentuk partisipasi politik masyarakat, sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat, karena pada saat pemilihan kepala daerah itulah rakyat menjadi pihak yang paling menentukan proses politik di wilayahnya dengan memberikan suara secara langsung (Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2014). Hasil pemilihan kepala daerah yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai partisipasi masyarakat. Menurut teori *Activist Rasonality* (Subiakto dan Ida, 2012), semakin banyak warga negara yang aktif berpartisipasi dalam proses politik, semakin berkualitas pula demokrasi negara tersebut.

Dalam persaingan pemilihan kepala daerah, sangat umum kita ketahui bahwa masing-masing calon kandidat akan berlomba-lomba untuk mendapatkan kemenangan dalam pemungutan suara saat pilkada dilaksanakan. Berbagai cara mereka lakukan untuk menarik perhatian masyarakat agar memilih mereka. Para calon kandidat akan menyampaikan visi misi serta program kerja mereka dengan tujuan untuk meraih simpati dan dukungan dari masyarakat. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses komunikasi politik yang dijalankan kepada masyarakat. Dengan adanya komunikasi politik yang dilakukan diharapkan mampu memengaruhi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam menggunakan hak suaranya dalam pemilihan kepala daerah.

Komunikasi politik dapat dilihat sebagai salah satu cara dalam membangun citra politik. Kampanye dapat dilakukan oleh calon kandidat, sekelompok orang (tim kampanye) atau partai politik sebagai bentuk komunikasi politik untuk memperoleh dukungan politik dari rakyat. Menurut Anwar Arifin (Arifin, 2015), kampanye politik adalah bentuk aplikasi komunikasi politik yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang atau organisasi politik untuk membentuk dan membina citra dan opini publik yang positif, agar terpilih dalam suatu pemilihan umum. Dalam kampanye politik, hal yang paling signifikan adalah tentang pesan atau informasi yang disampaikan oleh para calon kandidat. Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan kampanye, diperlukan adanya pemberitaan kampanye yang dapat dilakukan melalui media massa.

Saluran komunikasi yang sering digunakan dalam kampanye politik adalah media massa, hal ini dikarenakan media massa dapat merangkul khalayak secara luas. Media massa adalah elemen penting dalam proses komunikasi politik, karena tanpa media massa pesan politik tidak mampu menjangkau khalayak luas dalam waktu yang cepat dan sekaligus massif. Secara absolut, para aktor politik harus menggunakan media untuk mendapatkan dukungan dari khalayak, karena tanpa menggunakan media, khalayak tidak akan mengetahui aktor politik yang bermain dipanggung politik. Komunikasi politik melalui media massa secara pasti memengaruhi pemikiran dan tindakan masyarakat karena mampu membentuk opini publik untuk pelakunya.

Secara umum, media massa mempunyai peran yang penting sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Saat ini, media massa mengalami perkembangan yang

cukup pesat, sehingga masyarakat memiliki kesempatan besar untuk memanfaatkan berbagai media massa. Banyak strategi kampanye yang dilakukan oleh calon kandidat maupun tim pemenangan masing-masing kandidat yang menggunakan media massa sebagai alat berkampanye, misalnya iklan di televisi, surat kabar, internet dan lainnya.

Media massa, seperti televisi, surat kabar dan internet merupakan media komunikasi yang paling dekat dengan masyarakat. Ketiga media ini telah menjadi bagian penting dalam keseharian masyarakat. Melalui media cetak dan elektronik ini, masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan para calon kandidat. Masyarakat dapat dengan mudah menyaksikan berbagai aktivitas para calon kandidat dari berbagai media massa, misalnya melalui televisi masyarakat dapat menyaksikan *talk show* atau debat pilkada antar para calon kandidat atau tokoh politik, sehingga masyarakat dapat memberikan penilaian terhadap masing-masing kandidat dalam pilkada.

Penggunaan media massa untuk menyebarkan pesan politik dapat menjangkau sasaran khalayak heterogen dan sangat luas. Menurut Bernard Hesnessy (Jurnal Komunikasi, 2013) media massa mempunyai tanggung jawab untuk selalu memberikan informasi, tayangan dan siaran yang benar, akurat dan jelas. Dengan fungsi tersebut media mampu memasok kebutuhan informasi kepada khalayak. Pemberitaan kampanye melalui media massa harus dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemberitaan kampanye melalui media massa didasarkan pada prinsip: (1) adil dan berimbang,

(2) faktual, (3) tidak mengandung unsur SARA, (4) tidak provokatif. Tidak dapat disangkal bahwa tanpa media, proses komunikasi politik tidak dapat berlangsung.

Pemanfaatan media massa sebagai saluran komunikasi politik untuk berkampanye, tidak terlepas dari persoalan-persoalan yang sering terjadi dalam proses pemilu maupun pilkada. Fakta yang sering terjadi soal para calon kepala daerah memanfaatkan media massa untuk membangun komunikasi politik yaitu para calon kandidat biasanya membuat pernyataan-pernyataan yang menyudutkan pihak lain. Seperti dalam *press convrence*, ada calon kandidat yang biasanya mengungkapkan kampanye negatif. Tidak jarang juga ada pihak yang menjelek-jelekkan pihak lain tanpa dasar yang jelas. Media massa sebagai elemen penting dari komunikasi politik, juga sering digunakan untuk menyebarkan berita-berita bohong, fitnah atau biasa disebut *Hoax*.

Kota Makassar tercatat sebagai salah satu daerah yang mengikuti pilkada serentak, melalui pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018. Pada pemilihan Gubernur yang diselenggarakan bulan Juni 2018 lalu diikuti sebanyak empat kandidat calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Selatan, antara lain : Nurdin Abdullah berpasangan dengan Sudiraman Sulaiman; Nurdin Halid berpasangan dengan Aziz Qahhar Mudzakkar; Ichsan Yasin Limpo berpasangan dengan Andi Mudzakkar; dan Agus Arifin Nu'mang berpasangan dengan Tanri Balilamo. (*Kompas*, 27 September 2018)

Dalam penetapan perolehan hasil Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sulawesi Selatan menetapkan pasangan calon Gubernur Nurdin Abdullah dan Andi Sudirman Sulaiman sebagai peraih suara terbanyak pada Pilgub Sulsel

dengan memperoleh suara sebanyak 1.867.303 suara atau sebesar 43,87 persen dari total suara sah. Adapun perolehan suara pasangan Nurdin Abdullah dan Andi Sudirman Sulaiman khusus di Kota Makassar yakni sebesar 277.144 suara dari 571.198 total suara sah.

Dalam pelaksanaan pemilihan gubernur dan wakil gubernur di Kota Makassar yang dilaksanakan bulan Juni 2018 lalu, tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan data yang dirilis Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Makassar yakni sebesar 59,07% dari 990.836 pemilih. Dari 15 kecamatan yang ada di Kota Makassar, tingkat partisipasi tertinggi masyarakat dalam pilgub 2018 berada di Kecamatan Biringkanaya dengan partisipasi sebesar 77,99% dari 124.125 pemilih.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat. Komunikasi politik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses menyampaikan visi, misi, dan program-program kerja calon kandidat melalui media massa. Peneliti ingin melihat, apakah komunikasi politik berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar, dan dimensi manakah yang lebih dominan berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat, apakah komunikasi politik melalui media televisi, surat kabar, atau internet ?

Maka dari itu, peneliti mengambil judul **Pengaruh Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 Di Kota Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dijadikan sebagai acuan penelitian. Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar ?
2. Apakah komunikasi politik melalui media televisi, surat kabar, atau internet yang lebih dominan berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui komunikasi politik melalui media televisi, surat kabar, atau internet yang lebih dominan terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan
 - b. Sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk pemerintah

Para tokoh politik dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam penerapan komunikasi politik pada pilkada selanjutnya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemahaman bagi para tokoh politik.

b. Manfaat untuk masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui pengaruh komunikasi politik dan pentingnya partisipasi politik dalam pemilihan umum.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Definisi dan Teori

1. Teori Komunikasi Politik

a. Teori Komunikasi

Terminologi komunikasi berasal dari bahasa Latin yakni *Communico* yang artinya membagi, dan *Communis* yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Sebagai ilmu yang multidisiplin, definisi komunikasi telah banyak dibuat oleh pakar dari berbagai disiplin ilmu. Berelson dan Steiner (Subiakto dan Ida, 2012), mendefinisikan komunikasi sebagai “penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain-lain, melalui penggunaan simbol kata, gambar, angka, grafik, dan sebagainya.”

Adapun Shacter menulis bahwa : “komunikasi merupakan mekanisme untuk melaksanakan kekuasaan.” Definisi Shacter ini menempatkan komunikasi sebagai unsur kontrol sosial atau untuk memengaruhi perilaku, keyakinan, sikap terhadap orang lain. Batasan lain dikemukakan oleh Carl Hovland, Irving Janis, dan Harold Kelly, mereka menekankan aspek pengaruh dalam mendefinisikan komunikasi, yakni “*the process by which an individual (the communicator) transmit stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience)*”. (Subiakto dan Ida, 2012)

Komunikasi sebagai disiplin ilmu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara klasik fungsi komunikasi pada dasarnya ditujukan untuk: (1) memberi informasi, (2)

menghibur, (3) mendidik, dan (4) membentuk opini publik. David K. Berlo dari *Michigan State University* menyebut secara ringkas bahwa komunikasi sebagai instrumen interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat. (Cangara, 2016)

Kebebasan berkomunikasi merupakan hak masyarakat. Menurut Bill Kovach dan Tom Rosenthal, “ hak atas informasi merupakan hak dasar yang melekat pada manusia, atau sebagai kesadaran manusia untuk mengetahui hal – hal diluar dirinya”. Dalam penyelenggaraan pemerintah, hak berkomunikasi seringkali dikaitkan dengan komunikasi politik atau penyampaian pesan – pesan kepada khalayak atau rakyat yang didalamnya mengandung kebijakan kekuasaan negara. Secara umum, komunikasi politik lazim dikaitkan dengan pembicaraan politik atau penyampaian pesan politik verbal maupun non verbal yang dapat mempengaruhi rakyat maupun pemerintah dalam suatu sistem politik. (Jurnal Kajian Komunikasi, 2013)

b. Teori Politik

Politik berasal dari bahasa Yunani, *polis* yang artinya nagara-kota. Pada masa Yunani , dalam negara kota, setiap orang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Saat manusia mencoba untuk menentukan posisinya dalam masyarakat, ia berusaha meraih kesejahteraan pribadi melalui sumber daya yang ada, atau berupaya memengaruhi orang lain agar menerima pandangannya mereka sibuk dengan kegiatan yang disebut sebagai politik. (Mufti, 2012)

Dalam kehidupan kita sehari-hari istilah “politik” sudah tidak begitu asing. Easton, mendefinisikan politik sebagai “kewenangan dalam mengalokasikan nilai-nilai.” Adapun Catlin, mengartikan “kekuasaan dan pemegang kekuasaan.” Harold Lasswell, yang terkenal dengan paradigma komunikasi, mengartikan politik sebagai “siapa memperoleh apa, bilamana dan bagaimana.” (Subiakto dan Ida, 2012)

Menurut Gabriel A. Almond politik adalah kegiatan yang berhubungan dengan kendali pembuatan keputusan publik dalam masyarakat tertentu di wilayah tertentu, dan kendali ini didukung oleh instrumen yang sifatnya otoritatif (berwenang secara sah) dan koersif (bersifat memaksa). Politik yang mengacu pada penggunaan instrumen otoritatif dan koersif ini, yaitu yang berhak menggunakannya beserta tujuan. Definisi lain tentang politik pada masa modern juga dicatat oleh Hamid bahwa, definisi politik masa modern mencakup pemerintah suatu negara dan organisasi yang didirikan manusia lain, bahwa ‘pemerintah’ adalah otoritas yang terorganisasi dan menekankan pelebagaan kepemimpinan serta pengalokasian nilai secara otoritatif. (Mufti, 2012)

Budiardjo mengemukakan bahwa politik adalah kegiatan yang dilakukan dalam suatu negara menyangkut proses menentukan tujuan dan melaksanakan tujuan tersebut. Untuk melaksanakan tujuan itu diperlukan kebijakan umum (*public policy*) yang mengatur alokasi sumber daya yang ada. Dan untuk melaksanakan kebijakan itu perlu ada kekuatan (*power*) dan kewenangan (*authority*) yang akan dipakai, baik untuk membina kerja sama maupun untuk menyelesaikan konflik yang bisa timbul setiap saat. Lebih jauh Budiardjo

menekankan bahwa tujuan politik bukan untuk memenuhi kepentingan atau tujuan pribadi seseorang (*private goal*), melainkan untuk kepentingan seluruh masyarakat. (Cangara, 2016)

c. Teori Komunikasi Politik

Secara umum, komunikasi politik lazim dikaitkan dengan pembicaraan politik atau penyampaian pesan politik verbal maupun non verbal yang dapat mempengaruhi rakyat maupun pemerintah dalam suatu sistem politik. Atau secara sederhana dapat disebutkan bahwa komunikasi politik adalah penyampaian pesan yang bermuatan politik dari suatu sumber kepada penerima untuk menciptakan pemahaman makna bersama. Menurut Dahlan (Cangara, 2016), komunikasi politik merupakan bidang atau disiplin yang menelaah perilaku dan kegiatan komunikasi yang bersifat politik, mempunyai akibat politik, atau berpengaruh terhadap perilaku politik.

R. M. Perloff (Mufti, 2012) mendefinisikan komunikasi politik sebagai proses yang mendorong pemimpin, media, dan warga negara bangsa bertukar dan menyerap makna pesan yang berhubungan dengan kebijakan publik. Adapula yang mendefinisikan komunikasi politik sebagai seluruh proses transmisi, pertukaran, dan pencarian informasi (termasuk fakta, opini, keyakinan, dan lainnya) yang dilakukan oleh para partisipan dalam kegiatan politik yang terlembaga. Komunikasi politik sebagai *body of knowledge* terdiri atas berbagai unsur, yakni sumber (komunikator), pesan, media atau saluran, penerima dan efek. (Nimmo : 1978, Mansfield dan Weaver : 1982 dalam Cangara, 2016)

Dalam hubungannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, Bambang Setiawan berpendapat, “komunikasi politik adalah proses penyampaian pendapat, sikap dan tingkah laku orang – orang, lembaga – lembaga atau kekuatan – kekuatan politik dalam rangka mempengaruhi pengambilan keputusan politik, sedangkan yang dimaksud dengan politik tidak lain adalah kehidupan bernegara”. Secara fleksibel, “komunikasi politik merupakan komunikasi yang mengacu pada kegiatan politik” (Nimmo). Dengan demikian semua kegiatan bernuansa politis, yang dilakukan oleh pemerintah, atau kekuasaan negara beserta institusi pendukung maupun yang dilakukan rakyat pada umumnya, merupakan bentuk komunikasi politik. (Jurnal Kajian Komunikasi, 2013)

Nimmo (dalam Jurnal Ilmu Dakwah, 2015) berpendapat bahwa komunikasi politik (*political communication*) adalah komunikasi yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan pemerintah. Komunikasi politik menurut McNair (Cangara, 2016) memiliki lima fungsi dasar yakni :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat apa yang terjadi disekitarnya. Untuk itu media komunikasi diharapkan memiliki fungsi pengamatan, dan juga fungsi monitoring apa yang terjadi dalam masyarakat.
2. Mendidik masyarakat terhadap arti dan signifikansi fakta yang ada. Para jurnalis diharapkan melihat fakta yang ada, sehingga berusaha membuat liputan yang objektif (*objective reporting*) yang bisa mendidik masyarakat atas realitas fakta tersebut.

3. Menyediakan diri sebagai platform untuk menampung masalah-masalah politik sehingga bisa menjadi wacana dalam membentuk opini publik, dan mengembalikan hasil opini itu kepada masyarakat.
4. Membuat publikasi yang ditujukan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga politik.
5. Dalam masyarakat yang demokratis, maka media politik berfungsi sebagai saluran advokasi yang bisa membantu agar kebijakan dan program-program lembaga politik dapat disalurkan kepada media massa.

Alat komunikasi politik antara lain: media massa, komunikasi kontak langsung, jaringan-jaringan infrastruktur. Media massa merupakan alat komunikasi politik berdimensi dua, yaitu bagi pemerintah sebagai alat mentransformasikan kebijaksanaan politik, dan bagi masyarakat sebagai sarana sosial kontrol. Bagi aktor politik, peran media massa kian penting karena media memiliki kemampuan komunikasi dengan banyak orang dengan latar belakang sosial yang berbeda. Melalui media massa, aktor politik dapat menjangkau khalayak luas dalam waktu serempak serta terus menerus. Para aktor politik semakin bergantung pada media massa dalam aktivitas komunikasi politik (Junaedi, 2015)

Menurut Cangara (2016) media adalah alat atau sarana yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan-pesan politiknya. Misalnya Media Cetak; surat kabar, tabloid, majalah, buku. Media Elektronik; film, radio, televisi, video, komputer, internet. Media Format Kecil; leaflet, brosur, selebaran, stiker, bulletin. Media luar ruang (*outdoor media*); baliho, spanduk, reklame, *electronic*

board, bendera, jumbai, pin, logo, topi, rompi, kaos oblong, kalender, payung, dan segala sesuatunya yang bisa digunakan untuk membangun citra (*image building*).

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik adalah pembicaraan atau penyampaian pesan-pesan politik yang dapat berpengaruh terhadap perilaku politik seseorang. Berdasarkan uraian teori di atas, maka peneliti memilih salah satu teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Cangara (2016). Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada media televisi, surat kabar, dan internet yang digunakan peneliti sebagai indikator dari komunikasi politik.

2. Teori Partisipasi Politik

Partisipasi politik menurut Huntington dan Joan Nelson adalah sikap politik yang mencakup segala kegiatan atau aktivitas (*action*), yang mempunyai relevansi politik ataupun hanya memengaruhi pejabat-pejabat pemerintah dalam pengambilan keputusan pemerintah. Pendapat senada diungkapkan oleh Rasinski dan Tyler yang mengungkapkan bahwa inti partisipasi politik adalah tindakan masyarakat yang dapat memengaruhi keputusan politik (Mufti, 2012). Herbert McClosky (Budiardjo, 2008) seorang tokoh masalah partisipasi berpendapat, partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.

Menurut Ramlan Subakti partisipasi politik adalah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan menyangkut atau mempengaruhi hidupnya, sesuai dengan istilah partisipasi politik berarti

keikutsertaan warga negara biasa yang tidak mempunyai kewenangan dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Sementara menurut Michael Rush & Philip Althof menjelaskan partisipasi politik sebagai usaha terorganisir oleh warga negara untuk memilih pemimpin-pemimpin mereka dan mempengaruhi bentuk dan jalannya kebijaksanaan umum. (Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2016)

Partisipasi politik diartikan sebagai aktivitas warga negara yang bertujuan untuk memengaruhi kebijakan politik (Kaid & Haltz-Bach). Menurut Almond Coleman, secara teoritis partisipasi politik yang ada di suatu negara akan menentukan kualitas demokrasi negara tersebut. Demokrasi tidak akan berfungsi tanpa aktivitas atau tindakan minimum yang dilakukan warga negara dalam partisipasi politik. Itulah yang dikenal dengan teori *Activist Rationality*. (Subiakto dan Ida, 2012).

Fatwa (2016) untuk mengukur partisipasi politik, indikator yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti diskusi politik
2. Mengikuti kampanye politik
3. Menggunakan hak suara di TPS

Price dan Cappela (Jurnal Aspikom, 2018) menyatakan bahwa diskusi politik dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk ikut berpartisipasi menggunakan hak pilih dan melakukan kewajibannya sebagai warga negara dibandingkan dengan masyarakat yang tidak ikut diskusi politik. Melalui diskusi politik, masyarakat bisa saling bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat serta

sikap politiknya. Dengan mengikuti diskusi politik atau banyak membicarakan mengenai masalah terkait pemilihan kepala daerah dengan keluarga, teman-teman maupun dengan anggota masyarakat yang lain secara tidak langsung akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah.

Mengikuti kampanye merupakan salah satu bentuk partisipasi politik yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hardini (Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2015) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk partisipasi pemilih adalah turut berpartisipasi dalam kegiatan kampanye. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kampanye untuk memberikan dukungan kepada salah satu calon kepala daerah akan membantu masyarakat untuk lebih memahami program-program calon kepala daerah yang dipilihnya.

Bentuk partisipasi politik seseorang tampak dalam aktivitas-aktivitas politiknya. Bentuk partisipasi politik yang paling umum adalah pemungutan suara atau dikenal dengan istilah *voting*, entah itu untuk memilih calon para wakil rakyat atau untuk memilih wakil negara. Huntington dan Nelson (dalam Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, 2013) membagi bentuk-bentuk partisipasi politik menjadi:

1. Kegiatan pemilihan, yaitu kegiatan pemberian suara dalam pemilihan umum, mencari dana partai, menjadi tim sukses, bekerja dalam suatu pemilihan, atau tindakan lain yang berusaha mempengaruhi hasil pemilu.
2. *Lobby*, yaitu upaya perorangan atau kelompok menghubungi pimpinan politik dengan maksud mempengaruhi keputusan mereka tentang suatu isu.

3. Kegiatan organisasi, yaitu partisipasi individu ke dalam organisasi, baik selaku anggota maupun pemimpinnya, guna mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah.
4. *Contacting*, yaitu upaya individu atau kelompok dalam membangun jaringan dengan pejabat-pejabat pemerintah guna mempengaruhi keputusan mereka.
5. Tindakan kekerasan (*violence*), yaitu tindakan individu atau kelompok untuk mempengaruhi keputusan pemerintah dengan cara menciptakan kerugian fisik manusia atau harta benda, termasuk disini adalah huru-hara, terror, kudeta, pembunuhan politik (*assassination*), revolusi dan pemberontakan.

Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik, misalnya melalui pemberian suara atau kegiatan lain, terdorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan bersama itu kepentingan mereka akan tersalur atau sekurang-kurangnya diperhatikan, dan bahwa mereka sedikit banyak dapat memengaruhi tindakan dari mereka yang berwenang untuk membuat keputusan yang mengikat. Dengan kata lain, mereka percaya bahwa kegiatan mereka mempunyai efek politik. Menurut pendapat beberapa ahli beberapa faktor yang menyebabkan orang mau atau tidak mau ikut berpartisipasi dalam politik antara lain:

1. Kelas yaitu individu – individu dengan status sosial, pendapatan dan pekerjaan yang serupa.
2. Kelompok atau komunal yaitu individu – individu dengan asal – usul ras, agama, bahasa, atau etnis yang serupa.
3. Lingkungan yaitu individu – individu yang jarak tempat tinggalnya berdekatan.

4. Partai yaitu individu – individu yang mengidentifikasi diri dengan organisasi formal yang sama dan berusaha untuk meraih atau mempertahankan kontrol atas bidang – bidang pemerintahan.

5. Golongan atau faksi yaitu individu – individu yang dipersatukan oleh interaksi yang terus menerus antara satu sama lain yang pada akhirnya membentuk hubungan patron-client yang berlaku atas orang – orang dengan tingkat status sosial, pendidikan dan ekonomi yang tidak sederajat. (Huntington & Nelson, dalam Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, 2013).

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan atau keikutsertaan warga negara dalam proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Adapun partisipasi yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu mengikuti diskusi politik, mengikuti kampanye politik, dan menggunakan hak suara dengan menggunakan teori Fatwa (2016).

4. Teori Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada)

Pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan perkembangan demokrasi lokal yang merupakan jalan untuk mewujudkan demokrasi/kedaulatan rakyat di tingkat daerah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2005 Tentang pemilihan, pengesahan, pengangkatan dan pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Disebutkan bahwa yang di maksud dengan pemilihan kepala daerah adalah sarana pelaksanaan kedaulatan di wilayah provinsi dan/ wilayah kabupaten dan/ kota berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar

Republik Indonesia Tahun 1945 untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2015)

Menurut Supono, setidaknya ada 4 (empat) alasan mengapa penyelenggaraan pilkada harus dilaksanakan secara langsung di daerah yaitu Pemilihan kepala daerah langsung adalah bagian dari penyelenggaraan pemerintahan daerah, Pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan hak otonomi daerah, dalam rangka memberikan tanggung jawab kepada daerah untuk menyelenggarakan proses demokrasi di tingkat lokal dan memberdayakan daerah dalam rangka memeperkuat struktur pemerintahan dalam bangunan piramida, dimana pemerintahan nasional ditopang dengan sistem pemerintahan daerah yang kuat. (Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2015).

Menurut Romli, Pilkada langsung pada gilirannya akan memberikan pendidikan politik kepada rakyat di daerah untuk memilih dan menentukan pemimpinnya sendiri tanpa adanya intervensi dari siapapun, termasuk pemerintah pusat dan/atau elit-elit politik di tingkat pusat. Pilkada langsung juga akan memberikan latihan kepemimpinan bagi elit-elit lokal untuk mengembangkan kecakapannya dalam merumuskan dan membuat kebijakan, mengatasi persoalan-persoalan di masyarakat, komunikasi politik dengan masyarakat, serta melakukan artikulasi dan agregasi kepentingan masyarakat. Dari pengalaman-pengalaman inilah pada gilirannya diharapkan akan dapat dilahirkan politisi-politisi atau pemimpin-pemimpin yang handal yang dapat bersaing di tingkat nasional (Jurnal Politika, 2017)

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pilkada merupakan penyelenggaraan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi/ kabupaten/ kota dalam rangka memberikan tanggung jawab kepada daerah.

5. Tinjauan Pengaruh Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat.

Rush dan Althoff (Jurnal Reformasi, 2013) mengatakan bahwa, komunikasi politik memainkan peranan yang amat penting di dalam suatu sistem politik. Ia merupakan bagian elemen dinamis, dan menjadi bagian yang menentukan dari proses-proses sosialisasi politik, partisipasi politik, dan rekrutmen politik. Para wakil dan pemimpin rakyat atau kelompok kepentingan, dalam mengartikulasikan dan mengagregasikan kepentingan tertentu senantiasa menggunakan komunikasi, misalnya dengan menyampaikan rekomendasi terhadap kebijaksanaan yang akan diterapkan.

Dalam teori komunikasi, media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar memiliki kekuatan yang sangat besar dalam mengubah image, wawasan dan persepsi penerima (Cangara, 2016). Elfira Pradita (Jurnal Seminar Nasional Hukum, 2018) menjelaskan bahwa media televisi dipercaya memiliki kemampuan yang kuat untuk memengaruhi masyarakat dan membentuk opini publik. Begitupun dengan pemanfaatan surat kabar sebagai media komunikasi politik telah banyak dilakukan oleh para calon kepala daerah untuk menyalurkan pesan-pesan politiknya kepada khalayak. Agung Suharyanto dalam (Jurnal Administrative Publik, 2016) yang mengatakan bahwa surat kabar memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk senantiasa berpartisipasi.

Menurut Gazali, terdapat hubungan yang signifikan antara politik dengan media, sebab media tidak hanya mampu menyampaikan berbagai informasi yang harus diketahui oleh khalayak saja, namun media massa juga mampu mempengaruhi sikap, opini, dan keyakinan individu mengenai proses-proses politik, kekuasaan, dan legitimasi melalui berbagai pemberitaan yang disampaikannya. Berkaitan dengan hal tersebut, Thomas dan Yuniati, menyatakan hal yang sama bahwa media massa mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam pembentukan kognisi seseorang. Media memberikan informasi dan pengetahuan yang pada akhirnya dapat membentuk persepsi (Jurnal SOSIA, 2016)

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tinjauan pengaruh yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini dilakukan oleh Ayuni Nur Fatwa, Mahasiswi Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman pada tahun 2016. Hasil penelitiannya adalah, bahwa variabel kesadaran politik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan partisipasi politik. Dari uji statistik yang di peroleh hasil sebesar 0,362. Setelah di lakukan uji signifikasi di peroleh korelasi tersebut signifikan, yang berarti kesadaran politik memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan partisipasi politik masyarakat pada pemilukada 2013 di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara.

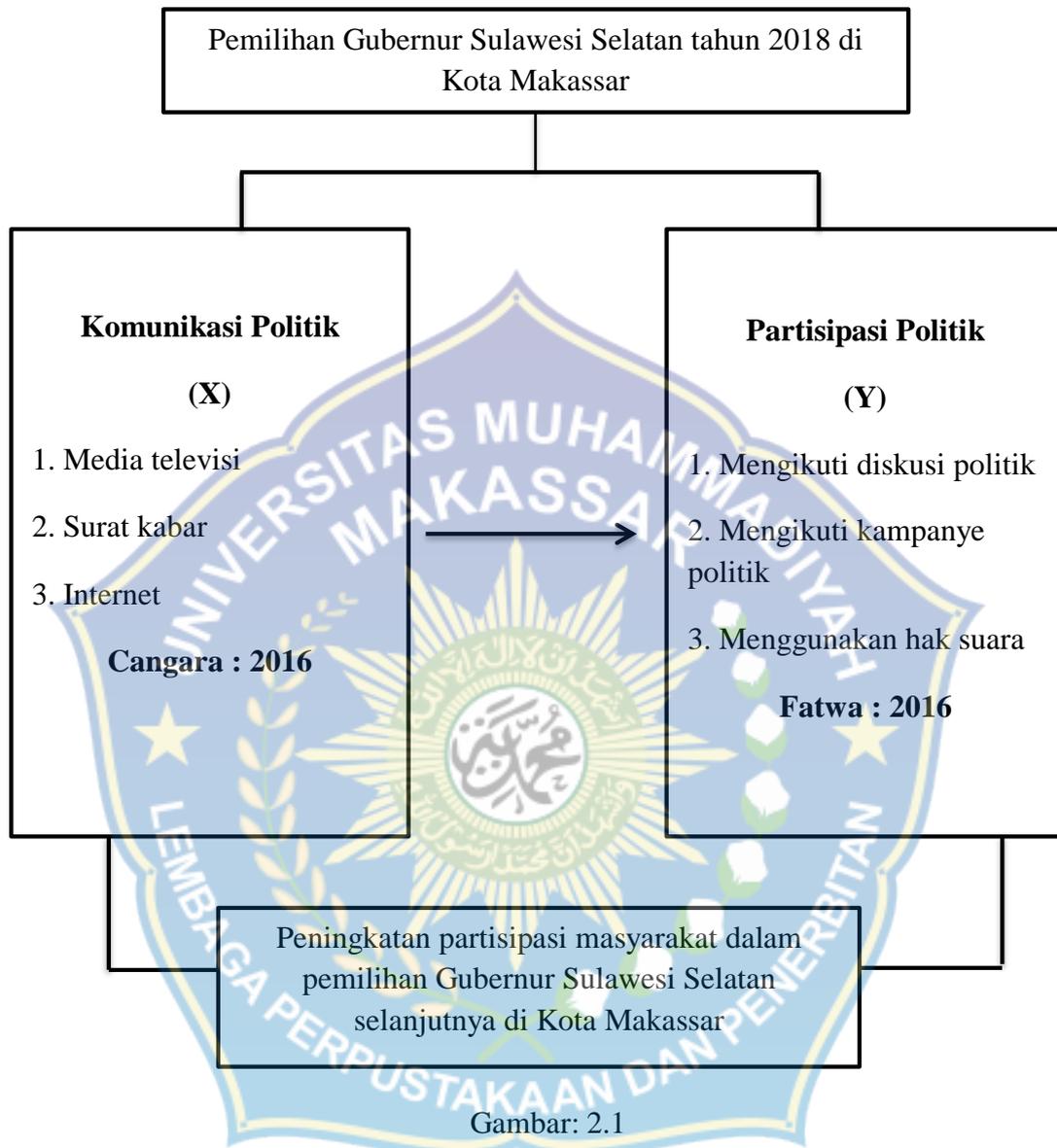
- b. Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Memilih Calon Bupati Gowa Pada Pilkada 2015 Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Akbar, Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik Dan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin pada tahun 2015. Hasil penelitiannya adalah, bahwa partisipasi politik masyarakat Kabupaten Gowa menurun jika dibandingkan dengan pilkada sebelumnya. Terlihat juga bahwa dalam pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Gowa tahun 2015, kesadaran politik masyarakat bisa dikatakan masih kurang, hal ini menyebabkan partisipasi masyarakat di Kabupaten Gowa tergolong partisipasi politik aktif namun pragmatis, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor psikologis baik dari internal ataupun eksternal dari pemilih. Pragmatisme jangka pendek pemilih cenderung terbentuk akibat kurang kritis terhadap isu-isu serta adanya kompensasi instan yang ditawarkan oleh kandidat.
- c. Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Walikota Banda Aceh Pada Pilkada 2017 (Studi Pada Tim Pemenangan Amirullah Usman dan Zainal Arifin). Penelitian ini dilakukan oleh Zahlul Armi, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2017. Hasil penelitiannya adalah, bahwa adapun strategi komunikasi politik tim pemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin pada Pilkada 2017 menggunakan pendekatan political marketing, dan menyusun program ke dalam empat waktu yaitu: 1) Pra Kampanye, 2) Kampanye, 3) H-7 Pemilihan, dan 4) H+7 Pemilihan. Pada masa kampanye, tim pemenangan membagi tiga program kerja yaitu

kampanye secara *face-to-face*, kampanye dengan menggunakan sosial media, dan kampanye langsung secara terbuka (kampanye akbar). Terkait dengan Isu kepemimpinan perempuan yang menjadi kontroversi dikalangan masyarakat, Aminullah Usman dan Zainal Arifin beserta tim pemenangannya tidak mengandalkan isu tersebut untuk memperoleh kemenangan, melainkan kepercayaan masyarakat sendiri yang ditujukan kepada Aminullah Usman dan Zainal Arifin dalam memimpin Kota Banda Aceh.

B. Kerangka Pikir

Dengan adanya komunikasi politik yang dilakukan diharapkan mampu memengaruhi partisipasi politik masyarakat. Peneliti membuat kerangka pikir dengan menganalisis tentang Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar dengan mengambil Komunikasi Politik sebagai variabel X menggunakan teori Cangara (2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator media televisi, surat kabar dan internet sebagai indikator dari variabel X (komunikasi politik), yang memengaruhi partisipasi politik sebagai variabel Y dengan menggunakan pendapat dari Fatwa (2016). Peneliti menggunakan menggunakan indikator mengikuti diskusi politik, mengikuti kampanye politik dan menggunakan hak suara di TPS sebagai indikator dari variabel Y (Partisipasi Politik)

Bagan Kerangka Pikir



C. Definisi Operasional Variabel (DOV)

a. Definisi operasional variabel X

1. Komunikasi politik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu komunikasi politik yang dilakukan dengan memanfaatkan saluran komunikasi politik yakni media massa untuk memperkenalkan diri, menyampaikan visi, misi dan

program-program kerja para calon gubernur kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendapat dukungan dari masyarakat.

2. Media televisi yaitu dengan adanya komunikasi politik yang dilakukan untuk mempromosikan figur dan performa calon kandidat misalnya, melalui tayangan berita pilkada, iklan kampanye, maupun melalui acara debat pilkada di media televisi maka diharapkan mampu memengaruhi masyarakat.
3. Surat kabar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sarana komunikasi politik dari pasangan calon kepala daerah untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat dengan harapan mampu memengaruhi partisipasi politik masyarakat.
4. Internet yaitu dengan adanya komunikasi politik melalui internet diharapkan mampu memengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pilkada dengan memanfaatkan internet untuk mencari tau informasi tentang calon kepala daerah.

b. Definisi operasional variabel Y

1. Partisipasi politik yaitu kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan politik, misalnya melalui pemberian hak suara dalam pemilihan kepala daerah.
2. Mengikuti diskusi politik merupakan kegiatan diskusi politik yang dapat menambah wawasan masyarakat tentang pelaksanaan pilkada dengan harapan dapat mendorong serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah.

3. Mengikuti kampanye politik merupakan kegiatan untuk ikut kampanye politik yang dilakukan masyarakat untuk memberikan dukungan kepada salah satu pasangan calon.
4. Menggunakan hak suara merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela melalui pemberian hak suara di TPS.

D. Hipotesis Penelitian

dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi politik dengan variabel partisipasi politik.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh signifikan antara variabel komunikasi politik dengan variabel partisipasi politik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan pada penelitian ini kurang lebih selama 2 (dua) bulan, demi tercapainya suatu penelitian yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Lokasi penelitian berada di Kota Makassar. Tepatnya, penelitian ini lebih difokuskan pada wilayah yang tingkat partisipasinya tinggi pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 lalu, yaitu di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan alasan karena penelitian ini berupaya untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 Di Kota Makassar. Dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dapat memberikan keuntungan pada kecepatan pengumpulan data. Hal ini dimanfaatkan peneliti agar dapat berfokus melaksanakannya dalam waktu yang seefisien mungkin.

Adapun tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan tipe penelitian ini karena merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. dimana penelitian deskriptif mencakup sebuah penelitian dimana pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, angket, dll.

Memiliki sebuah tujuan untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan atau kejadian sekarang.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah diambil dari masyarakat Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang tingkat partisipasinya tinggi yaitu di TPS 22 Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya sebanyak 493 orang. Dikarenakan jumlah populasi yang begitu besar, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N \cdot d^2 + 1)}$$

Keterangan:

n : sample

N : Populasi

d : tingkat presisi = 10%

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini yakni:

$$n = \frac{493}{(493 \cdot 0,01 + 1)}$$

$$= 83,13 \rightarrow 84$$

Maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 84 orang. Teknik penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Teknik sampling ini dipandang peneliti dapat mempermudah pemilihan sampel secara acak namun atas dasar acuan tertentu. Acuan yang dipergunakan

dalam penelitian ini adalah dengan memilih secara acak dari daftar populasi yang diteliti yakni masyarakat di Kelurahan Laikang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) menggunakan bentuk *checklist*. guna membantu responden di Kelurahan Laikang untuk menjawab dan mengisi kuesioner dengan mudah dan cepat dengan memberi tanda *check* (✓) pada tempat yang telah disediakan.

Peneliti membuat 2 (dua) buah kuesioner untuk penelitian ini, satu kuesioner untuk memperoleh data terkait Komunikasi Politik (variabel X) dan satu kuesioner untuk memperoleh data terkait Partisipasi Politik (variabel Y). Kedua kuesioner tersebut peneliti berikan kepada masyarakat atau responden yang berada di Kelurahan Laikang. Guna mempermudah proses pembuatan kuesioner maka terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian.

Kuesioner dilengkapi dengan skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif. *Skala Likert* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi masyarakat atau responden di Kelurahan Laikang tentang variabel Komunikasi Politik dan variabel Partisipasi Politik Ada 5 (lima) pilihan jawaban pada setiap item pertanyaan, yaitu:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) : diberi skor 4
2. Jawaban Setuju (S) : diberi skor 3
3. Jawaban Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
4. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS): diberi skor 1

Kuesioner penelitian yang dibuat oleh peneliti ini akan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dan sesudah penelitian. Uji validitas dilakukan untuk menguji keakuratan/ kevalidan kuesioner penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan/ konsistensi kuesioner penelitian. Peneliti akan melakukan uji validitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS version 21.0*. Pengujian validitas cukup dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} Product Moment (Jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka indikator atau pertanyaan kuesioner dikatakan valid, begitupula sebaliknya. Data juga dikatakan valid jika nilai sig. (2-tailed) data < 0.05

Peneliti akan melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software SPS version 21.0*. Pengujian realibilitas cukup dengan membandingkan r_{alpha} atau angka cronbach alpha dengan nilai 0,7. Jika r_{alpha} atau angka cronbach alpha $\geq 0,7$ maka indikator atau pertanyaan kuesioner dikatakan reliabel, begitupula sebaliknya.

Interpretasi Nilai Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai r hitung (nilai Pearson Correlation) $> r$ tabel (nilai r tabel untuk pengujian kepada 84 orang responden = 0.213)

Juga dikatakan valid jika nilai r hitung (nilai Sig. (2-tailed)) $< r$ kritis (= 0.05)

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Komunikasi Politik (X)

| Per nya taan. | r hitung nilai Pearson Correlation | r tabel | r hitung nilai Sig. (2- tailed) | r kritis | Keputusan |
|------------------------------|---|----------------|--|-----------------|------------------|
| 1. | 0,497 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 2. | 0,523 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 3. | 0,594 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 4. | 0,468 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 5. | 0,579 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 6. | 0,626 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 7. | 0,545 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 8. | 0,743 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 9. | 0,493 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 10. | 0,633 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 11. | 0,561 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 12. | 0,507 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 13. | 0,621 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 14. | 0,371 | 0,213 | 0.001 | 0.05 | Valid |
| 15. | 0,583 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0.7

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Komunikasi Politik (X)

| | N | % |
|-----------------------------|----------|----------|
| Valid | 84 | 100,0 |
| Cases Excluded ^a | 0 | ,0 |
| Total | 84 | 100,0 |

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,841 | 15 |

Instrumen penelitian reliabel karena nilai Cronbach's Alpha = 0,841 > 0,7

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Partisipasi Politik (Y)

| Per nyataan. | r hitung nilai Pearson Correlation | r tabel | r hitung nilai Sig. (2- tailed) | r kritis | Keputusan |
|-------------------------|---|----------------|--|-----------------|------------------|
| 1. | 0,610 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 2. | 0,505 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 3. | 0,626 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 4. | 0,593 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 5. | 0,681 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 6. | 0,684 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 7. | 0,529 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 8. | 0,773 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 9. | 0,525 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 10. | 0,331 | 0,213 | 0.002 | 0.05 | Valid |
| 11. | 0,378 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 12. | 0,218 | 0,213 | 0.046 | 0.05 | Valid |
| 13. | 0,429 | 0,213 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 14. | 0,346 | 0,213 | 0.001 | 0.05 | Valid |
| 15. | 0,223 | 0,213 | 0.041 | 0.05 | Valid |

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Partisipasi Politik (Y)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 84 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 84 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,789 | 15 |

Instrumen penelitian reliabel karena nilai Cronbach's Alpha = 0,789 > 0,7

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu:

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data kuesioner yang telah terkumpul dari jawaban responden pada Kelurahan Laikang sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi).

Teknik analisis statistik deskriptif yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa tabel, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi,

serta perhitungan persentase (%). Penentuan persentase dari perolehan data hasil kuesioner dari masing-masing variabel menggunakan rumus perhitungan persentase:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan rumus:

n = Skor yang diperoleh

N = Skor ideal

% = Persentase

Data yang sudah dipersentasekan lalu ditafsirkan dengan kalimat-kalimat yang bersifat kualitatif, dimana hasil persentase itu dapat digolongkan sebagaimana terlihat pada Tabel 3.5:

Tabel 3.5
Kriteria Jawaban Responden

| Persentase Jawaban | Tafsiran Kualitatif |
|--------------------|---------------------|
| 80% - 100% | Sangat Baik |
| 60% - <80% | Baik |
| 40% - <60% | Cukup Baik |
| 20% - <40% | Kurang Baik |
| 0% - <20% | Sangat Tidak Baik |

(Sugiono, 2010)

2. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat besaran pengaruh variabel Komunikasi Politik terhadap variabel Partisipasi Politik pada masyarakat Kelurahan Laikang. Digunakan pula untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan

(*prediction*). Adapun rumus persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan rumus:

\hat{Y} = variabel partisipasi politik

X = variabel komunikasi politik

a = konstanta

b = koefisien regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan *software SPSS version 21.0*. Hasil analisis regresi dapat digunakan pula untuk melakukan uji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dasar pengambilan keputusannya, adalah:

- a. Jika nilai P value (sig) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika nilai P value (sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Kota Makassar

a. Letak Geografis

Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Kota Makassar berada di persimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam propinsi di Sulawesi selatan dari wilayah kawasan barat ke wilayah kawasan timur Indonesia dan dari wilayah utara ke wilayah selatan Indonesia. Dengan kata lain, Wilayah Kota Makassar berada antara 199 (derajat) 24' 17'38" Bujur Timur dan 5(derajat) 8'6' 19" Lintang Selatan dengan batas-batas berikut:

- Batas Utara : Kabupaten Pangkajene Kepulauan
- Batas Selatan : Kabupaten Gowa
- Batas Timur : Kabupaten Maros
- Batas Barat : Selat Makasar

Ketinggian Kota Makassar bervariasi antara 0 - 25 meter dari permukaan laut, dengan suhu udara antara 20° C sampai dengan 32° C. Kota Makassar diapit dua buah sungai yaitu: Sungai Tallo yang bermuara disebelah utara kota dan Sungai Jeneberang bermuara pada bagian selatan kota. Luas wilayah kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 Km² daratan dan termasuk 11 pulau di selat Makassar di tambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 Km².

Secara administrasi Kota Makassar terbagi atas 14 Kecamatan dan memiliki 143 kelurahan. Diantara kecamatan - kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu kecamatan Tamalate, Mariso, Wajo, Ujung Tanah, Tallo, Tamalanrea dan Biringkanaya.

Tabel 4.1.
Jumlah Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2015

| No. | Kecamatan | Luas (km ²) | Persentase (persen) |
|-----|----------------------|-------------------------|---------------------|
| | | 2015 | 2015 |
| 1. | Rappocini | 9.23 | 5.25 |
| 2. | Makassar | 2.52 | 1.43 |
| 3. | Mariso | 1.82 | 1.04 |
| 4. | Mamajang | 2.25 | 1.28 |
| 5. | Tamalate | 20.21 | 11.50 |
| 6. | Ujung pandang | 2.63 | 1.50 |
| 7. | Wajo | 1.99 | 1.13 |
| 8. | Bontoala | 2.10 | 1.19 |
| 9. | Ujung Tanah | 5.94 | 3.38 |
| 10. | Tallo | 5.83 | 3.32 |
| 11. | Panakkukang | 17.05 | 9.70 |
| 12. | Manggala | 24.14 | 13.73 |
| 13. | Biringkanaya | 48.22 | 27.43 |
| 14. | Tamalanrea | 31.84 | 18.11 |
| | Kota Makassar | 175.77 | 100 |

Sumber: Data Sekunder, BPS Kota Makassar Dalam Angka 2015

b. Jumlah Penduduk Kota Makassar

Penduduk Kota Makassar tahun 2016 adalah sebesar 1.469.601 Jiwa yang terdiri dari 727.314 jiwa laki-laki dan 742.287 Jiwa perempuan. Dengan Kecamatan Biringkanaya memiliki posisi nomor satu untuk jumlah penduduk terbesar di Kota Makassar yakni sebanyak 202.520 jiwa pada tahun 2016. Sementara Kecamatan Tamalate menempati posisi kedua dengan jumlah penduduk sebesar 194.493 jiwa pada tahun 2016. Sedangkan Kecamatan dengan

jumlah penduduk terkecil adalah Kecamatan Ujung Pandang dengan jumlah penduduk adalah sebesar 28.497 jiwa. Berikut adalah tabel yang menunjukkan jumlah penduduk di Kota Makassar.

Tabel 4.2.
Jumlah Penduduk Kota Makassar Menurut Kecamatan Tahun 2016

| No. | Kecamatan | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|----------------------|---------------|----------------|----------------|------------------|
| 1. | Mariso | 29.856 | 29.436 | 59.292 |
| 2. | Mamajang | 29.884 | 31.123 | 61.007 |
| 3. | Tamalate | 96.516 | 97.977 | 194.493 |
| 4. | Rappocini | 79.660 | 84.903 | 164.563 |
| 5. | Makassar | 42.048 | 42.710 | 84.758 |
| 6. | Ujung pandang | 13.453 | 15.044 | 28.497 |
| 7. | Wajo | 15.164 | 15.769 | 30.933 |
| 8. | Bontoala | 27.579 | 28.957 | 56.536 |
| 9. | Ujung Tanah | 24.794 | 24.429 | 49.223 |
| 10. | Tallo | 69.739 | 69.428 | 139.167 |
| 11. | Panakkukang | 73.114 | 74.669 | 147.783 |
| 12. | Manggala | 69.541 | 69.118 | 138.659 |
| 13. | Biringkanaya | 100.978 | 101.542 | 202.520 |
| 14. | Tamalanrea | 54.988 | 57.182 | 112.170 |
| Kota Makassar | | 727.314 | 742.287 | 1.469.601 |

Sumber: Data Sekunder, BPS Kota Makassar Dalam Angka 2015

2. Deskripsi Wilayah Kecamatan Biringkanaya

a. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Secara geografis Kecamatan Biringkanaya memiliki bentuk wilayah datar / berombak sebesar 65% dari total keseluruhan luas wilayah. Ditinjau dari sudut ketinggian tanah. Kecamatan Biringkanaya berada pada ketinggian 500m diatas permukaan air laut. Suhu maksimum dan minimum di Kecamatan Biringkanaya berkisar 26-30 C°. Sedangkan dilihat dari curah hujan berkisar 2000 mm/th dan jumlah hari dengan curah hujan yang terbanyak sebesar 30 hari.

- Bagian Barat : Kecamatan Tallo Kota Makassar

Kecamatan Biringkanaya terdiri dari 11 kelurahan. Dari 11 kelurahan tersebut, Kelurahan Pai memiliki wilayah terluas yaitu 15,40 Km², terluas kedua adalah Kelurahan Sudiang dengan luas wilayah 13,40 Km², sedangkan yang paling kecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Paccerakang dengan luas 2,70 Km². Seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3.
Luas Wilayah Kecamatan Biringkanaya Menurut Kelurahan

| No. | Kelurahan | Luas (Km ²) |
|-----|--------------|-------------------------|
| 1 | Bulurokeng | 5,05 |
| 2 | Untia | 2,90 |
| 3 | Sudiang | 13,40 |
| 4 | Pai | 15,40 |
| 5 | Daya | 6,23 |
| 6 | Paccerakang | 2,70 |
| 7 | Sudiang Raya | 7,15 |
| 8 | Bakung | 5,44 |
| 9 | Laikang | 7,65 |
| 10 | Berua | 4,59 |
| 11 | Katimbang | 3,21 |

Sumber: Data Sekunder, Kantor Camat Biringkanaya, 2019

b. Kependudukan

Kecamatan Biringkanaya memiliki jumlah penduduk sebanyak 140.031 jiwa pada tahun 2018, yang terdiri dari 71.038 jiwa laki-laki dan 68.993 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga (KK) di Kecamatan Biringkanaya saat ini mencapai sekitar 34.222 KK. Berdasarkan data kependudukan dari Kecamatan pada tahun 2017 dan dilihat dari pertumbuhan penduduk, intensitas populasinya akan terus bertambah dari waktu ke waktu.

Tabel 4.4.
Jumlah Penduduk Kecamatan Biringkanaya Menurut Kelurahan Tahun 2018

| No. | Kelurahan | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|---------------|--------------|---------------|---------------|----------------|
| 1 | Bulurokeng | 7.200 | 9.282 | 16.482 |
| 2 | Untia | 1.086 | 987 | 2.073 |
| 3 | Sudiang | 9.217 | 9.601 | 18.818 |
| 4 | Pai | 9.003 | 9.234 | 18.237 |
| 5 | Daya | 6.167 | 6.690 | 12.857 |
| 6 | Paccerakkang | 7.375 | 7.987 | 15.362 |
| 7 | Sudiang Raya | 10.329 | 9.177 | 19.506 |
| 8 | Bakung | 6.725 | 6.888 | 13.613 |
| 9 | Laikang | 12.301 | 13.352 | 25.653 |
| 10 | Berua | 6.601 | 6.893 | 13.494 |
| 11 | Katimbang | 3.152 | 5.851 | 11.255 |
| Jumlah | | 71.038 | 68.993 | 140.031 |

Sumber: Data Sekunder, Kantor Camat Biringkanaya, 2019

c. Keadaan Sosial Budaya

1. Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikannya masyarakat Kecamatan Biringkanaya sudah mengenyam pendidikan. Mayoritas masyarakat Kecamatan Biringkanaya telah mengenyam pendidikan hingga tingkat universitas. Hal ini dilihat dari data statistik Kecamatan Biringkanaya pada tahun 2018 yang menempatkan jumlah warganya paling banyak mengenyam pendidikan hingga tingkat universitas.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan warga masyarakat Kecamatan Biringkanaya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5.
Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Biringkanaya

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah | | Jumlah |
|---------------|-----------------------|---------------|----------------|----------------|
| | | L | P | |
| 1 | Tidak / Belum sekolah | 68 | 62 | 130 |
| 2 | Tidak Tamat SD | 539 | 784 | 1.323 |
| 3 | Belum Tamat SD | 856 | 853 | 1.709 |
| 4 | Tamat SD | 8.117 | 10.761 | 18.878 |
| 5 | SLTP | 4.240 | 5.620 | 9.860 |
| 6 | SLTA | 3.517 | 4.662 | 8.179 |
| 7 | Akademi / Sederajat | 10.070 | 15.609 | 25.679 |
| 8 | Universitas | 28.124 | 31.714 | 59.838 |
| Jumlah | | 55.531 | 112.026 | 125.594 |

Sumber: Data Sekunder, Kantor Camat Biringkanaya, 2019

2. Mata Pencapaian

Masyarakat Kecamatan Biringkanaya mempunyai pekerjaan yang beragam. Ada yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, pegawai swasta, TNI/Polri, pedagang, petani, pensiunan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6.
Mata Pencapaian Pokok Masyarakat Kecamatan Biringkanaya

| No. | Pekerjaan | Jumlah | | Jumlah |
|---------------|----------------------|---------------|---------------|---------------|
| | | L | P | |
| 1 | Pegawai Negeri Sipil | 568 | 753 | 1.321 |
| 2 | TNI/Polri | 771 | 515 | 1.286 |
| 3 | Pegawai Swasta | 1.609 | 2.725 | 4.326 |
| 4 | Petani | 429 | 231 | 660 |
| 5 | Pedagang | 2.610 | 1.532 | 4.142 |
| 6 | Pensiunan | 769 | 530 | 1.326 |
| 7 | Lain-Lain | 3.744 | 3.745 | 7.489 |
| Jumlah | | 10.500 | 10.031 | 20.550 |

Sumber: Data Sekunder, Kantor Camat Biringkanaya, 2019

3. Agama

Ditinjau dari agama yang dianut, tercatat bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Biringkanaya adalah beragama Islam. Terdapat perbedaan agama yang terdiri dari 6 kategori. Berikut disajikan tabel mengenai keberagaman agama di Kecamatan Biringkanaya :

Tabel 4.7.
Keberagaman Agama di Kecamatan Biringkanaya

| No. | Agama | Jumlah | | Jumlah |
|---------------|-------------------|---------------|---------------|----------------|
| | | L | P | |
| 1 | Islam | 67.261 | 65.979 | 133.240 |
| 2 | Kristen Protestan | 2.110 | 1.743 | 3.853 |
| 3 | Kristen Katholik | 1.620 | 1.214 | 2.843 |
| 4 | Hindu | 47 | 57 | 104 |
| 5 | Budha | - | - | - |
| 6 | Kong Huchu | - | - | - |
| Jumlah | | 71.038 | 68.993 | 140.031 |

Sumber: Data Sekunder, Kantor Camat Biringkanaya, 2019

B. Pengumpulan Data

Setelah melakukan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan kuesioner, penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh selama penelitian di Kecamatan Biringkanaya Kelurahan Laikang Kota Makassar. Data ini diperoleh melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 84 masyarakat di Kelurahan Laikang tepatnya di TPS 22. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari dua variabel. Variabel X yaitu komunikasi politik dan variabel Y yaitu partisipasi politik. Penyajian data meliputi data-data tentang identitas dan distribusi jawaban responden terhadap pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan, yang akan diuraikan dalam tabel frekuensi.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah masyarakat Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang berjumlah 84 orang.

a. Identitas Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini masyarakat yang menjadi responden berada pada tingkat umur yang berbeda-beda, tingkat umur setiap masyarakat berada pada kisaran sekitar 17-70 tahun. Data tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang telah diajukan langsung peneliti kepada masyarakat Laikang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

| No. | Umur | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|---------------|-------|-------------------|----------------|
| 1. | 17-30 | 38 | 45,2 |
| 2. | 31-50 | 31 | 36,9 |
| 3. | 51-70 | 15 | 17,8 |
| Jumlah | | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa ada 38 atau 45,2% orang responden yang berusia 17-30 tahun, 31 atau 36,9% orang responden yang berusia 31-50 tahun, 15 atau 17,8% orang responden yang berusia 51-70 tahun. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak menjadi responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat Laikang yang berusia 17-30 tahun.

b. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Masyarakat Kelurahan Laikang yang menjadi responden dalam penelitian ini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|---------------------------|------------------------------|---------------------------|
| Lulusan SMA | 38 | 45,2 |
| S1 | 40 | 47,6 |
| S2 | 6 | 7,1 |
| S3 | 0 | 0 |
| Jumlah | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 45,2% atau sebanyak 38 orang responden dengan tingkat pendidikan lulusan SMA, 47,6% atau sebanyak 40 orang responden dengan tingkat pendidikan S1, kemudian 7,1% atau sebanyak 6 orang responden dengan tingkat pendidikan S2, dan responden dengan tingkat pendidikan S3 tidak ada. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak menjadi responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat Laikang dengan tingkat pendidikan S1.

c. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan masyarakat Kelurahan Laikang yang menjadi responden dalam penelitian ini berbeda-beda. Ada yang bekerja sebagai PNS, pegawai swasta, pedagang, ibu rumah tangga dan ada juga beberapa responden yang belum bekerja. Berikut adalah pekerjaan dari 84 orang responden yang dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|------------------|--------------------------|-----------------------|
| PNS | 17 | 20,2 |
| Pegawai Swasta | 14 | 16,6 |
| Pedagang | 28 | 33,3 |
| IRT | 16 | 19,0 |
| Belum Bekerja | 9 | 10,7 |
| Jumlah | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Pada tabel di atas Pada tabel di atas dapat kita lihat bahwa ada 20,2% atau sebanyak 17 orang responden yang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, 16,6% atau 14 orang responden yang berprofesi sebagai pegawai swasta, kemudian 33,3% atau 28 orang responden yang berprofesi sebagai pedagang, 19,0% atau 16 orang responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dan 10,7% atau 9 orang responden yang belum bekerja. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat Laikang yang menjadi responden dalam penelitian ini berprofesi sebagai pedagang.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yaitu mulai 25 Mei 2019 s/d 25 Juli 2019. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Laikang yang berjumlah 84 orang responden. Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu, komunikasi politik dan partisipasi politik.

1. Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah pembicaraan atau penyampaian pesan-pesan politik yang dapat berpengaruh terhadap perilaku politik seseorang. Dalam pemilu maupun pilkada, komunikasi politik merupakan hal yang penting untuk menarik perhatian dan dukungan dari masyarakat. Komunikasi politik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu, komunikasi politik yang dibangun melalui media massa. Hal ini karena, media massa merupakan elemen penting dalam proses komunikasi politik karena menjadi sumber informasi bagi masyarakat, tanpa media massa pesan politik tidak mampu menjangkau khalayak luas. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media televisi, surat kabar, dan internet. Dimana dari tiap indikator tersebut masing-masing memiliki beberapa item instrumen.

a. Media Televisi

Indikator pertama dalam penelitian ini yakni komunikasi politik melalui media televisi. Televisi merupakan media komunikasi yang dekat dengan keseharian masyarakat. Melalui televisi masyarakat dapat menyaksikan berita-berita politik dan menyaksikan acara-acara *talk show* atau debat pilkada, sehingga masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi. Adapun indikator media televisi dalam penelitian ini diukur melalui 5 (lima) instrumen yang berkaitan dengan :

1. Menyaksikan debat pilkada melalui media televisi membantu anda menentukan pilihan politik anda.
2. Iklan kampanye calon kandidat maupun partai pengusungnya di televisi meningkatkan citra dan popularitas seorang calon kandidat.

3. Tayangan berita pilkada di televisi membuat minat anda semakin bertambah untuk ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pilkada.
4. Televisi merupakan salah satu media komunikasi politik untuk mempromosikan figur dan performa calon kandidat.
5. Anda mengetahui visi, misi dan janji politik calon kandidat melalui pemberitaan di media televisi.

Berdasarkan instrumen diatas, untuk mengetahui hasil pengelolaan data dari 84 orang responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Menyaksikan Debat Pilkada Melalui Media Televisi Membantu Anda Menentukan Pilihan Politik Anda

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 49 | 58,3 |
| Setuju | 32 | 38,0 |
| Tidak Setuju | 3 | 3,5 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 49 orang responden atau 58,3% memilih kategori sangat setuju, 32 orang responden atau 38,0% memilih kategori setuju, dan sebanyak 3 orang responden atau 3,5% memilih kategori tidak setuju. Untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Hal ini berarti menyaksikan debat pilkada melalui media televisi membantu masyarakat menentukan pilihannya karena banyak yang memilih kategori setuju.

Tabel 4.12
Iklan Kampanye Calon Kandidat Maupun Partai Pengusungnya di Televisi Meningkatkan Citra dan Popularitas Seorang Calon Kandidat

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 21 | 25 |
| Setuju | 58 | 69,0 |
| Tidak Setuju | 5 | 5,9 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 21 orang responden atau 25% memilih kategori sangat setuju, 58 orang responden atau 69,0% memilih kategori setuju, kemudian sebanyak 5 orang responden atau 5,9% memilih kategori tidak setuju, dan untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa iklan kampanye calon kandidat maupun partai pengusungnya di televisi bisa meningkatkan citra dan popularitas seorang calon kandidat karena banyak masyarakat yang memilih kategori setuju.

Tabel 4.13
Tayangan Berita Pilkada di Televisi Membuat Minat Anda Semakin Bertambah Untuk Ikut Berperan Aktif Dalam Pelaksanaan Pilkada

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 35 | 41,6 |
| Setuju | 37 | 44,0 |
| Tidak Setuju | 12 | 14,2 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 tanggapan responden, tanggapan responden yang memilih kategori sangat setuju sebanyak 35 orang atau

41,6%, kemudian kategori setuju sebanyak 37 orang atau 44,0%, 12 orang atau 14,2% memilih kategori tidak setuju dan untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan berita pilkada di televisi membuat minat masyarakat semakin bertambah untuk ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pilkada karena banyak masyarakat yang memilih kategori setuju.

Tabel 4.14
Televisi Merupakan Salah Satu Media Komunikasi Politik Untuk
Mempromosikan Figur dan Performa Calon Kandidat

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| Sangat Setuju | 26 | 30,9 |
| Setuju | 55 | 65,4 |
| Tidak Setuju | 2 | 2,3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,1 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 orang responden ada 26 orang atau 30,9% yang memilih kategori sangat setuju dan 55 orang atau 65,4% memilih kategori setuju, selebihnya memilih kategori tidak setuju sebanyak 2 orang atau 2,3% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,1%. Dengan melihat tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa memang televisi merupakan salah satu media komunikasi politik yang digunakan untuk mempromosikan figur dan performa calon kandidat. Ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang memilih kategori setuju sebanyak 55 orang.

Tabel 4.15
Anda Mengetahui Visi, Misi dan Janji Politik Calon Kandidat Melalui Pemberitaan di Media Televisi

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 32 | 38,0 |
| Setuju | 45 | 53,5 |
| Tidak Setuju | 7 | 8,3 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 orang responden ada 32 orang atau 38,0% yang memilih kategori setuju, kemudian 45 orang atau 53,5% memilih kategori sangat setuju, 7 orang atau 8,3% yang memilih kategori tidak setuju, dan untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Disini dapat kita lihat bahwa masyarakat mengetahui visi, misi dan janji politik calon kandidat melalui pemberitaan di media televisi karena ada 45 responden yang memilih setuju.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari kuesioner maka ke 5 (lima) pernyataan diatas dalam indikator Media Televisi pada variabel X “Komunikasi Politik” dari 84 orang responden, dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik melalui Media Televisi masuk dalam kategori berpengaruh, kepada masyarakat.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Pernyataan Responden Terhadap Media Televisi

| Pernyataan | SS (%) | S (%) | TS (%) | STS (%) | Total |
|-------------------|---------------|--------------|---------------|----------------|--------------|
| P1 | 58,3 | 38,0 | 3,5 | 0 | 100 |
| P2 | 25 | 69,0 | 5,9 | 0 | 100 |
| P3 | 41,6 | 44,0 | 14,2 | 0 | 100 |
| P4 | 30,9 | 65,4 | 2,3 | 0,1 | 100 |
| P5 | 38,0 | 53,5 | 8,3 | 0 | 100 |
| Rata-Rata | 38,7 | 53,9 | 6,8 | 0,02 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Hasil analisis deskriptif komunikasi politik dengan indikator media televisi mendapat penilaian rata-rata dari responden sebesar 38,7% sangat setuju, 53,9% setuju, 6,8% tidak setuju, dan 0,02% sangat tidak setuju.

Hasil analisis tentang indikator media televisi dapat dilihat pada rata-rata dari responden paling tinggi adalah 53,9% responden yang memberikan tanggapan setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden terendah adalah 0,02% responden yang memberikan penilaian sangat tidak setuju atas indikator komunikasi politik melalui media televisi dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Indikator media televisi di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya menunjukkan bahwa penilaian sangat setuju sebesar 92,6% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 38,7% sangat setuju dan ada 53,9% yang setuju. Namun masih ada yang memilih tidak setuju yaitu sebesar 6,82% yang diperoleh dari kategori tidak setuju yaitu 6,8% dan sangat tidak setuju sebesar 0,02%.

Hal ini mendeskripsikan bahwa secara umum komunikasi politik melalui media televisi dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota

Makassar berpengaruh, karena dengan adanya penilaian rata-rata responden sebesar 92,6% yang memberikan pernyataan setuju.

b. Surat Kabar

Indikator kedua dalam penelitian ini yaitu komunikasi politik melalui surat kabar. Surat kabar merupakan salah satu media komunikasi politik yang mampu memberikan berbagai informasi dikalangan masyarakat disamping media televisi. Melalui pemberitaan di surat kabar, masyarakat dapat mengikuti ataupun mengetahui aktivitas politik para calon kandidat kepala daerah misalnya seperti, kegiatan kampanye pasangan calon. Hal inilah yang membuat para calon kandidat kepala daerah sampai saat ini masih menjadikan surat kabar sebagai alat komunikasi politik untuk mempromosikan diri kepada masyarakat agar mendapat dukungan dari masyarakat. Adapun indikator surat kabar dalam penelitian ini diukur melalui 5 (lima) instrumen yang berkaitan dengan :

1. Membaca surat kabar untuk lebih mengenal pasangan calon kepala daerah.
2. Anda dapat mengetahui kegiatan kampanye pasangan calon melalui pemberitaan di surat kabar.
3. Pemberitaan tentang pasangan calon melalui surat kabar, membangun citra positif bagi pasangan calon.
4. Surat kabar berperan sebagai sarana sosialisasi pilkada atau informasi pendidikan untuk pemilih.
5. Surat kabar sebagai alat komunikasi politik dari pasangan calon kepala daerah untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat.

Berdasarkan instrumen diatas, untuk mengetahui hasil pengelolaan data dari 84 orang responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Membaca Surat Kabar Untuk Lebih Mengenal Pasangan Calon Kepala Daerah

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 25 | 29,7 |
| Setuju | 38 | 45,2 |
| Tidak Setuju | 17 | 20,2 |
| Sangat Tidak Setuju | 4 | 4,7 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 25 orang responden atau 29,7% memilih kategori sangat setuju, 38 orang responden atau 45,2% memilih kategori setuju, dan sebanyak 17 orang atau 20,2% memilih kategori tidak setuju serta 4 orang responden atau 4,7% memilih kategori sangat tidak setuju. Hal ini berarti masyarakat membaca surat kabar untuk lebih mengenal pasangan calon kepala daerah karena banyak yang memilih kategori setuju.

Tabel 4.18
Anda Dapat Mengetahui Kegiatan Kampanye Pasangan Calon Melalui Pemberitaan di Surat Kabar

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 9 | 10,7 |
| Setuju | 54 | 64,2 |
| Tidak Setuju | 20 | 23,8 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,1 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 9 orang responden atau 10,7% memilih kategori sangat setuju, 54 orang responden atau 64,2%

memilih kategori setuju, kemudian sebanyak 20 orang atau 23,8% memilih kategori tidak setuju, dan untuk kategori sangat tidak setuju ada 1 orang responden atau 1,1% yang memilih. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dapat mengetahui kegiatan kampanye pasangan calon melalui pemberitaan di surat kabar karena banyak masyarakat yang memilih kategori setuju.

Tabel 4.19
Pemberitaan Tentang Pasangan Calon Melalui Surat Kabar Membangun Citra Positif Bagi Pasangan Calon

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 25 | 29,7 |
| Setuju | 43 | 51,1 |
| Tidak Setuju | 16 | 19,0 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 tanggapan responden, tanggapan responden yang memilih kategori sangat setuju sebanyak 25 orang atau 29,7%, kemudian kategori setuju sebanyak 43 orang atau 51,1%, 16 orang atau 19,0% memilih kategori tidak setuju dan untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa pemberitaan tentang pasangan calon melalui surat kabar dapat membangun citra positif bagi pasangan calon karena banyak masyarakat yang memilih kategori setuju.

Tabel 4.20
Surat Kabar Berperan Sebagai Sarana Sosialisasi Pilkada Atau Informasi Pendidikan Untuk Pemilih

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| Sangat Setuju | 23 | 27,3 |
| Setuju | 48 | 57,1 |
| Tidak Setuju | 12 | 14,2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,1 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 orang responden ada 23 orang atau 27,3% yang memilih kategori sangat setuju dan 48 orang atau 57,1% memilih kategori setuju, selebihnya memilih kategori tidak setuju sebanyak 12 orang atau 14,2% dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,1%. Dengan melihat tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Laikang sangat setuju jika surat kabar berperan sebagai sarana sosialisasi pilkada atau informasi pendidikan untuk pemilih ataupun masyarakat. Ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang memilih kategori setuju sebanyak 48 orang.

Tabel 4.21
Surat Kabar Sebagai Alat Komunikasi Politik Dari Pasangan Calon Kepala Daerah Untuk Memperkenalkan Diri Kepada Masyarakat

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| Sangat Setuju | 22 | 26,1 |
| Setuju | 41 | 48,8 |
| Tidak Setuju | 20 | 23,8 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,1 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 orang responden ada 22 orang responden atau 26,1% yang memilih kategori setuju, kemudian 41 orang responden atau 48,8% memilih kategori sangat setuju, 20 orang responden atau 23,8% yang memilih kategori tidak setuju, dan ada 1 orang responden atau 1,1% memilih kategori sangat tidak setuju. Disini dapat kita lihat bahwa masyarakat setuju, surat kabar sebagai alat komunikasi politik dari pasangan calon kepala daerah untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat karena ada 41 responden yang memilih kategori setuju.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari kuesioner, maka ke 5 (lima) pernyataan diatas dalam indikator Surat Kabar pada variabel X “Komunikasi Politik” dari 84 orang responden, dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik melalui Surat Kabar masuk dalam kategori berpengaruh, kepada masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Pernyataan Responden Terhadap Surat Kabar

| Pernyataan | SS (%) | S (%) | TS (%) | STS (%) | Total |
|-------------------|---------------|--------------|---------------|----------------|--------------|
| P1 | 29,7 | 45,2 | 20,2 | 4,7 | 100 |
| P2 | 10,7 | 64,2 | 23,8 | 0,1 | 100 |
| P3 | 29,7 | 51,1 | 19,0 | 0 | 100 |
| P4 | 27,3 | 57,1 | 14,2 | 0,1 | 100 |
| P5 | 26,1 | 48,8 | 23,8 | 0,1 | 100 |
| Rata-Rata | 24,7 | 53,2 | 20,2 | 1 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Hasil analisis deskriptif komunikasi politik dengan indikator surat kabar mendapat penilaian rata-rata dari responden sebesar 24,7% sangat setuju, 53,2% setuju, 20,2% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju.

Hasil analisis tentang indikator surat kabar dapat dilihat pada rata-rata dari responden paling tinggi adalah 53,2% responden yang memberikan tanggapan setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden terendah adalah 1% responden yang memberikan penilaian sangat tidak setuju atas indikator komunikasi politik melalui surat kabar dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Indikator surat kabar di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar menunjukkan bahwa penilaian sangat setuju sebesar 77,9% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 24,7% sangat setuju dan ada 53,2% yang setuju. Namun masih ada yang memilih tidak setuju yaitu sebesar 21,2% yang diperoleh dari kategori tidak setuju yaitu 20,2% dan sangat tidak setuju sebesar 1%.

Hal ini mendeskripsikan bahwa secara umum komunikasi politik melalui surat kabar dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar berpengaruh, karena dengan adanya penilaian rata-rata responden sebesar 77,9% yang memberikan pernyataan setuju.

c. Internet

Indikator ketiga dalam penelitian ini yakni komunikasi politik melalui internet. Internet merupakan media komunikasi yang dekat dengan masyarakat. Kehadirannya banyak dimanfaatkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang mereka cari atau mereka butuhkan. Internet menjadi salah satu alat komunikasi politik yang berfungsi memperluas pengetahuan dan memberikan informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan politik, termasuk pada saat pilgub 2018 di Kota Makassar. Hal itulah yang menjadikan internet sebagai alat

komunikasi politik yang banyak dimanfaatkan oleh para tokoh politik ataupun para calon kepala daerah untuk kegiatan komunikasi politik, misalnya untuk sosialisasi atau kampanye partai politik, penyebarluasan informasi tentang *track record* seorang kandidat, dan lain-lain. Adapun indikator internet dalam penelitian ini diukur melalui 5 (lima) instrumen yang berkaitan dengan :

1. Internet merupakan media yang sangat efektif dalam melakukan kampanye politik.
2. Anda mencari tau informasi tentang calon kandidat kepala daerah melalui internet.
3. Menjadi lebih tau tentang *track record* (rekam jejak) pasangan calon kepala daerah dengan adanya internet.
4. Melalui internet para calon kandidat dapat melakukan komunikasi politik dengan masyarakat untuk mendapat dukungan.
5. Penyebaran berita *hoax* (bohong) tentang calon kandidat di internet membuat anda enggan (tidak) ikut berpartisipasi dalam pilkada.

Berdasarkan instrumen diatas, untuk mengetahui hasil pengelolaan data dari 84 orang responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23
Internet Merupakan Media Yang Sangat Efektif Dalam Melakukan Kampanye Politik

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 47 | 55,9 |
| Setuju | 28 | 33,3 |
| Tidak Setuju | 9 | 10,7 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan dari 84 responden, sebanyak 47 orang responden atau 55,9% memilih kategori sangat setuju, 28 orang responden atau 33,3% memilih kategori setuju, dan sebanyak 9 orang atau 10,7% memilih kategori tidak setuju. Untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Hal ini berarti masyarakat setuju bahwa internet merupakan media yang sangat efektif dalam melakukan kampanye politik karena banyak yang memilih kategori setuju.

Tabel 4.24
Anda Mencari Tau Informasi Tentang Calon Kandidat Kepala Daerah Melalui Internet

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 27 | 32,1 |
| Setuju | 46 | 54,7 |
| Tidak Setuju | 11 | 13,0 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 27 orang responden atau 32,1% memilih kategori sangat setuju, 46 orang responden atau 54,7% memilih kategori setuju, kemudian sebanyak 11 orang atau 13,0% memilih kategori tidak setuju, dan untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Kelurahan Laikang mencari tau informasi tentang calon kepala daerah melalui internet karena banyak masyarakat yang memilih kategori setuju.

Tabel 4.25
Menjadi Lebih Tau Tentang *Track Record* Pasangan Calon Kepala Daerah Dengan Adanya Internet

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 32 | 38,0 |
| Setuju | 47 | 55,9 |
| Tidak Setuju | 5 | 5,9 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 tanggapan responden, tanggapan responden yang memilih kategori sangat setuju sebanyak 32 orang atau 38,0%, kemudian kategori setuju sebanyak 47 orang atau 55,9%, 5 orang atau 5,9% memilih kategori tidak setuju dan untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya internet masyarakat Kelurahan Laikang menjadi lebih tau tentang *track record* (rekam jejak) pasangan calon daerah karena banyak masyarakat yang memilih kategori setuju.

Tabel 4.26
Melalui Internet Para Calon Kandidat Dapat Melakukan Komunikasi Politik Dengan Masyarakat Untuk Mendapat Dukungan

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 22 | 26,1 |
| Setuju | 48 | 57,1 |
| Tidak Setuju | 14 | 16,6 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 orang responden ada 22 orang atau 26,1% yang memilih kategori sangat setuju dan 48 orang atau 57,1%

memilih kategori setuju, selebihnya memilih kategori tidak setuju sebanyak 14 orang atau 16,6% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Dengan melihat tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Laikang sangat setuju bahwa melalui internet para calon kandidat dapat melakukan komunikasi politik dengan masyarakat untuk mendapat dukungan. Ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang memilih kategori setuju sebanyak 48 orang.

Tabel 4.27
Penyebaran Berita Hoax Tentang Calon Kandidat Di Internet Membuat Anda Enggan Ikut Berpartisipasi Dalam Pilkada

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 23 | 27,3 |
| Setuju | 26 | 30,9 |
| Tidak Setuju | 34 | 40,4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,1 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 orang responden ada 23 orang atau 27,3% yang memilih kategori setuju, kemudian 26 orang atau 30,9% memilih kategori sangat setuju, 34 orang atau 40,4% yang memilih kategori tidak setuju, dan ada 1 orang atau 1,1% memilih kategori sangat tidak setuju. Disini dapat kita lihat bahwa penyebaran berita *hoax* (bohong) tentang calon kandidat di internet tidak mempengaruhi masyarakat untuk enggan atau tidak ikut berpartisipasi dalam pilkada. Hal ini karena ada 34 responden yang memilih kategori tidak setuju.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari kuesioner, maka ke 5 (lima) pernyataan diatas dalam indikator Internet pada variabel X “Komunikasi Politik”

dari 84 orang responden, dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik melalui Internet masuk dalam kategori berpengaruh, kepada masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28
Pernyataan Responden Terhadap Media Internet

| Pernyataan | SS (%) | S (%) | TS (%) | STS (%) | Total |
|-------------------|---------------|--------------|---------------|----------------|--------------|
| P1 | 55,9 | 33,3 | 10,7 | 0 | 100 |
| P2 | 32,1 | 54,7 | 13,0 | 0 | 100 |
| P3 | 38,0 | 55,9 | 5,9 | 0 | 100 |
| P4 | 26,1 | 57,1 | 16,6 | 0 | 100 |
| P5 | 27,3 | 30,9 | 40,4 | 0,1 | 100 |
| Rata-Rata | 35,8 | 46,3 | 17,3 | 0,02 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Hasil analisis deskriptif komunikasi politik dengan indikator internet mendapat penilaian rata-rata dari responden sebesar 35,8% sangat setuju, 46,3% setuju, 17,3% tidak setuju, dan 0,02% sangat tidak setuju.

Hasil analisis tentang indikator internet dapat dilihat pada rata-rata dari responden paling tinggi adalah 46,3% responden yang memberikan tanggapan setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden terendah adalah 0,02% responden yang memberikan penilaian sangat tidak setuju atas indikator komunikasi politik melalui internet dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Indikator internet di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar menunjukkan bahwa penilaian sangat setuju sebesar 82,1% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 35,8% sangat setuju dan ada 46,3% yang setuju. Namun masih ada yang memilih tidak setuju yaitu sebesar 17,32% yang diperoleh dari kategori tidak setuju yaitu 17,3% dan sangat tidak setuju sebesar 17,32%.

Hal ini mendeskripsikan bahwa secara umum komunikasi politik melalui internet dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar berpengaruh, karena dengan adanya penilaian rata-rata responden sebesar 82,1% yang memberikan pernyataan setuju.

Setelah menguraikan hasil analisa deskriptif tentang 3 (tiga) indikator pengaruh komunikasi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar berikut dengan beberapa instrumennya masing-masing, maka selanjutnya perlu menyatukan nilai rata-rata dari masing-masing indikator agar dapat memberikan deskripsi tentang pernyataan dari responden secara umum dan menyeluruh terhadap 3 (tiga) indikator komunikasi politik yang digunakan dalam penelitian ini, sekaligus pula untuk melihat hasil akhir dari pengaruh komunikasi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Untuk melihat hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.29 :

Tabel 4.29
Hasil Kumulatif Pernyataan Responden Terhadap 3 (tiga) Indikator Komunikasi Politik

| Indikator Penelitian | SS % | S % | TS % | STS % | Total |
|-----------------------------|-----------------|----------------|-----------------|------------------|--------------|
| Media Televisi | 38,7 | 53,9 | 6,8 | 0,02 | 100 |
| Surat Kabar | 24,7 | 53,2 | 20,2 | 1 | 100 |
| Internet | 35,8 | 46,3 | 17,3 | 0,02 | 100 |
| Rata-Rata (%) | 33,0 | 51,1 | 14,7 | 0,3 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2019

Berdasarkan pada tabel 4.29, pengaruh komunikasi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar dengan 3 (tiga) indikator yang dimiliki, mendapat 4 (empat) pernyataan penilaian kumulatif rata-rata dari 84 (delapan puluh empat), yaitu 33,0% yang memberikan pernyataan sangat

setuju, 51,1% yang memberikan pernyataan setuju, 14,7% yang memberikan pernyataan tidak setuju, dan 0,3% yang memberikan pernyataan sangat tidak setuju atas pengaruh komunikasi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar

Tabel 4.30
Tanggapan Responden Tentang Komunikasi Politik

| Pertanyaan | Jawaban Responden | | | | | | | | Skor |
|------------|-------------------|------|----------|------|----------|------|----------|-----|-------|
| | SS | | S | | TS | | STS | | |
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | |
| P1 | 49 | 58,3 | 32 | 38,0 | 3 | 3,5 | - | - | 298 |
| P2 | 21 | 25 | 58 | 69,0 | 5 | 5,9 | - | - | 268 |
| P3 | 35 | 41,6 | 37 | 44,0 | 12 | 14,2 | - | - | 275 |
| P4 | 26 | 30,9 | 55 | 65,4 | 2 | 2,3 | 1 | 1,1 | 274 |
| P5 | 32 | 38,0 | 45 | 53,5 | 7 | 8,3 | - | - | 277 |
| P6 | 25 | 29,7 | 38 | 45,2 | 17 | 20,2 | 4 | 4,7 | 252 |
| P7 | 9 | 10,7 | 54 | 64,2 | 20 | 23,8 | 1 | 1,1 | 239 |
| P8 | 25 | 29,7 | 43 | 51,1 | 16 | 19,0 | - | - | 261 |
| P9 | 23 | 27,3 | 48 | 57,1 | 12 | 14,2 | 1 | 1,1 | 261 |
| P10 | 22 | 26,1 | 41 | 48,8 | 20 | 23,8 | 1 | 1,1 | 252 |
| P11 | 47 | 55,9 | 28 | 33,3 | 9 | 10,7 | - | - | 290 |
| P12 | 27 | 32,1 | 46 | 54,7 | 11 | 13,0 | - | - | 268 |
| P13 | 32 | 38,0 | 47 | 55,9 | 5 | 5,9 | - | - | 279 |
| P14 | 22 | 26,1 | 48 | 57,1 | 14 | 16,6 | - | - | 260 |
| P15 | 23 | 27,3 | 26 | 30,9 | 34 | 40,4 | 1 | 1,1 | 239 |
| Total Skor | | | | | | | | | 3993 |
| Rata-Rata | | | | | | | | | 266,2 |

Sumber : Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Pada tabel di atas, tanggapan responden tentang pengaruh Komunikasi Politik dengan skor total 3.993 atau dengan skor rata-rata 266,9 dari 15 item pernyataan yang di dapatkan pada ke tiga indikator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberikan skor 4 dan skor terendah setiap item pernyataan diberikan skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variabel Komunikasi Politik (X) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
\text{Skor Maximum} &= \text{Skor Tertinggi item pernyataan} \times N \times \text{Item Pernyataan} \\
&= 4 \times 84 \times 15 \\
&= 5.040
\end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penelitian pengaruh Komunikasi Politik di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan sebanyak 3.993. Maka tanggapan dari 84 orang responden terhadap pengaruh Komunikasi Politik di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yaitu :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% = \frac{3.993}{5.040} \times 100\% = 79,22\%$$

Dari hasil penilaian pengaruh Komunikasi Politik 79,22% yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



Berdasarkan garis kontinum yang telah dibuat, maka kriteria jawaban responden terhadap komunikasi politik di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya termasuk dalam kategori baik.

2. Partisipasi Politik

Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik. Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah disetiap daerah berbeda-beda. Ada yang tingkat partisipasi politiknya tinggi dan ada pula yang tingkat partisipasi politiknya rendah. Partisipasi politik

masyarakat kota Makassar pada pilgub tahun 2018 lalu yakni sebesar 59,07%. Dari 990.836 daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 585.268 orang ikut berpartisipasi atau menggunakan hak suaranya pada pilgub 2018. Adapun yang menjadi indikator partisipasi politik dalam penelitian ini yaitu mengikuti diskusi politik, mengikuti kampanye politik, dan menggunakan hak suara.

a. Mengikuti Diskusi Politik

Salah satu bentuk partisipasi politik adalah mengikuti diskusi politik. Diskusi politik merupakan bentuk tukar pikiran dan pembahasan masalah atau peristiwa politik yang terjadi, dilakukan secara formal maupun informal. Melalui diskusi politik masyarakat bisa saling bertukar pikiran dan menambah wawasan mengenai perkembangan politik. Mengikuti diskusi politik adalah bagian dari indikator dalam variabel partisipasi politik, maka dari itu untuk mengetahui indikator mengikuti diskusi politik dapat diukur melalui sub indikator dalam 5 (Lima) pertanyaan/pernyataan.

Adapun indikator mengikuti diskusi politik dalam penelitian ini diukur melalui 5 (lima) instrumen yang berkaitan dengan :

1. Menurut anda mengikuti diskusi politik merupakan hal yang penting.
2. Mengikuti acara-acara diskusi politik yang ditayangkan melalui televisi.
3. Diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada.
4. Dengan adanya diskusi politik dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pilkada.
5. Kegiatan diskusi politik menambah wawasan masyarakat tentang proses pelaksanaan pilkada.

Berdasarkan instrumen diatas, untuk mengetahui hasil pengelolaan data dari 84 orang responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.31
Menurut Anda Mengikuti Diskusi Politik Merupakan Hal Yang Penting

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 31 | 36,9 |
| Setuju | 42 | 50 |
| Tidak Setuju | 11 | 13,0 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan dari 84 responden, sebanyak 31 orang responden atau 36,9% memilih kategori sangat setuju, 42 orang responden atau 50% memilih kategori setuju, dan sebanyak 11 orang atau 13,0% memilih kategori tidak setuju. Untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Hal ini berarti masyarakat setuju bahwa mengikuti diskusi politik merupakan hal yang penting karena banyak yang memilih kategori setuju.

Tabel 4.32
Mengikuti Acara-Acara Diskusi Politik Yang Ditayangkan Melalui Televisi

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 14 | 16,6 |
| Setuju | 58 | 69,0 |
| Tidak Setuju | 12 | 14,2 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 14 orang responden atau 16,6% memilih kategori sangat setuju, 58 orang responden atau 69,0% memilih kategori setuju, kemudian sebanyak 12 orang atau 14,2% memilih

kategori tidak setuju, dan untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Kelurahan Laikang mengikuti acara-acara diskusi politik yang ditayangkan melalui televisi karena banyak masyarakat yang memilih kategori setuju.

Tabel 4.33
Diskusi Politik Mendorong Anda Untuk Ikut Berpartisipasi Dalam Pilkada

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| Sangat Setuju | 22 | 26,1 |
| Setuju | 49 | 58,3 |
| Tidak Setuju | 13 | 15,4 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 tanggapan responden, tanggapan responden yang memilih kategori sangat setuju sebanyak 22 orang atau 26,1%, kemudian kategori setuju sebanyak 49 orang atau 58,3%, 13 orang atau 15,4% memilih kategori tidak setuju dan untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya diskusi politik dapat mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada karena banyak masyarakat yang memilih kategori setuju.

Tabel 4.34
Dengan Adanya Diskusi Politik Dapat Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berpartisipasi Dalam Pilkada

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| Sangat Setuju | 24 | 28,7 |
| Setuju | 54 | 64,2 |
| Tidak Setuju | 6 | 7,1 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 orang responden ada 24 orang atau 28,7% yang memilih kategori sangat setuju dan 54 orang atau 64,2% memilih kategori setuju, selebihnya memilih kategori tidak setuju sebanyak 6 orang atau 7,1% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Dengan melihat tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Laikang setuju bahwa dengan adanya diskusi politik dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pilkada. Ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang memilih kategori setuju sebanyak 54 orang.

Tabel 4.35
Kegiatan Diskusi Politik Menambah Wawasan Masyarakat Tentang Proses Pelaksanaan Pilkada

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| Sangat Setuju | 28 | 33,3 |
| Setuju | 50 | 59,5 |
| Tidak Setuju | 6 | 7,1 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 orang responden ada 28 orang atau 33,3% yang memilih kategori setuju, kemudian 50 orang atau 59,5%

memilih kategori sangat setuju, 6 orang atau 7,1% yang memilih kategori tidak setuju, dan untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Disini dapat kita lihat bahwa kegiatan diskusi politik menambah wawasan masyarakat tentang proses pelaksanaan pilkada. Hal ini karena ada 50 responden yang memilih kategori setuju.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari kuesioner, maka ke 5 (lima) pernyataan diatas dalam indikator Mengikuti Diskusi Politik pada variabel Y (Partisipasi Politik) dari 84 orang responden, dapat disimpulkan bahwa mengikuti diskusi politik bagi masyarakat Kelurahan Laikang masuk kategori setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36
Pernyataan Responden Terhadap Mengikuti Diskusi Politik

| Pernyataan | SS (%) | S (%) | TS (%) | STS (%) | Total |
|------------|--------|-------|--------|---------|-------|
| P1 | 36,9 | 50 | 1,3 | 0 | 100 |
| P2 | 16,6 | 69,0 | 14,2 | 0 | 100 |
| P3 | 26,1 | 58,3 | 15,4 | 0 | 100 |
| P4 | 28,5 | 64,2 | 7,1 | 0 | 100 |
| P5 | 33,3 | 59,5 | 7,1 | 0 | 100 |
| Rata-Rata | 28,2 | 60,2 | 9,0 | 0 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Hasil analisis deskriptif partisipasi politik dengan indikator mengikuti diskusi politik mendapat penilaian rata-rata dari responden sebesar 28,2% sangat setuju, 60,2% setuju, 9,0% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.

Hasil analisis tentang indikator mengikuti diskusi politik dapat dilihat pada rata-rata dari responden paling tinggi adalah 60,2% responden yang memberikan tanggapan setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden terendah adalah 9,0%

responden yang memberikan penilaian tidak setuju atas indikator partisipasi politik dengan mengikuti diskusi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Indikator mengikuti diskusi politik di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar menunjukkan bahwa penilaian sangat setuju sebesar 88,4% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 28,2% sangat setuju dan ada 60,2% yang setuju. Namun masih ada yang memilih tidak setuju yaitu sebesar 9,0%.

Hal ini mendeskripsikan bahwa secara umum partisipasi politik dengan mengikuti diskusi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar dalam penelitian ini sangat tinggi, karena dengan adanya penilaian rata-rata responden sebesar 88,4% yang memberikan pernyataan setuju.

b. Mengikuti Kampanye Politik

Dalam konteks komunikasi politik, kampanye dimaksudkan untuk memobilisasi dukungan terhadap seorang kandidat. Sebelum waktu pemilihan, kegiatan kampanye biasanya dilakukan agar masyarakat dapat melihat dan mengetahui visi, misi maupun program-program yang akan dijalankan oleh calon kepala daerah jika terpilih nanti. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kampanye merupakan salah satu bentuk dari partisipasi politik.

Adapun indikator mengikuti diskusi politik dalam penelitian ini diukur melalui 5 (lima) instrumen yang berkaitan dengan :

1. Anda mengikuti kegiatan kampanye untuk memberikan dukungan kepada salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Sulsel.

2. Dengan mengikuti kampanye politik, dapat lebih memahami program-program pasangan calon kepala daerah yang dipilih.
3. Mengikuti kampanye dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pelaksanaan pilkada yang dilaksanakan.
4. Kampanye politik salah satu bentuk partisipasi politik yang penting untuk diikuti pada pemilihan kepala daerah.
5. Menurut anda kampanye adalah kegiatan yang menyita waktu banyak karena harus meninggalkan rutinitas dan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan instrumen diatas, untuk mengetahui hasil pengelolaan data dari 84 orang responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.37
Anda Mengikuti Kegiatan Kampanye Untuk Memberikan Dukungan Kepada Salah Satu Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulsel

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 22 | 26,1 |
| Setuju | 34 | 40,4 |
| Tidak Setuju | 26 | 30,9 |
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 2,3 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan dari 84 responden, sebanyak 22 orang responden atau 26,1% memilih kategori sangat setuju, 34 orang responden atau 40,4% memilih kategori setuju, dan sebanyak 26 orang atau 30,9% memilih kategori tidak setuju. Untuk kategori sangat tidak setuju sebanyak 2 orang responden atau 2,3%. Hal ini berarti masyarakat setuju bahwa cukup banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan kampanye untuk memberikan

dukungan kepada salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Sulsel karena banyak yang memilih kategori setuju.

Tabel 4.38
Dengan Mengikuti Kampanye Politik Dapat Lebih Memahami Program-Program Pasangan Calon Kepala Daerah Yang Dipilih

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 14 | 16,6 |
| Setuju | 54 | 64,2 |
| Tidak Setuju | 16 | 19,0 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 14 orang responden atau 16,6% memilih kategori sangat setuju, 54 orang responden atau 64,2% memilih kategori setuju, kemudian sebanyak 16 orang atau 19,0% memilih kategori tidak setuju, dan untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mengikuti kampanye politik dapat lebih memahami program-program pasangan calon kepala daerah yang dipilih karena banyak masyarakat yang memilih kategori setuju.

Tabel 4.39
Mengikuti Kampanye Dapat Menumbuhkan dan Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Positif Terhadap Pelaksanaan Pilkada Yang Dilaksanakan

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 22 | 26,1 |
| Setuju | 46 | 54,7 |
| Tidak Setuju | 16 | 19,0 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 tanggapan responden, tanggapan responden yang memilih kategori sangat setuju sebanyak 22 orang atau 26,1%, kemudian kategori setuju sebanyak 46 orang atau 54,7%, 16 orang atau 19,0% memilih kategori tidak setuju dan untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengikuti kampanye politik dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pelaksanaan pilkada yang dilaksanakan karena banyak masyarakat yang memilih kategori setuju.

Tabel 4.40
Kampanye Politik Salah Satu Bentuk Partisipasi Politik Yang Penting Untuk Diikuti Pada Pemilihan Kepala Daerah

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 6 | 7,1 |
| Setuju | 59 | 70,2 |
| Tidak Setuju | 19 | 22,6 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 orang responden ada 6 orang atau 7,1% yang memilih kategori sangat setuju dan 59 orang atau 70,2% memilih kategori setuju, selebihnya memilih kategori tidak setuju sebanyak 19 orang atau 22,6% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Dengan melihat tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Laikang setuju bahwa kampanye politik salah satu bentuk partisipasi politik yang penting untuk diikuti pada pemilihan kepala daerah. Ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang memilih kategori setuju sebanyak 59 orang.

Tabel 4.41
Menurut Anda Kampanye Adalah Kegiatan Yang Menyita Waktu Banyak
Karena Harus Meninggalkan Rutinitas dan Kegiatan Sehari-Hari

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 30 | 35,7 |
| Setuju | 35 | 41,6 |
| Tidak Setuju | 18 | 21,4 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,1 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 orang responden ada 30 orang atau 35,7% yang memilih kategori setuju, kemudian 35 orang atau 41,6% memilih kategori sangat setuju, 18 orang atau 21,4% yang memilih kategori tidak setuju, dan ada 1 orang atau 1,1% memilih kategori sangat tidak setuju. Disini dapat kita lihat bahwa menurut masyarakat Kelurahan Laikang kampanye adalah kegiatan yang menyita waktu banyak karena harus meninggalkan rutinitas dan kegiatan sehari-hari. Hal ini karena ada 35 responden yang memilih kategori setuju.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari kuesioner, maka ke 5 (lima) pernyataan diatas dalam indikator Mengikuti Kampanye Politik pada variabel Y (Partisipasi Politik) dari 84 orang responden, dapat disimpulkan bahwa mengikuti kampanye politik bagi masyarakat Kelurahan Laikang masuk kategori setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.42
Pernyataan Responden Terhadap Mengikuti Kampanye Politik

| Pernyataan | SS (%) | S (%) | TS (%) | STS (%) | Total |
|-------------------|---------------|--------------|---------------|----------------|--------------|
| P1 | 26,1 | 40,4 | 30,9 | 2,3 | 100 |
| P2 | 16,6 | 64,2 | 19,0 | 0 | 100 |
| P3 | 26,1 | 54,7 | 19,0 | 0 | 100 |
| P4 | 7,1 | 70,2 | 22,6 | 0 | 100 |
| P5 | 35,7 | 41,6 | 21,4 | 0,1 | 100 |
| Rata-Rata | 22,3 | 54,2 | 22,5 | 2,4 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Hasil analisis deskriptif partisipasi politik dengan indikator mengikuti kampanye politik mendapat penilaian rata-rata dari responden sebesar 22,3% sangat setuju, 54,2% setuju, 22,5% tidak setuju, dan 2,4% sangat tidak setuju.

Hasil analisis tentang indikator mengikuti kampanye politik dapat dilihat pada rata-rata dari responden paling tinggi adalah 54,2% responden yang memberikan tanggapan setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden terendah adalah 2,4% responden yang memberikan penilaian sangat tidak setuju atas indikator partisipasi politik dengan mengikuti kampanye politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Indikator mengikuti kampanye politik di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar menunjukkan bahwa penilaian sangat setuju sebesar 76,5% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 22,3% sangat setuju dan ada 54,2% yang setuju. Namun masih ada yang memilih tidak setuju yaitu sebesar 24,9% yang diperoleh dari kategori tidak setuju yaitu 22,5% dan sangat tidak setuju sebesar 2,4%.

Hal ini mendeskripsikan bahwa secara umum partisipasi politik dengan mengikuti kampanye politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun

2018 di Kota Makassar dalam penelitian ini sangat tinggi, karena dengan adanya penilaian rata-rata responden sebesar 76,5% yang memberikan pernyataan sangat setuju.

c. Menggunakan Hak Suara

Berkaitan dengan pemilihan gubernur tahun 2018, masyarakat Kelurahan Laikang Kota Makassar begitu antusias dalam menggunakan hak suaranya dalam pilgub tahun 2018. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 18.665 pemilih yang terdaftar sebagai pemilih tetap (DPT), 11.163 pemilih diantaranya datang ke TPS untuk memberikan hak suaranya atau 59,8% masyarakat Kelurahan Laikang menggunakan hak pilihnya pada pilgub tahun 2018.

Menggunakan hak suara adalah bagian dari indikator dalam variabel partisipasi politik, maka dari itu untuk mengetahui indikator menggunakan hak suara dapat diukur melalui sub indikator dalam 5 (Lima) pertanyaan/pernyataan. Adapun indikator menggunakan hak suara dalam penelitian ini diukur melalui 5 (lima) instrumen yang berkaitan dengan :

1. Menggunakan hak suara di TPS.
2. Menggunakan hak suara merupakan hak dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai warga negara.
3. Anda terdorong oleh keyakinan bahwa melalui pemberian suara, kepentingan anda akan tersalur atau sekurang-kurangnya diperhatikan.
4. Menggunakan hak suara secara sukarela dalam proses pemilihan kepala daerah.

5. Anda menggunakan hak suara untuk menyuarakan pendapat dan harapan agar daerah anda bisa berkembang lebih baik.

Berdasarkan instrumen diatas, untuk mengetahui hasil pengelolaan data dari 84 orang responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.43
Menggunakan Hak Suara Di TPS

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| Sangat Setuju | 71 | 84,5 |
| Setuju | 12 | 14,2 |
| Tidak Setuju | 1 | 1,1 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tanggapan dari 84 responden, sebanyak 71 orang responden atau 84,5% memilih kategori sangat setuju, 12 orang responden atau 14,2% memilih kategori setuju, dan sebanyak 1 orang atau 1,1% memilih kategori tidak setuju. Untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Hal ini berarti masyarakat Kelurahan Laikang menggunakan hak suaranya di TPS pada pilgub tahun 2018 lalu karena banyak yang memilih kategori sangat setuju.

Tabel 4.44
Menggunakan Hak Suara Merupakan Hak dan Kewajiban Yang Harus Dilakukan Sebagai Warga Negara

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| Sangat Setuju | 62 | 73,8 |
| Setuju | 21 | 25 |
| Tidak Setuju | 1 | 1,1 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 62 orang responden atau 73,8% memilih kategori sangat setuju, 21 orang responden atau 25% memilih kategori setuju, kemudian sebanyak 1 orang atau 1,1% memilih kategori tidak setuju, dan untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat setuju, menggunakan hak suara merupakan hak dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai warga negara karena banyak masyarakat yang memilih kategori sangat setuju.

Tabel 4.45
Anda Terdorong Oleh Keyakinan Bahwa Melalui Pemberian Suara, Kepentingan Anda Akan Tersalur Atau Sekurang-Kurangnya Diperhatikan

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| Sangat Setuju | 48 | 57,1 |
| Setuju | 28 | 33,3 |
| Tidak Setuju | 7 | 8,3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,1 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 tanggapan responden, tanggapan responden yang memilih kategori sangat setuju sebanyak 48 orang atau 57,1%, kemudian kategori setuju sebanyak 28 orang atau 33,3%, 7 orang atau

8,3% memilih kategori tidak setuju dan 1 orang atau 1,1% yang memilih kategori sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat terdorong oleh keyakinan bahwa melalui pemberian suara kepentingan masyarakat akan tersalur atau sekurang-kurangnya diperhatikan. Ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang memilih kategori sangat setuju.

Tabel 4.46
Menggunakan Hak Suara Secara Sukarela Dalam Proses Pemilihan Kepala Daerah

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|-------------------------|-----------------------|
| Sangat Setuju | 54 | 64,2 |
| Setuju | 29 | 34,5 |
| Tidak Setuju | 1 | 1,1 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 orang responden ada 54 orang atau 64,2% yang memilih kategori sangat setuju dan 29 orang atau 34,5% memilih kategori setuju, selebihnya memilih kategori tidak setuju sebanyak 1 orang atau 1,1% dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Dengan melihat tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Laikang menggunakan hak suara secara sukarela dalam proses pemilihan kepala daerah. Ini dibuktikan dengan tanggapan responden yang memilih kategori sangat setuju sebanyak 54 orang.

Tabel 4.47
Anda Menggunakan Hak Suara Untuk Menyuarakan Pendapat dan Harapan Agar Daerah Anda Bisa Berkembang Lebih Baik

| Kategori | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|----------------|
| Sangat Setuju | 59 | 70,2 |
| Setuju | 24 | 28,5 |
| Tidak Setuju | 1 | 1,1 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Total | 84 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 84 orang responden ada 59 orang atau 70,2% yang memilih kategori setuju, kemudian 24 orang atau 28,5% memilih kategori sangat setuju, 1 orang atau 1,1% yang memilih kategori tidak setuju, dan untuk kategori sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Disini dapat kita lihat bahwa masyarakat Kelurahan Laikang menggunakan hak suara untuk menyuarakan pendapat dan harapan agar daerahnya bisa berkembang lebih baik. Hal ini karena ada 59 responden yang memilih kategori sangat setuju.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari kuesioner, maka ke 5 (lima) pernyataan diatas dalam indikator Menggunakan Hak Suara pada variabel Y (Partisipasi Politik) dari 84 orang responden, dapat disimpulkan bahwa menggunakan hak suara bagi masyarakat Kelurahan Laikang masuk kategori setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.48
Pernyataan Responden Terhadap Menggunakan Hak Suara

| Pernyataan | SS (%) | S (%) | TS (%) | STS (%) | Total |
|-------------------|---------------|--------------|---------------|----------------|--------------|
| P1 | 84,5 | 14,2 | 0,1 | 0 | 100 |
| P2 | 73,8 | 25 | 0,1 | 0 | 100 |
| P3 | 57,1 | 33,3 | 8,3 | 0,1 | 100 |
| P4 | 64,2 | 34,5 | 0,1 | 0 | 100 |
| P5 | 70,2 | 28,5 | 0,1 | 0 | 100 |
| Rata-Rata | 69,9 | 27,1 | 1,7 | 0,02 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian, 2019

Hasil analisis deskriptif partisipasi politik dengan indikator menggunakan hak suara mendapat penilaian rata-rata dari responden sebesar 69,9% sangat setuju, 27,1% setuju, 1,7% tidak setuju, dan 0,02% sangat tidak setuju.

Hasil analisis tentang indikator menggunakan hak suara dapat dilihat pada rata-rata dari responden paling tinggi adalah 69,9% responden yang memberikan tanggapan setuju, sedangkan penilaian rata-rata responden terendah adalah 0,02% responden yang memberikan penilaian sangat tidak setuju atas indikator partisipasi politik dengan mengikuti kampanye politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Indikator mengikuti kampanye politik di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar menunjukkan bahwa penilaian sangat setuju sebesar 97% responden. Penilaian tersebut diperoleh dari hasil analisis sebesar 69,9% sangat setuju dan ada 27,1% yang setuju. Namun masih ada yang memilih tidak setuju yaitu sebesar 24,9% yang diperoleh dari kategori tidak setuju yaitu 1,7% dan sangat tidak setuju sebesar 1,72%.

Hal ini mendeskripsikan bahwa secara umum partisipasi politik dengan menggunakan hak suara dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018

di Kota Makassar dalam penelitian ini sangat tinggi, karena dengan adanya penilaian rata-rata responden sebesar 69,9% yang memberikan pernyataan sangat setuju.

Setelah menguraikan hasil analisa deskriptif tentang 3 (tiga) indikator partisipasi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar berikut dengan beberapa instrumennya masing-masing, maka selanjutnya perlu menyatukan nilai rata-rata dari masing-masing indikator agar dapat memberikan deskripsi tentang pernyataan dari responden secara umum dan menyeluruh terhadap 3 (tiga) indikator partisipasi politik yang digunakan dalam penelitian ini, sekaligus pula untuk melihat hasil akhir dari partisipasi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Untuk melihat hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.49:

Tabel 4.49
Hasil Kumulatif Pernyataan Responden Terhadap 3 (tiga) Indikator Partisipasi Politik

| Indikator Penelitian | SS % | S % | TS % | STS % | Jml |
|-----------------------------|-------------|------------|-------------|--------------|------------|
| Mengikuti Diskusi Politik | 28,2 | 60,2 | 9,0 | 0 | 100 |
| Mengikuti Kampanye Politik | 22,3 | 54,2 | 22,5 | 2,4 | 100 |
| Memberikan Hak Suara | 69,9 | 27,1 | 1,7 | 0,02 | 100 |
| Rata-Rata (%) | 40,1 | 47,1 | 11,0 | 0,8 | 100 |

Sumber: Data Primer, Kuesioner Penelitian 2019

Berdasarkan pada tabel 4.49, partisipasi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar dengan 3 (tiga) indikator yang dimiliki, mendapat 4 (empat) pernyataan penilaian kumulatif rata-rata dari 84 (delapan puluh empat) orang responden, yaitu 40,1% yang memberikan

pernyataan sangat setuju, 47,1% yang memberikan pernyataan setuju, 11,0% yang memberikan pernyataan tidak setuju, dan 0,8% yang memberikan pernyataan sangat tidak setuju terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar.

Tabel 4.50
Tanggapan Responden Tentang Partisipasi Politik

| Pertanyaan | Jawaban Responden | | | | | | | | Skor |
|------------|-------------------|------|----------|------|----------|------|----------|-----|-------|
| | SS | | S | | TS | | STS | | |
| | Σ | % | Σ | % | Σ | % | Σ | % | |
| P1 | 31 | 36,9 | 42 | 50,3 | 11 | 13,0 | - | - | 272 |
| P2 | 14 | 16,6 | 58 | 69,0 | 12 | 14,2 | - | - | 254 |
| P3 | 22 | 26,1 | 49 | 58,3 | 13 | 15,4 | - | - | 261 |
| P4 | 24 | 28,7 | 54 | 64,2 | 6 | 7,1 | - | - | 270 |
| P5 | 28 | 33,3 | 50 | 59,5 | 6 | 7,1 | - | - | 274 |
| P6 | 22 | 26,1 | 34 | 40,4 | 26 | 30,9 | 2 | 2,3 | 244 |
| P7 | 14 | 16,6 | 54 | 64,2 | 16 | 19,0 | - | - | 238 |
| P8 | 22 | 26,1 | 46 | 54,7 | 16 | 19,0 | - | - | 258 |
| P9 | 6 | 7,1 | 59 | 70,2 | 19 | 22,6 | - | - | 239 |
| P10 | 30 | 35,7 | 35 | 41,6 | 18 | 21,4 | 1 | 1,1 | 262 |
| P11 | 71 | 84,5 | 12 | 14,2 | 1 | 1,1 | - | - | 322 |
| P12 | 62 | 73,8 | 21 | 25 | 1 | 1,1 | - | - | 313 |
| P13 | 48 | 57,1 | 28 | 33,3 | 7 | 8,3 | 1 | 1,1 | 291 |
| P14 | 54 | 64,2 | 29 | 34,5 | 1 | 1,1 | - | - | 305 |
| P15 | 59 | 70,2 | 24 | 28,5 | 1 | 1,1 | - | - | 310 |
| Total Skor | | | | | | | | | 4113 |
| Rata-Rata | | | | | | | | | 274,2 |

Sumber : Data Sekunder, Kuesioner Penelitian, 2019

Pada tabel di atas, tanggapan responden tentang Partisipasi Politik dengan skor total 4113 atau dengan skor rata-rata 274,2 dari 15 items pernyataan yang di dapatkan pada ke tiga indikator. Adapun skor tertinggi dari setiap item pernyataan diberikan skor 4 dan skor terendah setiap item pernyataan diberikan skor 1. Untuk mengetahui skor maximum variable Partisipasi Politik (Y) adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maximum} &= \text{Skor Terendah item pernyataan} \times N \times \text{Item Pernyataan} \\
 &= 4 \times 84 \times 15 \\
 &= 5.040
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil penelitian Partisipasi Politik di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner dengan sebanyak 4113. Maka tanggapan dari 84 orang responden terhadap Partisipasi Politik di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yaitu :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maximum}} \times 100\% = \frac{4113}{5040} \times 100\% = 81,60\%$$

Dari hasil penilaian pengaruh Partisipasi Politik % yang ditetapkan, hal ini secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



Berdasarkan garis kontinum yang telah dibuat, maka kriteria jawaban responden terhadap partisipasi politik di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya yakni sebesar 81,60% termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk melihat hasil pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar pada responden yang berjumlah 84 orang yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 21.0.

Adapun hasil analisis regresi sederhana dapat diperoleh seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.51
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,591 ^a | ,350 | ,342 | 3,730 |

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Politik

Tabel tersebut menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,591. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,350, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Komunikasi Politik) terhadap variabel terikat (Partisipasi Politik) adalah sebesar 35,0%.

Tabel 4.52
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 613,419 | 1 | 613,419 | 44,099 | ,000 ^b |
| | Residual | 1140,616 | 82 | 13,910 | | |
| | Total | 1754,036 | 83 | | | |

a. Dependent Variable: Partisipasi Politik

b. Predictors: (Constant), Komunikasi Politik

Untuk mengetahui pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik dapat dianalisis menggunakan regresi sederhana. Hal ini dilakukan untuk menganalisis antara satu variabel independen yaitu komunikasi politik (X) terhadap variabel dependen yaitu partisipasi politik (Y) di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya. Untuk pengambilan keputusan regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu :

- a. Jika nilai signifikan lebih kecil $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis a (H_a) diterima.
- b. Jika nilai signifikan lebih besar $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis a (H_a) ditolak.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 44,099$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka variabel komunikasi politik (X) berpengaruh terhadap variabel partisipasi politik (Y) sehingga dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o di tolak karena nilai *Sig* lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.53
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 25,808 | 3,532 | | 7,307 | ,000 |
| | Komunikasi Politik | ,490 | ,074 | ,591 | 6,641 | ,000 |

a. Dependent Variable: Partisipasi Politik

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 25,808 sedang nilai Komunikasi Politik

(b/ koefisien regresi) sebesar 0,490, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25,808 + 0,490X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- a. Kostanta sebesar 25,808 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Partisipasi Politik adalah sebesar 25,808.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,490 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Komunikasi Politik, maka nilai Partisipasi Politik bertambah

sebesar 0,490. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

D. Pembahasan

1. Komunikasi Politik

Dalam pelaksanaan pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah fenomena komunikasi politik menjadi hal penting dan menentukan dalam demokratisasi. Dengan adanya persaingan dalam pemilihan kepala daerah, para calon kandidat akan berlomba-lomba untuk memengaruhi dan memperoleh dukungan dari masyarakat serta membangun citra positif dikalangan masyarakat dengan berbagai cara melalui strategi komunikasi politik yang didukung serta memanfaatkan kekuatan media massa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sulaiman dalam (Jurnal Ilmu Dakwah, 2015) bahwa fenomena komunikasi politik menjadi semakin berkembang dengan dukungan dan kekuatan media massa dalam mewujudkan demokratisasi. Maka dari itu, media massa memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menunjang dinamika komunikasi politik yang dilakukan oleh para calon kepala daerah.

Dalam proses pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar terjadi proses komunikasi politik oleh para calon gubernur. Proses komunikasi politik yang dilakukan tentu dengan memanfaatkan media massa untuk memperkenalkan diri, menyampaikan visi, misi dan program-program kerja para calon gubernur kepada masyarakat serta untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Media massa yang dimanfaatkan dalam proses komunikasi politik bisa media cetak, media elektronik maupun media luar ruangan.

Penelitian mengenai pengaruh komunikasi politik di wilayah Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan 84 orang responden dari 493 jumlah populasi yang ada. Data mengenai komunikasi politik dibutuhkan oleh peneliti untuk memberikan gambaran pengaruh komunikasi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Untuk dapat mengetahui pengaruh komunikasi politik, peneliti menggunakan kuesioner (angket) yang telah dibagikan kepada seluruh sampel penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai komunikasi politik dalam pemilihan gubernur tahun 2018 di Kota Makassar, pembahasan dari ke tiga indikator dalam variabel komunikasi politik yakni sebagai berikut:

a. Media Televisi

Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan setuju, sekaligus pula berarti bahwa pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar termasuk dalam kategori baik. Dari 5 (lima) pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengaruh media televisi dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar, menyaksikan debat pilkada melalui media televisi membantu anda menentukan pilihan politik anda, sebagai instrumen pertama mendapat penilaian responden sebesar 58,3% yang memilih kategori sangat setuju, 38,0% yang memilih kategori setuju, dan 3,5% yang memilih kategori tidak setuju atas pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar.

Pengaruh media televisi pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan pada tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu menyaksikan debat pilkada melalui media televisi membantu anda menentukan pilihan politik anda memang sangat berpengaruh pada pilgub 2018, hal ini karena responden rata-rata sangat setuju dengan instrumen tersebut, dimana masyarakat merasa jika dengan menyaksikan debat pilkada di televisi dapat membantu mereka untuk menentukan pilihan politiknya. Pernyataan sangat setuju dari responden atas pengaruh media televisi pada pilgub 2018 dengan menyaksikan debat pilkada melalui media televisi membantu anda menentukan pilihan politik anda bila dikaitkan dengan partisipasi politik, maka hal ini sangat berpengaruh karena menyaksikan acara debat pemilihan kepala daerah di televisi dapat membantu masyarakat untuk lebih mengenal para calon pasangan kepala daerah. Menyaksikan debat pilkada juga dapat membantu masyarakat untuk lebih mengetahui visi, misi serta program kerja para calon kepala daerah jika terpilih nanti, sehingga masyarakat dapat menilai sendiri dan menentukan pilihan politiknya.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, pengaruh komunikasi politik melalui media televisi pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu menyaksikan debat pilkada melalui media televisi membantu anda menentukan pilihan politik anda yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju sudah sangat baik.

Instrumen kedua adalah iklan kampanye calon kandidat maupun partai pengusungnya di televisi meningkatkan citra dan popularitas seorang calon

kandidat yang mendapat penilaian responden yakni 25% yang memilih kategori sangat setuju, 69,0% yang memilih kategori setuju dan 5,9% yang memilih kategori tidak setuju atas pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Pengaruh media televisi pada pilgub 2018 di Kota bila ditinjau dari instrumen yang kedua, mendapat pernyataan yang paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 58 (lima puluh delapan) orang responden atau sebesar 69,0%. Itu artinya sebagian besar masyarakat Kelurahan Laikang setuju bahwa citra dan popularitas seorang calon kepala daerah akan meningkat dengan adanya iklan kampanye di televisi. Dengan demikian, komunikasi politik yang dilakukan oleh para calon kepala daerah melalui iklan kampanye di televisi ini efektif karena mampu meningkatkan citra dan popularitas calon kepala daerah di mata masyarakat.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, pengaruh komunikasi politik melalui media televisi pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu iklan kampanye calon kandidat maupun partai pengusungnya di televisi meningkatkan citra dan popularitas seorang calon kandidat yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju sudah sangat baik.

Instrumen yang ketiga adalah tayangan berita pilkada di televisi membuat minat anda semakin bertambah untuk ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pilkada yang mendapat penilaian responden yakni 41,6% yang memilih kategori sangat setuju, 44,0% yang memilih kategori setuju dan 14,2% yang memilih

kategori tidak setuju atas pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Pengaruh media televisi pada pilgub 2018 di Kota bila ditinjau dari instrumen yang ketiga mendapat pernyataan setuju yang paling tinggi dari masyarakat yakni sebesar 37 (tiga puluh tujuh) orang responden atau sebesar 44,0%. Hal ini berarti masyarakat Kelurahan Laikang merasa bahwa tayangan berita pilkada yang mereka saksikan di televisi membuat minat mereka bertambah untuk ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pilkada. Hal tersebut menunjukkan bahwa tayangan berita-berita terkait pilkada ataupun berita tentang calon gubernur pada pilgub 2018 di televisi memberikan pengaruh kepada masyarakat, dalam hal ini minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pilkada dapat semakin bertambah.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, pengaruh komunikasi politik melalui media televisi pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu tayangan berita pilkada di televisi membuat minat anda semakin bertambah untuk ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pilkada, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah baik.

Instrumen keempat adalah, televisi merupakan salah satu media komunikasi politik untuk mempromosikan figur dan performa calon kandidat yang mendapat penilaian dari responden yakni 30,9% yang memilih kategori sangat setuju, 65,4% yang memilih kategori setuju, 2,3% yang memilih kategori tidak setuju dan 0,1% yang memilih kategori sangat tidak setuju atas pengaruh komunikasi politik

terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Pengaruh media televisi pada pilgub 2018 di Kota bila ditinjau dari instrumen yang keempat, yang mendapat penilaian paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 55 (lima puluh lima) orang responden atau sebesar 65,4%.

Hal ini menunjukkan masyarakat Kelurahan Laikang merasa setuju bahwa televisi merupakan salah satu media komunikasi politik yang dapat digunakan oleh para calon kepala daerah untuk mempromosikan performanya. Sehingga tidak salah jika para calon kepala daerah berusaha untuk meraih simpati dan dukungan dari masyarakat dengan memanfaatkan televisi sebagai media komunikasi politik karena mengingat televisi merupakan media yang dekat dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, pengaruh komunikasi politik melalui media televisi pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu televisi merupakan salah satu media komunikasi politik untuk mempromosikan figur dan performa calon kandidat, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah baik.

Instrumen yang kelima adalah, anda mengetahui visi misi dan janji politik calon kandidat melalui pemberitaan di media televisi yang mendapat penilaian dari responden yakni 38,0% yang memilih kategori sangat setuju, 53,5% yang memilih kategori setuju, dan 8,3% yang memilih kategori tidak setuju atas pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam

pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Pengaruh media televisi pada pilgub 2018 di Kota bila ditinjau dari instrumen yang kelima mendapat pernyataan setuju yang paling tinggi dari masyarakat yakni sebesar 45 (empat puluh lima) orang responden atau sebesar 53,5%.

Hal ini berarti sebagian besar masyarakat Kelurahan Laikang mengetahui visi, misi dan janji politik calon kepala daerah melalui pemberitaan di media televisi. Dengan demikian memanfaatkan media televisi merupakan hal yang penting dan efektif dalam membangun komunikasi politik bagi para calon kepala daerah untuk menyampaikan visi, misi dan janji politiknya kepada masyarakat karena televisi merupakan salah satu media yang dekat dan diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, pengaruh komunikasi politik melalui media televisi pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kelima yaitu anda mengetahui visi misi dan janji politik calon kepala daerah melalui pemberitaan di media televisi, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju berarti sudah baik.

Dari 5 (lima) instrumen yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik melalui media televisi dalam penelitian ini memiliki pengaruh dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar karena dilihat dari rata-rata penilaian responden dimana banyak yang memilih kategori setuju yakni sebesar 92,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfira Pradita, dkk dengan judul penelitian Kepemilikan Media Televisi Sebagai Alat Komunikasi Politik Dalam Pemilu yang menyatakan bahwa media televisi dipercaya memiliki kemampuan yang kuat untuk memengaruhi masyarakat dan

membentuk opini publik. Sudah sewajarnya jika media televisi digunakan sebagai alat komunikasi politik oleh para aktor politik atau calon kepala daerah untuk mendapat dukungan dari masyarakat, karena televisi sebagai media penyedia informasi mempunyai senjata yang ampuh untuk memengaruhi opini publik dan menggiring persepsi masyarakat.

b. Surat Kabar

Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan setuju, sekaligus pula berarti bahwa dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar termasuk dalam kategori baik. Dari 5 (lima) pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengaruh surat kabar dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar, membaca surat kabar untuk lebih mengenal pasangan calon kepala daerah sebagai instrumen pertama yang mendapat penilaian responden sebesar 29,7% yang memilih kategori sangat setuju, 45,2% yang memilih kategori setuju, 20,2% yang memilih kategori tidak setuju dan 4,7% yang memilih kategori sangat tidak setuju atas pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar.

Pengaruh surat kabar pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan pada tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu membaca surat kabar untuk lebih mengenal pasangan calon kepala daerah berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pilgub 2018 di Kota Makassar. Hal ini karena responden rata-rata setuju dengan instrumen tersebut, dilihat dari jumlah responden yang memilih kategori setuju yakni sebanyak 38 (tiga puluh

delapan) orang responden atau sebesar 45,2%. Hal ini berarti sampai saat ini sebagian besar masyarakat masih memanfaatkan surat kabar untuk bisa lebih mengenal para calon kepala daerah, sehingga membantu masyarakat untuk dapat menentukan pilihannya. Oleh karena itu, tidak salah jika sampai saat ini surat kabar masih dimanfaatkan oleh para calon kepala daerah sebagai media komunikasi politik yang efektif agar dapat dikenal oleh khalayak luas.

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh komunikasi politik melalui surat kabar pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu membaca surat kabar untuk lebih mengenal pasangan calon kepala daerah yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju sudah baik.

Instrumen yang kedua adalah, anda dapat mengetahui kegiatan kampanye pasangan calon melalui pemberitaan di surat kabar yang mendapat penilaian responden yakni 10,7% yang memilih kategori sangat setuju, 64,2% yang memilih kategori setuju, 23,8% yang memilih kategori tidak setuju dan 1,1% yang memilih kategori sangat tidak setuju atas pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Pengaruh surat kabar pada pilgub 2018 di Kota bila ditinjau dari instrumen yang kedua, mendapat pernyataan yang paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 54 (lima puluh empat) orang responden atau sebesar 64,2%. Itu artinya sebagian besar masyarakat di Kelurahan Laikang dapat mengetahui kegiatan kampanye pasangan calon melalui pemberitaan di surat kabar. Hal ini menunjukkan bahwa surat kabar sebagai salah satu media

komunikasi politik yang digunakan untuk berkampanye memberikan dampak yang positif bagi masyarakat.

Anwar Arifin (2015) menguraikan bahwa kampanye politik adalah bentuk aplikasi komunikasi politik yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang atau organisasi politik untuk membentuk dan membina citra dan opini publik yang positif, agar terpilih dalam suatu pemilihan umum. Pemberitaan politik (kampanye) melalui surat kabar bertujuan untuk memengaruhi persepsi, emosi, perasaan, kesadaran dan opini masyarakat sehingga mereka dapat digiring pada pilihan dan keputusan politik tertentu. Dengan adanya pemberitaan kegiatan kampanye para calon kepala daerah melalui surat kabar maka secara tidak langsung akan membentuk opini baik dan dukungan opini publik bagi masyarakat yang mengetahuinya ataupun membacanya. Sehingga dengan sendirinya akan dapat diperoleh dukungan politik dari masyarakat dan dipilih dalam pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, pengaruh komunikasi politik melalui surat kabar pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu anda dapat mengetahui kegiatan kampanye pasangan calon melalui pemberitaan di surat kabar yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju, sudah baik.

Instrumen yang ketiga untuk mengukur pengaruh komunikasi politik melalui surat kabar adalah, pemberitaan tentang pasangan calon melalui surat kabar membangun citra positif bagi pasangan calon mendapat penilaian responden sebesar 29,7% yang memilih kategori sangat setuju, 51,1% yang memilih kategori

setuju dan 19,0% yang memilih kategori tidak setuju atas pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Pengaruh surat kabar pada pilgub 2018 di Kota bila ditinjau dari instrumen yang ketiga, yang mendapat penilaian paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 43 (empat puluh tiga) orang responden atau sebesar 51,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Laikang merasa jika pemberitaan tentang pasangan calon kepala daerah pada pilgub 2018 lalu melalui surat kabar dapat membangun citra yang positif bagi calon kepala daerah di mata masyarakat. Dengan adanya citra positif yang dibangun maka para calon kepala daerah akan mendapat simpati dan dukungan dari masyarakat.

Surat kabar sebagai pemberi informasi kepada khalayak masyarakat sudah selayaknya dimanfaatkan sebagai media komunikasi politik oleh para calon kepala daerah karena surat kabar memiliki andil dalam pembentukan persepsi masyarakat. Agung Suharyanto (Jurnal Administrasi Publik, 2016) berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian makna terhadap apa yang seseorang tangkap melalui inderanya, sehingga seseorang mendapat pengetahuan baru dari hal tersebut. Persepsi sangat dipengaruhi oleh informasi yang ditangkap secara keseluruhan. Begitu juga dengan pencitraan yang pada dasarnya juga dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan dipersepsi.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, pengaruh komunikasi politik melalui surat kabar pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu pemberitaan tentang

pasangan calon melalui surat kabar membangun citra positif bagi pasangan calon, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju dapat dikatakan berpengaruh kepada masyarakat.

Instrumen yang keempat adalah, surat kabar berperan sebagai sarana sosialisasi pilkada atau informasi pendidikan untuk pemilih, mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 27,3 yang memilih kategori sangat setuju, 57,1% yang memilih kategori setuju, 14,2% yang memilih kategori tidak setuju dan 1,1% yang memilih kategori sangat tidak setuju atas pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Pengaruh surat kabar pada pilgub 2018 di Kota bila ditinjau dari instrumen yang keempat, yang mendapat penilaian paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 48 (empat puluh delapan) orang responden atau sebesar 57,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Laikang setuju bahwa surat kabar berperan sebagai sarana sosialisasi pilkada atau informasi pendidikan untuk pemilih. Artinya surat kabar sebagai salah satu media komunikasi politik dapat memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat.

Effendy (Jurnal Tingkap, 2016) menjelaskan bahwa salah satu fungsi dari surat kabar yaitu sebagai pendidikan masyarakat. Surat kabar secara tidak langsung memberikan fungsi pendidikan pada pembacanya. Ini bisa dilihat dari materi isi seperti artikel, fitur (*feature*) dan juga tajuk. Materi isi tersebut disamping memberikan informasi juga menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya walaupun bobot pemahaman tiap pembaca berbeda-beda.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, pengaruh komunikasi politik melalui surat kabar pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu surat kabar berperan sebagai sarana sosialisasi pilkada atau informasi pendidikan untuk pemilih, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju dapat dikatakan berpengaruh kepada masyarakat.

Instrumen yang kelima adalah, surat kabar sebagai alat komunikasi politik dari pasangan calon kepala daerah untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat, yang mendapat penilaian responden yakni 26,1% yang memilih kategori sangat setuju, 48,8% yang memilih kategori setuju, 23,8% yang memilih kategori tidak setuju dan 1,1% yang memilih kategori sangat tidak setuju atas pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Pengaruh surat kabar pada pilgub 2018 di Kota bila ditinjau dari instrumen yang kelima, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 41 (empat puluh satu) orang responden atau sebesar 48,8%. Itu artinya sebagian besar masyarakat di Kelurahan Laikang setuju bahwa surat kabar dapat digunakan sebagai alat komunikasi politik oleh pasangan calon kepala daerah untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat.

Pemanfaatan surat kabar sebagai media komunikasi politik telah banyak digunakan oleh para calon kepala daerah. Sebagai media komunikasi politik pada saat pilkada, surat kabar dapat menyalurkan pesan-pesan politik kandidat. Selain itu, surat kabar juga dapat digunakan untuk mempromosikan atau

memperkenalkan diri calon kepala daerah dengan cara menginformasikan serta mensosialisasikan agenda para calon kepala daerah kepada masyarakat. Sehingga hal tersebut secara tidak langsung membuat masyarakat menjadi lebih tau atau lebih mengenal para calon kepala daerah melalui surat kabar sebagai media atau alat komunikasi politik.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, pengaruh komunikasi politik melalui surat kabar pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kelima yaitu surat kabar sebagai alat komunikasi politik dari pasangan calon kepala daerah untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju dapat dikatakan berpengaruh.

Dari 5 (lima) instrumen yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik melalui surat kabar dalam penelitian ini memiliki pengaruh dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar karena dilihat dari rata-rata penilaian responden dimana banyak yang memilih kategori setuju yakni sebesar 77,9% atas 5 (lima) instrumen yang telah dijelaskan. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Agung Suharyanto dalam (Jurnal Administrative Publik, 2016) yang mengatakan bahwa surat kabar memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk senantiasa berpartisipasi.

Dengan membaca surat kabar maka pengetahuan dan wawasan masyarakat akan semakin meningkat mengenai perpolitikan. Selain itu, surat kabar sebagai sarana sosialisasi pilkada dan media informasi pendidikan bisa membuat masyarakat lebih paham mengenai konsep politik. Dengan adanya pemahaman

lebih yang dimiliki masyarakat mengenai perpolitikan akan memengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik, termasuk dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Hal inilah yang membuat surat kabar sampai saat ini masih dimanfaatkan sebagai alat komunikasi politik oleh calon kepala daerah untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat.

c. Internet

Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan setuju sekaligus pula berarti bahwa media internet dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar termasuk dalam kategori berpengaruh bagi masyarakat. Dari 5 (lima) pernyataan yang digunakan untuk mengukur pengaruh komunikasi politik melalui internet dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar, dengan internet merupakan media yang sangat efektif dalam melakukan kampanye politik sebagai instrumen pertama mendapat penilaian rata-rata dari responden sebesar 55,9% yang memilih kategori sangat setuju, 33,3% yang memilih kategori setuju, dan 10,7% yang memilih kategori tidak setuju atas pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar.

Pengaruh internet pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan pada tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu internet merupakan media yang sangat efektif dalam melakukan kampanye politik memang sangat berpengaruh pada pilgub 2018, hal ini karena responden rata-rata sangat setuju dengan instrumen tersebut yakni sebanyak 47 (empat puluh tujuh)

orang responden atau sebesar 55,9%. Hal ini menunjukkan bahwa internet sudah selayaknya dimanfaatkan sebagai media komunikasi politik yang sangat efektif oleh para calon kepala daerah untuk melakukan kampanye politik mengingat perkembangan internet yang begitu cepat dan dekat dengan keseharian masyarakat.

Bahkan bagi sebagian orang, internet sudah menjadi kebutuhan pokok. Jika dibandingkan dengan berkampanye melalui televisi atau surat kabar, berkampanye melalui internet memiliki sejumlah kelebihan antara lain, mampu untuk menembus batas wilayah, ruang dan waktu, memperluas akses memperoleh informasi, serta memiliki kecepatan perkembangan dan penyebaran yang sulit diatasi. Berkat kelebihan yang dimilikinya itulah sehingga saat ini para calon kepala daerah memanfaatkan internet sebagai media komunikasi politik dengan sangat efektif untuk berkampanye.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, pengaruh komunikasi politik melalui internet dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu internet merupakan media yang sangat efektif dalam melakukan kampanye politik, yang mendapat penilaian responden merasa sangat setuju dapat dikatakan baik atau berpengaruh kepada masyarakat.

Instrumen yang kedua adalah, anda mencari tau informasi tentang calon kandidat kepala daerah melalui internet, yang mendapat penilaian responden yakni 32,1% yang memilih kategori sangat setuju, 54,7% yang memilih kategori setuju, dan 13,0% yang memilih kategori tidak setuju atas pengaruh komunikasi

politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Pengaruh internet dalam pilgub 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 46 (empat puluh enam) orang responden atau sebesar 54,7%. Itu artinya sebagian besar masyarakat di Kelurahan Laikang menyatakan bahwa mereka mencari tau informasi tentang calon kandidat kepala daerah pada pilgub 2018 lalu melalui internet.

Meskipun tergolong dalam media baru, internet sukses menarik perhatian masyarakat. Kehadiran internet telah memfasilitasi penyebaran informasi publik dan politik dikalangan masyarakat. Dibanding media komunikasi politik lainnya, internet lebih mudah dan nyaman dalam hal pencarian informasi dan untuk ruang publik. Hal inilah yang membuat masyarakat memanfaatkan internet untuk mencari informasi tentang calon kepala daerah. Tidak heran jika kini para calon kepala daerah ataupun aktor politik juga aktif menggunakan internet sebagai media komunikasi politik untuk kepentingan golongannya. Sifat internet yang mengutamakan kecepatan dan keterbukaan dalam penyebaran informasi, dirasa sanggup untuk menciptakan suasana kampanye yang efektif.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, pengaruh komunikasi politik melalui internet dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu anda mencari tau informasi tentang calon kandidat kepala daerah melalui internet, yang mendapat penilaian responden merasa sangat setuju, dapat dikatakan berpengaruh kepada masyarakat.

Instrumen ketiga adalah, menjadi lebih tau tentang *track record* (rekam jejak) pasangan calon kepala daerah dengan adanya internet, yang mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 38,0% yang memilih kategori sangat setuju, 55,9% yang memilih kategori setuju, dan 5,9% yang memilih kategori tidak setuju atas pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Pengaruh internet dalam pilgub 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga, mendapat pernyataan yang paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 47 (empat puluh tujuh) orang responden atau sebesar 55,9%. Hal ini berarti sebagian besar masyarakat di Kelurahan Laikang menyatakan bahwa dengan adanya internet mereka dapat lebih tau tentang *track record* (rekam jejak) para calon kepala daerah pada pilgub 2018 lalu.

Dalam persaingan pemilihan kepala daerah latar belakang atau rekam jejak seorang calon kepala daerah menjadi salah satu hal yang perlu untuk diketahui oleh masyarakat agar dapat menentukan siapa yang layak untuk menjadi seorang pemimpin daerah. Rekam jejak seorang calon kepala daerah dinilai akan berpengaruh terhadap kinerjanya saat terpilih menjadi kepala daerah. Dengan segala kemudahan dan kecanggihan yang dimiliki, internet sebagai media komunikasi politik dapat membantu masyarakat untuk mencari tau *track record* (rekam jejak) para calon kepala daerah sehingga mereka bisa lebih mengenal dan lebih tau rekam jejak setiap calon kepala daerah. Hal itulah yang juga dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Laikang pada pilgub 2018 yang

menyatakan mencari tau rekam jejak calon kepala daerah melalui media internet sehingga mereka bisa lebih tau.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, pengaruh komunikasi politik melalui internet dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu menjadi lebih tau tentang *track record* (rekam jejak) pasangan calon kepala daerah dengan adanya internet, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju dapat dikatakan berpengaruh kepada masyarakat.

Instrumen yang keempat adalah, melalui internet para calon kandidat dapat melakukan komunikasi politik dengan masyarakat untuk mendapat dukungan, yang mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 26,1% yang memilih kategori sangat setuju, 57,1% yang memilih kategori setuju, dan 16,6% yang memilih kategori tidak setuju atas pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Pengaruh internet dalam pilgub 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang keempat, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 48 (empat puluh delapan) orang responden atau sebesar 57,1%. Hal ini berarti sebagian besar masyarakat di Kelurahan Laikang menyatakan setuju bahwa para calon kandidat dapat melakukan komunikasi politik dengan masyarakat untuk mendapat dukungan melalui media internet.

Sudah sewajarnya internet digunakan sebagai media komunikasi politik saat ini, mengingat internet merupakan salah satu sarana komunikasi politik yang bisa

menjangkau khalayak luas. Dengan jangkauan yang luas, membuat internet seakan tidak mempunyai lingkup yang terbatas. Sehingga hal tersebut memungkinkan masyarakat dapat saling berhubungan melalui internet. Masyarakat dapat mengakses informasi yang diinginkan termasuk informasi mengenai pemilihan kepala daerah. Selain itu melalui internet, masyarakat dapat menyalurkan pendapat secara terbuka terkait isu politik yang ada. Keberadaan internet tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat namun juga bermanfaat bagi para calon kepala daerah maupun para aktor politik. Dengan menggunakan komunikasi politik melalui media internet, para calon kepala daerah maupun partai pengusungnya bisa melakukan kampanye yang cenderung memakan biaya murah.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, pengaruh komunikasi politik melalui internet dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu melalui internet para calon kandidat dapat melakukan komunikasi politik dengan masyarakat untuk mendapat dukungan, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju dapat dikatakan berpengaruh kepada masyarakat.

Instrumen yang kelima adalah, penyebaran berita *hoax* (bohong) tentang calon kandidat di internet membuat anda enggan (tidak) ikut berpartisipasi dalam pilkada, yang mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 27,3% yang memilih kategori sangat setuju, 30,9% yang memilih kategori setuju, 40,4% yang memilih kategori tidak setuju dan 1,1% yang memilih kategori sangat tidak setuju atas pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam

pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Pengaruh internet dalam pilgub 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kelima, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori tidak setuju dengan jumlah 34 (tiga puluh empat) orang responden atau sebesar 40,4%. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran berita *hoax* (bohong) tentang calon kandidat di internet tidak mempengaruhi masyarakat untuk enggan ikut berpartisipasi dalam pilkada.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan internet sebagai sarana komunikasi politik tidak hanya memiliki sisi positif melainkan juga memiliki sisi negatif. Dalam pertarungan pemilihan kepala daerah sering kali terjadi penyebaran berita bohong, fitnah atau yang biasa disebut *hoax*. Selain itu penyebaran isu suku, agama, ras dan antar-golongan (SARA) juga biasa terjadi di internet. Penyebaran berita bohong (*hoax*) maupun isu SARA melalui internet biasanya dimanfaatkan oleh oknum tertentu untuk menjatuhkan lawan politik satu sama lain saat pelaksanaan pemilihan kepala daerah.

Penyebaran berita bohong (*hoax*), fitnah ataupun isu SARA pada masa pelaksanaan pemilihan kepala daerah dapat memberikan pengaruh dan efek yang negatif bagi masyarakat. Masyarakat yang kurang memiliki pengetahuan dan sumber yang cukup untuk membedakan informasi atau berita yang diperolehnya benar atau salah akan mudah untuk terpengaruh. Dengan beredarnya berita bohong (*hoax*), fitnah maupun isu SARA melalui internet, dapat dianggap sebagai informasi atau berita yang benar oleh masyarakat. Hal itulah yang dapat memengaruhi masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala

daerah. Namun dalam penelitian ini sebagian besar masyarakat merasa bahwa penyebaran *hoax* di internet tidak memengaruhi mereka untuk tidak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Meskipun demikian, bila dilihat dari jumlah responden yang memilih kategori sangat setuju dan setuju yaitu sebanyak 49 (empat puluh sembilan) orang responden dapat disimpulkan bahwa penyebaran berita *hoax* di internet bisa memengaruhi masyarakat untuk tidak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pilkada.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, pengaruh komunikasi politik melalui internet dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kelima yaitu penyebaran berita *hoax* (bohong) tentang calon kandidat di internet membuat anda enggan (ikut) berpartisipasi dalam pilkada, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa tidak setuju, dapat dikatakan tidak berpengaruh kepada masyarakat.

Dari 5 (lima) instrumen yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa komunikasi politik melalui internet dalam penelitian ini memiliki pengaruh dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar karena dilihat dari rata-rata penilaian responden dimana banyak yang memilih kategori setuju yakni sebesar 82,1% atas 5 (lima) instrumen yang telah dijelaskan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cangara (2016) yang menjelaskan bahwa penggunaan internet untuk kegiatan komunikasi politik telah memberikan kemajuan dalam mendorong partisipasi masyarakat. Namun demikian, disamping internet memiliki sisi positif tidak dapat pungkiri bahwa internet sebagai media komunikasi politik juga memiliki sisi negatif. Contoh kasusnya yaitu terkait

penyebaran berita *hoax* dan isu SARA yang biasa terjadi pada masa kampanye pemilihan kepala daerah. Hal inilah yang harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah, karena penyebaran berita *hoax* maupun isu SARA dapat menimbulkan dampak negatif dikalangan masyarakat. Masyarakat juga harus lebih berhati-hati dan lebih bijak dalam menggunakan media internet agar tidak mudah terpengaruh dengan berita-berita *hoax* maupun isu-isu SARA.

2. Partisipasi Politik

Bagi negara yang menganut paham demokrasi, partisipasi politik merupakan hal yang penting. Partisipasi politik secara umum merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk turut serta secara aktif dalam kehidupan politik. Salah satu cara untuk melihat partisipasi politik masyarakat adalah pada saat pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Tingkat partisipasi politik masyarakat pada saat pemilihan kepala daerah tentu berbeda-beda. Ada yang tingkat partisipasinya tinggi dan ada pula yang tingkat partisipasinya rendah. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka akan semakin baik karena hal itu menunjukkan bahwa masyarakat telah mampu untuk memahami dan melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat maka dianggap sebagai tanda yang kurang baik karena hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai partisipasi politik dalam pemilihan gubernur tahun 2018 di Kota Makassar, pembahasan dari ke tiga indikator dalam variabel partisipasi politik yakni sebagai berikut:

a. Mengikuti Diskusi Politik

Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan setuju sekaligus pula berarti bahwa mengikuti diskusi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar termasuk dalam kategori baik. Dari 5 (lima) pernyataan yang digunakan untuk mengukur partisipasi politik masyarakat dengan mengikuti diskusi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar, menurut anda mengikuti diskusi politik merupakan hal yang penting, sebagai instrumen pertama mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 36,9% memilih kategori sangat setuju, 50% yang memilih kategori setuju, dan 13,0% yang memilih kategori tidak setuju terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar.

Mengikuti diskusi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu menurut anda mengikuti diskusi politik merupakan hal yang penting, sudah masuk kategori baik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Hal ini karena responden rata-rata setuju dengan instrumen tersebut, dilihat dari jumlah responden yang memilih kategori setuju yakni sebanyak 42 (empat puluh dua) orang responden atau sebesar 50%. Hal ini berarti masyarakat Kelurahan Laikang yang menjadi responden dalam penelitian ini menyadari bahwa mengikuti diskusi politik merupakan hal yang penting. Meskipun demikian masih ada sebagian masyarakat yang merasa bahwa mengikuti diskusi politik bukanlah hal yang penting untuk diikuti. Hal ini dilihat dari adanya 11 (sebelas) orang responden yang memilih kategori tidak setuju.

Jika dilihat dari banyaknya masyarakat yang memilih kategori setuju, sudah sepatutnya kita sadari bahwa diskusi politik adalah suatu hal yang penting untuk diikuti. Mengingat bahwa mengikuti diskusi politik merupakan salah satu bentuk partisipasi politik yang mudah untuk dilakukan semua orang. Dengan mengikuti diskusi politik, masyarakat bisa saling bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat serta sikap politiknya. Diskusi politik dapat dilakukan dalam lingkungan tempat tinggal, dalam keluarga, ditempat kerja, maupun ditempat lain. Namun demikian, masih ada beberapa masyarakat yang tidak suka atau mau melakukannya karena menganggap itu bukanlah suatu hal yang penting.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti diskusi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu menurut anda mengikuti diskusi politik merupakan hal yang penting, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju, dapat dikatakan baik.

Instrumen yang kedua adalah, mengikuti acara-acara diskusi politik yang ditayangkan melalui televisi yang mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 16,6% yang memilih kategori sangat setuju, 69,0% yang memilih kategori setuju, 14,2% yang memilih kategori tidak setuju terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Partisipasi politik masyarakat dalam pilgub 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 58 (lima puluh delapan) orang responden atau sebesar 69,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

masyarakat Kelurahan Laikang mengikuti acara-acara diskusi politik yang ditayangkan melalui televisi.

Televisi sebagai salah satu sarana komunikasi politik untuk menyampaikan pesan-pesan politik para aktor politik tentu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Salah satunya yaitu dengan menyaksikan atau mengikuti acara-acara diskusi politik yang ditayangkan melalui televisi dapat menambah pemahaman serta pengetahuan masyarakat mengenai pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Mengikuti acara-acara diskusi politik di televisi misalnya seperti acara *talk show* yang membahas salah satu pasangan calon kepala daerah juga dapat membantu masyarakat untuk bisa lebih mengenal dan lebih tau tentang pasangan calon kepala daerah sehingga masyarakat dapat menilai dan menentukan pilihan politiknya.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti diskusi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu mengikuti acara-acara diskusi politik yang ditayangkan melalui televisi, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju, dapat dikatakan baik.

Instrumen ketiga dalam penelitian ini adalah, diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada, yang mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 26,1% yang memilih kategori sangat setuju, 58,3% yang memilih kategori setuju, dan 15,4% yang memilih kategori tidak setuju terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar.. Partisipasi politik masyarakat dalam pilgub 2018 di Kota

Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 49 (empat puluh sembilan) orang responden atau sebesar 58,3%. Hal ini berarti sebagian besar masyarakat Kelurahan Laikang yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa diskusi politik mendorong mereka untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada.

Dengan mengikuti diskusi politik atau banyak membicarakan mengenai masalah terkait pemilihan kepala daerah dengan keluarga, teman-teman maupun dengan anggota masyarakat yang lain secara tidak langsung akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah. Hal ini dikarenakan adanya perangsang politik melalui kegiatan-kegiatan diskusi politik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mibrath (Jurnal Politica, 2015) yang menyebutkan salah satu faktor utama yang mendorong orang untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik yaitu adanya perangsang. Dimana dalam hal ini minat untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh sering mengikuti diskusi-diskusi politik maupun kegiatan politik lainnya.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti diskusi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju, dapat dikatakan baik.

Instrumen yang keempat adalah, dengan adanya diskusi politik dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pilkada, yang

mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 28,5% yang memilih kategori sangat setuju, 64,2% yang memilih kategori setuju, dan 7,1% yang memilih kategori tidak setuju terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Partisipasi politik masyarakat dalam pilgub 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang keempat, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 54 (lima puluh empat) orang responden atau sebesar 64,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Laikang menyatakan setuju dengan adanya diskusi politik yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pilkada.

Kesadaran akan partisipasi politik dalam momen pelaksanaan pemilihan kepala daerah merupakan salah satu aspek penting. Jika masyarakat memiliki kesadaran politik maka masyarakat akan menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan termasuk dalam pemilihan kepala daerah. Masyarakat juga akan memiliki kesadaran akan posisi dirinya dalam sebuah tatanan kenegaraan. Menurut peneliti kesadaran masyarakat dalam momen pemilihan kepala daerah dapat dibangun melalui kegiatan diskusi politik, hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan setuju dari responden. Dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan diskusi politik akan membuat mereka sering membahas hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan kepala daerah. Masyarakat dapat saling bertukar pikiran dan berbagi informasi seputar pelaksanaan pilkada melalui diskusi politik. Sehingga keikutsertaan masyarakat dalam diskusi politik akan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pilkada.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti diskusi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu dengan adanya diskusi politik dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pilkada, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju, dapat dikatakan baik.

Instrumen kelima dalam penelitian ini yaitu, kegiatan diskusi politik menambah wawasan masyarakat tentang proses pelaksanaan pilkada, yang mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 33,3% yang memilih kategori sangat setuju, 59,5% yang memilih kategori setuju, dan 7,1% yang memilih kategori tidak setuju terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Partisipasi politik masyarakat dalam pilgub 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kelima, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 50 (lima puluh) orang responden atau sebesar 59,5%. Hal ini berarti sebagian besar masyarakat Kelurahan Laikang yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan setuju bahwa kegiatan diskusi politik menambah wawasan masyarakat tentang proses pelaksanaan pilkada.

Keikutsertaan masyarakat dalam diskusi politik tentu memberikan manfaat bagi masyarakat yang mengikutinya. Diskusi politik dapat dijadikan wadah untuk saling bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat dan berbagi informasi terkait masalah politik maupun tentang pemilihan kepala daerah. Dengan demikian hal tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat dari hasil

pemikiran dan topik-topik yang telah dibahas atau dibicarakan selama diskusi berlangsung.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti diskusi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kelima yaitu kegiatan diskusi politik menambah wawasan masyarakat tentang proses pelaksanaan pilkada, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju, dapat dikatakan baik.

Dari 5 (lima) instrumen yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik dengan indikator mengikuti diskusi politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar dapat dinyatakan berpengaruh karena dilihat dari rata-rata penilaian responden dimana banyak yang memilih kategori setuju yakni sebesar 88,4% atas 5 (lima) instrumen yang telah dijelaskan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Price dan Cappela (Jurnal Aspikom, 2018) yang menyatakan bahwa diskusi politik dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk ikut berpartisipasi menggunakan hak pilih dan melakukan kewajibannya sebagai warga negara dibandingkan dengan masyarakat yang tidak ikut diskusi politik.

b. Mengikuti Kampanye Politik

Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan setuju sekaligus berarti bahwa mengikuti kampanye politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar termasuk dalam kategori baik. Dari 5 (lima) pernyataan yang digunakan untuk mengukur partisipasi politik masyarakat dengan mengikuti kampanye politik dalam pemilihan gubernur

Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar, anda mengikuti kegiatan kampanye untuk memberikan dukungan kepada salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Sulsel, sebagai instrumen pertama mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 26,1% yang memilih kategori sangat setuju, 40,4% yang memilih kategori setuju, 30,9% yang memilih kategori tidak setuju dan 2,3% yang memilih kategori sangat tidak setuju terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar

Mengikuti kampanye politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu anda mengikuti kegiatan kampanye untuk memberikan dukungan kepada salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Sulsel, masuk dalam kategori cukup baik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Hal ini karena responden rata-rata setuju dengan instrumen tersebut, dilihat dari jumlah responden yang memilih kategori setuju yakni sebanyak 34 (tiga puluh empat) orang responden atau sebesar 40,4%. Hal ini berarti masyarakat Kelurahan Laikang yang menjadi responden dalam penelitian ini cukup banyak yang mengikuti kegiatan kampanye untuk memberikan dukungan kepada salah satu pasangan calon pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 lalu.

Mengikuti kampanye merupakan salah satu bentuk partisipasi politik yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Bila dilihat dari hasil penelitian tentang instrumen pertama yaitu anda mengikuti kegiatan kampanye untuk memberikan dukungan kepada salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Sulsel,

peneliti dapat menyimpulkan bahwa cukup banyak masyarakat Kelurahan Laikang yang ikut serta pada kegiatan kampanye pemilihan gubernur 2018 lalu, meskipun demikian tidak dapat dipungkiri juga bahwa cukup banyak pula masyarakat yang tidak menaruh perhatian lebih untuk ikut dalam kegiatan kampanye pada pemilihan gubernur 2018 lalu. Hal tersebut dilihat dari pernyataan responden yang menyatakan bahwa mereka tidak ikut kegiatan kampanye pada pemilihan gubernur 2018 lalu yakni ada 28 (dua puluh delapan) orang responden.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti kampanye politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu anda mengikuti kegiatan kampanye untuk memberikan dukungan kepada salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Sulsel, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju, dapat dikatakan baik.

Instrumen yang kedua adalah, dengan mengikuti kampanye politik dapat lebih memahami program-program pasangan calon kepala daerah yang dipilih, yang mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 16,6% yang memilih kategori sangat setuju, 64,2% yang memilih kategori setuju, dan 19,0 yang memilih kategori tidak setuju terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar.. Partisipasi politik masyarakat dalam pilgub 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 54 (lima puluh empat) orang responden atau sebesar 64,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Laikang

menyatakan setuju bahwa mengikuti kampanye politik dapat lebih memahami program-program pasangan calon kepala daerah yang dipilih.

Kampanye merupakan suatu cara yang digunakan oleh para pasangan calon kepala daerah untuk memperkenalkan diri serta memaparkan visi dan misinya kepada masyarakat. Dalam proses kampanye masing-masing pasangan calon kepala daerah juga akan memaparkan program-program kerjanya jika terpilih sebagai kepala daerah. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kampanye untuk memberikan dukungan kepada salah satu calon kepala daerah akan membantu masyarakat untuk lebih memahami program-program calon kepala daerah yang dipilihnya. Hal ini karena dengan mengikuti kampanye masyarakat dapat dengan langsung melihat dan mendengarkan program-program kerja yang disampaikan oleh calon kepala daerah.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti kampanye politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu dengan mengikuti kampanye politik dapat lebih memahami program-program pasangan calon kepala daerah yang dipilih, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju, dapat dikatakan baik.

Instrumen ketiga dalam penelitian ini adalah, mengikuti kampanye dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pelaksanaan pilkada yang dilaksanakan, yang mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 26,1% yang memilih kategori sangat setuju, 54,7% yang memilih kategori setuju, dan 19,0% yang memilih kategori tidak setuju terhadap partisipasi

politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Partisipasi politik masyarakat dalam pilgub 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 46 (empat puluh enam) orang responden atau sebesar 54,7%. Hal ini berarti sebagian besar masyarakat Kelurahan Laikang yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa mengikuti kampanye dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pelaksanaan pilkada yang dilaksanakan.

Dalam kegiatan kampanye yang dilakukan oleh masing-masing calon kepala daerah, hal yang signifikan adalah mengenai pesan-pesan politik yang disampaikan oleh calon kepala daerah. Dalam berkampanye calon kepala daerah tidak hanya menyampaikan visi, misi maupun program kerjanya. Para calon kepala daerah juga membawa tema atau topik tertentu untuk disampaikan kepada masyarakat. Sehingga bagi masyarakat yang mengikuti kampanye secara langsung dapat mengambil manfaat dan menambah pengetahuan dari pesan-pesan politik yang disampaikan selama kegiatan kampanye. Hal tersebut juga dapat menumbuhkan sikap positif masyarakat terhadap pelaksanaan pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti kampanye politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu mengikuti kampanye dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap

pelaksanaan pilkada yang dilaksanakan, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju, dapat dikatakan baik.

Instrumen yang keempat adalah, kampanye politik salah satu bentuk partisipasi politik yang penting untuk diikuti pada pemilihan kepala daerah, yang mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 7,1% yang memilih kategori sangat setuju, 70,2% yang memilih kategori setuju, dan 22,6% yang memilih kategori tidak setuju terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Partisipasi politik masyarakat dalam pilgub 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang keempat, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 59 (lima puluh sembilan) orang responden atau sebesar 70,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Laikang menyatakan setuju bahwa salah satu bentuk partisipasi politik yang penting untuk diikuti pada pemilihan kepala daerah adalah kampanye politik.

Penting atau tidaknya mengikuti kampanye politik dapat diketahui manakala masyarakat dapat memahami arti kampanye politik itu sendiri. Jika dilihat dari tanggapan responden dalam penelitian ini, masyarakat Kelurahan Laikang menyadari bahwa mengikuti kampanye politik adalah salah satu bentuk partisipasi politik yang penting untuk diikuti. Namun bila dilihat atau dikaitkan dengan instrumen yang pertama, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Laikang menyadari bahwa kegiatan kampanye itu penting untuk diikuti sebagai salah satu bentuk partisipasi politik namun dengan alasan tertentu tidak sedikit pula masyarakat yang tidak ingin atau tidak ikut kampanye.

Hal ini menandakan bahwa minat masyarakat untuk ikut kampanye masih kurang meskipun masyarakat sebenarnya telah menyadari bahwa kegiatan kampanye merupakan salah satu bentuk partisipasi politik yang penting untuk diikuti pada pemilihan kepala daerah.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti kampanye politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu kampanye politik salah satu bentuk partisipasi politik yang penting untuk diikuti pada pemilihan kepala daerah, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju, dapat dikatakan baik.

Instrumen kelima dalam penelitian ini yaitu, menurut anda kampanye adalah kegiatan yang menyita waktu banyak karena harus meninggalkan rutinitas dan kegiatan sehari-hari, yang mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 35,7% yang memilih kategori sangat setuju, 41,6% yang memilih kategori setuju, 21,4% yang memilih kategori tidak setuju dan 0,1% yang memilih kategori sangat tidak setuju terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Partisipasi politik masyarakat dalam pilgub 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kelima, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 35 (tiga puluh lima) orang responden atau sebesar 41,6%. Hal ini berarti sebagian besar masyarakat Kelurahan Laikang yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan setuju bahwa kampanye adalah kegiatan yang

menyita waktu banyak karena harus meninggalkan rutinitas dan kegiatan sehari-hari.

Kampanye politik bagi calon kepala daerah adalah bentuk komunikasi politik yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dukungan dari masyarakat. Sedangkan mengikuti kampanye politik bagi masyarakat merupakan bentuk partisipasi politik dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Meskipun salah satu bentuk partisipasi politik yang dapat diikuti masyarakat, namun tidak semua masyarakat mau untuk ikut kampanye. Beberapa masyarakat merasa kampanye bukanlah hal yang penting untuk diikuti. Salah satu alasan yang membuat masyarakat enggan ikut kampanye yaitu masyarakat menganggap bahwa kegiatan kampanye hanyalah kegiatan yang menyita waktu banyak karena masyarakat harus meninggalkan rutinitas dan kegiatan sehari-hari. Sehingga beberapa masyarakat lebih memilih untuk menjalankan rutinitas sehari-harinya dibanding harus ikut kampanye.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan mengikuti kampanye politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kelima yaitu menurut anda kegiatan kampanye adalah kegiatan yang menyita waktu banyak karena harus meninggalkan rutinitas dan kegiatan sehari-hari, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa setuju, dapat dikatakan berpengaruh.

Dari 5 (lima) instrumen yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik dengan indikator mengikuti kampanye politik dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar dapat dinyatakan sudah

baik karena dilihat dari rata-rata penilaian responden dimana banyak yang memilih kategori setuju yakni sebesar 76,5% atas 5 (lima) instrumen yang telah dijelaskan. Hal ini menunjukkan sebagian besar masyarakat Kelurahan Laikang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 lalu dengan turut serta mengikuti kampanye, mengingat bahwa mengikuti kampanye merupakan salah satu bentuk partisipasi politik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hardini (Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2015) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk partisipasi pemilih adalah turut berpartisipasi dalam kegiatan kampanye.

c. Menggunakan Hak Suara

Penilaian rata-rata responden yang memberikan pernyataan setuju sekaligus berarti bahwa menggunakan hak suara dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar termasuk dalam kategori sangat baik. Dari 5 (lima) pernyataan yang digunakan untuk mengukur partisipasi politik masyarakat dengan menggunakan hak suara dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar, menggunakan hak suara di TPS, sebagai instrumen pertama mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 84,5% yang memilih kategori sangat setuju, 14,2% yang memilih kategori setuju, dan 0,1% yang memilih kategori tidak setuju terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar

Menggunakan hak suara dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu menggunakan hak suara di TPS, masuk dalam kategori sangat baik dalam

pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Hal ini karena responden rata-rata sangat setuju dengan instrumen tersebut, dilihat dari jumlah responden yang memilih kategori sangat setuju yakni sebanyak 71 (tujuh puluh satu) orang responden atau sebesar 84,5%. Hal ini berarti hampir seluruh masyarakat Kelurahan Laikang yang menjadi responden dalam penelitian ini menggunakan hak suara pada pemilihan gubernur 2018 lalu.

Partisipasi politik masyarakat dapat dilihat dengan jelas melalui aktivitas-aktivitas politiknya. Berkaitan dengan pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 lalu di Kota Makassar, masyarakat Kelurahan Laikang begitu antusias untuk menggunakan hak suaranya di TPS. Hal ini dilihat dari berita acara pemungutan suara dan perhitungan suara yang peneliti peroleh, dimana dari 18.665 pemilih yang terdaftar sebagai pemilih tetap, 11.163 pemilih diantaranya datang ke TPS untuk menggunakan hak suaranya. Sedangkan untuk masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebanyak 83 (delapan puluh tiga) orang responden menyatakan bahwa mereka menggunakan hak suaranya dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018. Sudah sewajarnya bila masyarakat antusias menggunakan hak suaranya di TPS pada pemilihan kepala daerah mengingat pemberian hak suara merupakan bentuk partisipasi politik paling rendah yang banyak dilakukan oleh orang.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan menggunakan hak suara dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang pertama yaitu menggunakan

hak suara di TPS, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju, dapat dikatakan sangat baik.

Instrumen yang kedua adalah, menggunakan hak suara merupakan hak dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai warga negara, yang mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 73,8% yang memilih kategori sangat setuju, 25% yang memilih kategori setuju, dan 0,1% yang memilih kategori tidak setuju terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Partisipasi politik masyarakat dalam pilgub 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori sangat setuju dengan jumlah 62 (enam puluh dua) orang responden atau sebesar 73,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Laikang menyatakan setuju bahwa menggunakan hak suara merupakan hak dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai warga negara.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik seseorang adalah kesadaran seseorang akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Tingginya persentase masyarakat yang menggunakan hak suaranya dalam pilgub tahun 2018, menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Laikang telah mengetahui dan menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Kesadaran masyarakat akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang berkaitan dengan kegiatan politik dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah menjadi ukuran dan kadar seseorang untuk ikut terlibat dalam proses partisipasi politik. Masyarakat yang sadar akan hak dan

kewajibannya sebagai warga negara akan turut serta mensukseskan pelaksanaan pilkada dengan ikut berpartisipasi menggunakan hak suaranya karena mereka sadar, mereka adalah bagian dari warga negara Indonesia.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan menggunakan hak suara dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kedua yaitu menggunakan hak suara merupakan hak dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai warga negara, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju, dapat dikatakan sangat baik.

Instrumen ketiga dalam penelitian ini adalah, anda terdorong oleh keyakinan bahwa melalui pemberian suara kepentingan anda akan tersalur atau sekurang-kurangnya diperhatikan, yang mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 57,1% yang memilih kategori sangat setuju, 33,3% yang memilih kategori setuju, 8,3% yang memilih kategori tidak setuju dan 0,1% yang memilih kategori sangat tidak setuju terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Partisipasi politik masyarakat dalam pilgub 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori sangat setuju dengan jumlah 48 (empat puluh delapan) orang responden atau sebesar 57,1%. Hal ini berarti sebagian besar masyarakat Kelurahan Laikang yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka terdorong oleh keyakinan bahwa melalui pemberian suara, kepentingan mereka akan tersalur atau sekurang-kurangnya diperhatikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa biasanya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik melalui pemberian hak suara di TPS terdorong oleh keyakinan bahwa melalui pemberian suara, kepentingan mereka dapat tersalur atau setidaknya diperhatikan. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan dimana banyak masyarakat yang menyatakan setuju dengan hal tersebut. Dengan menggunakan hak suara akan mempengaruhi tindakan calon kepala daerah nantinya dalam membuat keputusan. Seseorang tentu akan memilih seorang calon kepala daerah yang visi, misi dan program kerjanya sesuai dengan kepentingan maupun yang diinginkan oleh pemilih. Sehingga jika calon kepala daerah yang dipilihnya itu terpilih, maka setidaknya kepentingan pemilih dapat tersalur atau sekurang-kurangnya diperhatikan.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan menggunakan hak suara dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang ketiga yaitu anda terdorong oleh keyakinan bahwa melalui pemberian suara, kepentingan anda akan tersalur atau sekurang-kurangnya diperhatikan, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju, dapat dikatakan sangat baik.

Instrumen yang keempat adalah, menggunakan hak suara secara sukarela dalam proses pemilihan kepala daerah, yang mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 64,2% yang memilih kategori sangat setuju, 34,5% yang memilih kategori setuju, dan 0,1% yang memilih kategori tidak setuju terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Partisipasi politik masyarakat dalam pilgub 2018 di Kota

Makassar bila ditinjau dari instrumen yang keempat, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 54 (lima puluh empat) orang responden atau sebesar 64,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Laikang menyatakan bahwa mereka menggunakan hak suara secara sukarela dalam proses pemilihan kepala daerah.

Salah satu syarat utama seorang warga negara dikatakan berpartisipasi dalam kegiatan berbangsa dan bernegara yaitu apabila ada rasa sukarela. Artinya masyarakat ikut dalam kegiatan berbangsa dan bernegara termasuk dalam hal pemberian hak suara haruslah didasari oleh rasa sukarela atau tanpa adanya paksaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Closky dalam (Jurnal Administrative Reform, 2014) bahwa partisipasi politik merupakan kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat untuk mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, baik secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembentukan kebijakan umum.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan menggunakan hak suara dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang keempat yaitu menggunakan hak suara secara sukarela dalam proses pemilihan kepala daerah, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju, dapat dikatakan sangat baik.

Instrumen kelima dalam penelitian ini yaitu, anda menggunakan hak suara untuk menyuarakan pendapat dan harapan agar daerah anda bisa berkembang lebih baik, yang mendapat penilaian rata-rata dari responden yakni 70,2% yang memilih kategori sangat setuju, 28,5% yang memilih kategori setuju, dan 0,1%

yang memilih kategori tidak setuju terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Partisipasi politik masyarakat dalam pilgub 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kelima, yang mendapat pernyataan paling banyak dari masyarakat yaitu kategori setuju dengan jumlah 59 (lima puluh sembilan) orang responden atau sebesar 70,2%. Hal ini menunjukkan masyarakat Kelurahan Laikang yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka menggunakan hak suara untuk menyuarakan pendapat dan harapan agar daerah mereka bisa berkembang lebih baik.

Pelaksanaan pemilihan kepala daerah sangat penting sebagai sarana demokrasi karena dapat menentukan masa depan suatu daerah. Oleh karena itu sangat dibutuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah terutama sekali dalam pemberian hak suara. Melalui pemberian suara tersebut masyarakat dapat menentukan masa depan daerahnya agar bisa berkembang lebih baik. Karena dalam menggunakan hak suara, masyarakat akan memilih pasangan calon yang dianggap terbaik dengan mempertimbangkan visi, misi serta program kerja calon kepala daerah tersebut yang telah disampaikan selama kegiatan kampanye.

Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, partisipasi politik dengan menggunakan hak suara dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar bila ditinjau dari instrumen yang kelima yaitu menggunakan hak suara untuk menyuarakan pendapat dan harapan agar daerah mereka bisa

berkembang lebih baik, yang mendapat penilaian rata-rata responden merasa sangat setuju, dapat dikatakan sangat baik.

Dari 5 (lima) instrumen yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik dengan indikator menggunakan hak suara dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar dapat dinyatakan sudah sangat baik karena dilihat dari rata-rata penilaian responden dimana banyak yang memilih kategori sangat setuju yakni sebesar 97% atas 5 (lima) instrumen yang telah dijelaskan. Hal ini berarti tingkat partisipasi masyarakat Kelurahan Laikang pada pilgub 2018 termasuk tinggi dilihat dari banyaknya masyarakat yang menggunakan hak suaranya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fatwa (Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2016) bahwa untuk mengukur partisipasi politik masyarakat, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah menggunakan hak suara di TPS.

3. Pengaruh Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik

Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018. Penelitian ini menganalisa partisipasi politik ditinjau dari pengaruh komunikasi politik bagi masyarakat Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini melibatkan 84 orang responden yang dipilih secara random dari 493 jiwa yang tercatat sebagai pemilih tetap di TPS 22 di Kelurahan Laikang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa partisipasi politik merupakan hal penting bagi negara yang menganut paham demokrasi. Semakin

tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka akan semakin baik pula sistem demokrasi itu berjalan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat maka akan dianggap kurang baik pula sistem demokrasi itu berjalan. Partisipasi politik masyarakat dapat dilihat melalui pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah komunikasi politik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memengaruhi masyarakat.

Berdasarkan dari hasil penelitian pengaruh komunikasi politik di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar diperoleh dari jumlah skor hasil perolehan dalam pengumpulan data kuesioner sebanyak 3.993 atau sebesar 79,22%. Dari hasil penilaian pengaruh komunikasi politik sebesar 79,22%, maka komunikasi politik di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya masuk dalam kategori baik. Adapun partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dilihat dari jumlah skor hasil perolehan sebanyak 4113 atau sebesar 81,60%.

Berdasarkan hasil analisis data statistik pada tabel 4.49 model *summary*, menunjukkan hasil dari uji *R square* yang dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 21.0. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan, didapat bahwa koefisien korelasi (*R*) memiliki nilai sebesar 0,591 dan nilai koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa, sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel komunikasi politik terhadap variabel partisipasi politik masyarakat adalah sebesar 35,0% sedangkan 65,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa komunikasi politik bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Berdasarkan tabel *Anova* yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang berpengaruh tidaknya variabel X terhadap variabel Y secara simultan (bersama-sama) dengan cara melihat nilai *Sig.* 0,05, jika dibawah 0,05 maka variabel X dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel Y. Begitupun dengan pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dapat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana antara variabel komunikasi politik (X) terhadap variabel partisipasi politik (Y) dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana mengacu pada dua hal yaitu :

- c. Jika nilai P value (*sig*) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- d. Jika nilai P value (*sig*) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dari hasil *Anova* yang dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS 21.0 didapat nilai F_{hitung} sebesar 44,099 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara signifikan variabel independen (komunikasi politik) mempengaruhi variabel dependen (partisipasi politik).

Berdasarkan tabel *Coefficiency* didapat nilai konstanta sebesar 25,808 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,490. Sehingga menghasilkan bentuk persamaan linear regresi sederhana $Y = 25,808 + 0,490X$. Dari persamaan tersebut didapat nilai konstanta dari regresi variabel partisipasi politik sebesar 25,808. Sedangkan koefisiensi regresi dari variabel komunikasi politik yang bernilai positif yaitu sebesar 0,490. Setiap kenaikan satu satuan komunikasi politik akan menaikkan nilai variabel tingkat partisipasi politik masyarakat sebesar 0,490. Berdasarkan dari hasil pengujian tersebut, dapat diartikan bahwa semakin tinggi komunikasi politik yang dilakukan melalui media massa, maka akan semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat dapat ditinjau dari pengaruh komunikasi politik. Hal ini tentunya sejalan dengan penelitian yang serupa mengenai pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Rush dan Althoff (Jurnal Reformasi, 2013) yang menyatakan bahwa komunikasi politik memainkan peranan yang amat penting di dalam suatu sistem politik. Komunikasi politik merupakan bagian elemen dinamis, dan menjadi bagian yang menentukan dari proses-proses sosialisasi politik, partisipasi politik, dan rekrutmen politik.

Lebih lanjut, Gazali (Jurnal Sosia, 2016) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara politik dengan media, sebab media tidak hanya mampu menyampaikan berbagai informasi yang harus diketahui oleh khalayak saja, namun media massa juga mampu memengaruhi sikap, opini, dan keyakinan

individu mengenai proses-proses politik, kekuasaan, dan legitimasi melalui berbagai pemberitaan yang disampaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi politik yang dibangun melalui media massa dapat memengaruhi masyarakat dalam proses-proses politik. Dimana proses-proses politik yang dimaksud salah satunya yaitu partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah.

Dari 3 (tiga) indikator komunikasi politik (X) yang digunakan dalam penelitian yakni media televisi, surat kabar dan internet, yang paling dominan pengaruhnya terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar yaitu media televisi. Hal tersebut dilihat dari penilaian rata-rata dari responden terhadap indikator media televisi yang mendapat penilaian sebesar 53,9%. Sehingga berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pilgub 2018 di Kota Makassar, komunikasi politik melalui media televisi dominan pengaruhnya dibanding komunikasi politik yang dilakukan melalui surat kabar dan internet.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komunikasi politik berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar yaitu sebesar 35,0%. Untuk partisipasi politik masyarakat dalam pilgub tahun 2018 lalu masuk dalam kategori sangat baik karena dilihat dari jumlah skor hasil perolehan sebesar 81,6%.
2. Pengaruh komunikasi politik yang paling dominan terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar adalah komunikasi politik melalui media televisi. Hal ini dilihat dari penilaian rata-rata dari responden, dimana media televisi mendapat penilaian paling tinggi dibanding surat kabar dan internet yaitu sebesar 53,9%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas,dari hasil penelitian dilapangan penulis dapat memberikan saran mengenai penelitian pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat pada pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar yaitu sebagai berikut:

1. Oleh karena partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel komunikasi politik yaitu sebesar 65%, maka sudah selayaknya jika penelitian yang berkaitan dengan partisipasi politik dilakukan lagi dengan memakai variabel-variabel lain diluar variabel komunikasi politik. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap partisipasi politik di Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Dengan demikian berdasarkan faktor-faktor tersebut diharapkan akan dapat ditemukan lagi strategi-strategi lain yang bisa digunakan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat.
2. Diharapkan untuk masyarakat Kelurahan Laikang agar lebih meningkatkan lagi tingkat partisipasinya dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah, terutama dengan mengikuti kampanye politik para calon kepala daerah agar masyarakat dapat lebih mengenal dan memahami visi, misi serta program kerja calon kepala daerah yang akan di pilihnya nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad. (2016). *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Memilih Calon Bupati Gowa Pada Pilkada 2015 Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Aminulloh, Akhirul dan Dody Setyawan. (2013). *Pengaruh Komunikasi Politik Aparatur Pemerintah Terhadap Pelayanan Publik*. Jurnal Reformasi, Vol. 3, No. 2
- Arifin, Anwar. (2015). *Perspektif Ilmu Politik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arifulloh, Achmad. (2015). *Pelaksanaan Pilkada Serentak Yang Demokratis, Damai, dan Bermartabat*. Jurnal Pembaharuan Hukum, Vol. II, No.2
- Armi, Zahlul. (2017). *Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Walikota Banda Aceh Pada Pilkada 2017 (Studi Pada Tim Pemenangan Aminullah Usman dan Zainal Arifin)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Cangara, Hafied. (2016). *Komunikasi Politik Konsep Teori dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cipto, Hendra. (2018). *KPU Tetapkan 4 Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sulsel*. <https://regional.kompas.com/read/2018/02/12/15521851/kpu-tetapkan-4-pasangan-calon-gubernur-dan-wakil-gubernur-sulsel>. Di akses 27 September 2018.
- Fatwa, Ayuni Nur. (2016). *Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 4, No. 4.
- Hasanuddin, Hardini, dkk. (2015). *Peran Media Massa Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada 2013 di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo*. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 1, No. 1.
- Junaedi, Fajar. (2013). *Komunikasi Politik: Teori, Aplikasi dan Strategi di Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta
- Kharisma, Dwira. (2015). *Peran Pendidikan Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Muda*. Jurnal Politica, Vol. 4, No. 2.
- Krina, Loina Lalolo dan Munawaroh Zainal (2018). *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Bingkai Jejaring Sosial Di Media Sosial*. Jurnal Aspikom, Vol. 3, No. 4.
- Mufti, Muslim. (2012). *Teori-Teori Politik*. Bandung: Pustaka Media

- Novianasari, Diah. (2016). *Peran Media Massa Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Para Aktivis HMP Pkn di Yogyakarta*. Jurnal Sosial, Vol. 13, No. 2.
- Pradita, Elfira, dkk. (2018). *Kepemilikan Media Televisi Sebagai Alat Komunikasi Politik Dalam Pemilu*. Jurnal Seminar Nasional Hukum, Vol. 4, No. 3.
- Ramli, Muhammad. (2013). *Partisipasi Politik Masyarakat Desa Kadundung Kecamatan Labuan Amas Utara Dalam Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah Pada Tahun 2010*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Vol. II, Edisi. 2.
- Rani, Samsul. (2015). *Pengaruh Komunikasi Politik Pasangan Calon Kepala Daerah Terhadap Pemilih Dikalangan Mahasiswa Di Banjarmasin*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 14, No. 28.
- Saputra, Edi. (2016). *Eksistensi dan Independensi Surat Kabar Dalam Komunikasi Politik Pada Pilkada Dalam Rangka Pendidikan Demokrasi*. Jurnal Tingkap, Vol. XII, No. 2.
- Sholihin, Rio, dkk. (2014). *Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Provinsi Kalimantan Timur Periode Tahun 2013-2018 Di Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda*. Jurnal Administrative Reform, Vol. 2, No. 4.
- Subiakto, Henry dan Rachmah Ida. (2012). *Komunikasi Politik, Media dan Demokrasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyanto, Agung. (2016). *Surat Kabar Salah Satu Media Penyampaian Informasi Politik Pada Partisipasi Politik Masyarakat*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 6, No. 2.
- Susanto, Eko Harry. (2013). *Dinamika Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Umum*. Jurnal Kajian Komunikasi, Vol. 1, No. 2.
- Wirahmat, Hardiman. (2013). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Di Tinjau Dari Status Sosial Ekonomi (Studi Kelurahan Tamangappa Kota Makassar)*. Makassar: UIN Alauddin Makassar



UJI RELIABILITAS VARIABEL X (KOMUNIKASI POLITIK)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 84 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 84 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,841 | 15 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X1 | 43,99 | 28,397 | ,412 | ,834 |
| X2 | 44,35 | 28,470 | ,440 | ,833 |
| X3 | 44,26 | 27,063 | ,503 | ,829 |
| X4 | 44,27 | 28,587 | ,385 | ,836 |
| X5 | 44,24 | 27,605 | ,498 | ,830 |
| X6 | 44,54 | 25,914 | ,541 | ,827 |
| X7 | 44,69 | 27,903 | ,455 | ,832 |
| X8 | 44,43 | 25,910 | ,682 | ,818 |
| X9 | 44,43 | 27,959 | ,391 | ,836 |
| X10 | 44,54 | 26,541 | ,537 | ,827 |
| X11 | 44,08 | 27,379 | ,471 | ,831 |
| X12 | 44,35 | 27,964 | ,412 | ,834 |
| X13 | 44,21 | 27,496 | ,552 | ,827 |
| X14 | 44,44 | 28,900 | ,270 | ,842 |
| X15 | 44,69 | 26,433 | ,470 | ,832 |

UJI RELIABILITAS VARIABEL Y (PARTISIPASI POLITIK)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 84 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 84 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,789 | 15 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Y1 | 45,87 | 17,826 | ,505 | ,767 |
| Y2 | 46,08 | 18,848 | ,406 | ,776 |
| Y3 | 46,00 | 17,855 | ,530 | ,765 |
| Y4 | 45,89 | 18,386 | ,505 | ,769 |
| Y5 | 45,85 | 17,819 | ,604 | ,760 |
| Y6 | 46,20 | 16,669 | ,570 | ,760 |
| Y7 | 46,13 | 18,573 | ,425 | ,774 |
| Y8 | 46,04 | 16,806 | ,702 | ,749 |
| Y9 | 46,26 | 18,870 | ,434 | ,774 |
| Y10 | 45,99 | 19,361 | ,168 | ,801 |
| Y11 | 45,27 | 19,888 | ,298 | ,784 |
| Y12 | 45,38 | 20,407 | ,117 | ,794 |
| Y13 | 45,64 | 18,859 | ,292 | ,787 |
| Y14 | 45,48 | 19,771 | ,243 | ,787 |
| Y15 | 45,42 | 20,366 | ,119 | ,795 |

Correlations

| | | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | X10 | X11 | X12 | X13 | X14 | X15 | Total_X |
|---------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| X1 | Pearson Correlation | 1 | ,453** | ,376** | ,224* | ,423** | ,203 | ,074 | ,185 | -,029 | ,114 | ,347** | ,138 | ,298** | ,248* | ,280* | ,497** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,000 | ,040 | ,000 | ,064 | ,506 | ,091 | ,793 | ,302 | ,001 | ,209 | ,006 | ,023 | ,010 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| X2 | Pearson Correlation | ,453** | 1 | ,315** | ,277** | ,306** | ,110 | -,093 | ,141 | ,044 | ,215** | ,394** | ,387** | ,347** | ,157 | ,312** | ,523** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,004 | ,011 | ,005 | ,321 | ,401 | ,200 | ,694 | ,049 | ,000 | ,000 | ,001 | ,153 | ,004 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| X3 | Pearson Correlation | ,376** | ,315** | 1 | ,275** | ,200 | ,329** | ,213 | ,385** | ,166 | ,231** | ,418** | ,255** | ,312** | ,180 | ,297** | ,594** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,004 | | ,011 | ,069 | ,002 | ,052 | ,000 | ,131 | ,034 | ,000 | ,019 | ,004 | ,102 | ,006 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| X4 | Pearson Correlation | ,224* | ,277** | ,275** | 1 | ,189 | ,154 | ,295** | ,267** | ,337** | ,230* | ,127 | ,291** | ,144 | ,260* | ,061 | ,468** |
| | Sig. (2-tailed) | ,040 | ,011 | ,011 | | ,084 | ,162 | ,006 | ,014 | ,002 | ,035 | ,250 | ,007 | ,191 | ,017 | ,581 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| X5 | Pearson Correlation | ,423** | ,306** | ,200 | ,189 | 1 | ,304** | ,124 | ,403** | ,154 | ,289** | ,220* | ,218* | ,367** | ,258* | ,437** | ,579** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,005 | ,069 | ,084 | | ,005 | ,262 | ,000 | ,163 | ,008 | ,045 | ,046 | ,001 | ,018 | ,000 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| X6 | Pearson Correlation | ,203 | ,110 | ,329** | ,154 | ,304** | 1 | ,543** | ,664** | ,490** | ,523** | ,126 | ,000 | ,247** | -,066 | ,445** | ,626** |
| | Sig. (2-tailed) | ,064 | ,321 | ,002 | ,162 | ,005 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,252 | 1,000 | ,024 | ,549 | ,000 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| X7 | Pearson Correlation | ,074 | ,093 | ,213 | ,295** | ,124 | ,543** | 1 | ,494** | ,594** | ,424** | ,083 | ,136 | ,175 | -,084 | ,257** | ,545** |
| | Sig. (2-tailed) | ,506 | ,401 | ,052 | ,006 | ,262 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,452 | ,217 | ,112 | ,450 | ,018 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| X8 | Pearson Correlation | ,185 | ,141 | ,385** | ,267** | ,403** | ,664** | ,494** | 1 | ,488** | ,583** | ,303** | ,195 | ,360** | ,164 | ,420** | ,743** |
| | Sig. (2-tailed) | ,091 | ,200 | ,000 | ,014 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,005 | ,076 | ,001 | ,137 | ,000 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| X9 | Pearson Correlation | -,029 | ,044 | ,166 | ,337** | ,154 | ,490** | ,594** | ,488** | 1 | ,526** | -,054 | ,063 | ,125 | -,105 | ,177 | ,493** |
| | Sig. (2-tailed) | ,793 | ,694 | ,131 | ,002 | ,163 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,626 | ,571 | ,257 | ,340 | ,107 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| X10 | Pearson Correlation | ,114 | ,215** | ,231** | ,230* | ,289** | ,523** | ,424** | ,583** | ,526** | 1 | ,166 | ,150 | ,194 | ,075 | ,346** | ,633** |
| | Sig. (2-tailed) | ,302 | ,049 | ,034 | ,035 | ,008 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,132 | ,174 | ,077 | ,501 | ,001 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| X11 | Pearson Correlation | ,347** | ,394** | ,418** | ,127 | ,220* | ,126 | ,083 | ,303** | -,054 | ,166 | 1 | ,509** | ,476** | ,497** | ,207 | ,561** |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,000 | ,000 | ,250 | ,045 | ,252 | ,452 | ,005 | ,626 | ,132 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,059 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| X12 | Pearson Correlation | ,138 | ,387** | ,255** | ,291** | ,218* | 1,000 | ,136 | ,195 | ,063 | ,150 | ,509** | 1 | ,599** | ,441** | ,077 | ,507** |
| | Sig. (2-tailed) | ,209 | ,000 | ,019 | ,007 | ,046 | | ,000 | ,217 | ,076 | ,571 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,489 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| X13 | Pearson Correlation | ,298** | ,347** | ,312** | ,144 | ,367** | ,247** | ,175 | ,360** | ,125 | ,194 | ,476** | ,599** | 1 | ,330** | ,347** | ,621** |
| | Sig. (2-tailed) | ,006 | ,001 | ,004 | ,191 | ,001 | ,024 | ,112 | ,001 | ,257 | ,077 | ,000 | ,000 | | ,002 | ,001 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| X14 | Pearson Correlation | ,248* | ,157 | ,180 | ,260* | ,258* | -,066 | -,084 | ,164 | -,105 | ,075 | ,497** | ,441** | ,330** | 1 | -,017 | ,371** |
| | Sig. (2-tailed) | ,023 | ,153 | ,102 | ,017 | ,018 | ,549 | ,450 | ,137 | ,340 | ,501 | ,000 | ,000 | ,002 | | ,880 | ,001 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| X15 | Pearson Correlation | ,280* | ,312** | ,297** | ,061 | ,437** | ,445** | ,257** | ,420** | ,177 | ,346** | ,207 | ,077 | ,347** | -,017 | 1 | ,583** |
| | Sig. (2-tailed) | ,010 | ,004 | ,006 | ,581 | ,000 | ,000 | ,018 | ,000 | ,107 | ,001 | ,059 | ,489 | ,001 | ,880 | | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Total_X | Pearson Correlation | ,497** | ,523** | ,594** | ,468** | ,579** | ,626** | ,545** | ,743** | ,493** | ,633** | ,561** | ,507** | ,621** | ,371** | ,583** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,001 | ,000 | |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Y11 | Y12 | Y13 | Y14 | Y15 | Total_Y |
|---------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | ,435** | ,361** | ,279* | ,424** | ,439** | ,254* | ,443** | ,413** | ,060 | ,103 | -,058 | ,223* | -,022 | ,044 | ,610** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 | ,001 | ,010 | ,000 | ,000 | ,020 | ,000 | ,000 | ,586 | ,349 | ,602 | ,041 | ,844 | ,693 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Y2 | Pearson Correlation | ,435** | 1 | ,195 | ,367** | ,239* | ,269** | ,325** | ,316** | ,176 | ,076 | ,177 | ,070 | ,094 | ,073 | ,027 | ,505** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | | ,076 | ,001 | ,028 | ,013 | ,003 | ,003 | ,108 | ,492 | ,107 | ,525 | ,394 | ,507 | ,806 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Y3 | Pearson Correlation | ,361** | ,195 | 1 | ,405** | ,569** | ,458** | ,226* | ,457** | ,264* | ,119 | ,116 | ,018 | ,210 | ,196 | -,047 | ,626** |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | ,076 | | ,000 | ,000 | ,000 | ,039 | ,000 | ,015 | ,283 | ,294 | ,868 | ,056 | ,073 | ,674 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Y4 | Pearson Correlation | ,279* | ,367** | ,405** | 1 | ,452** | ,387** | ,301** | ,374** | ,318** | ,078 | ,053 | ,178 | ,203 | ,153 | -,106 | ,593** |
| | Sig. (2-tailed) | ,010 | ,001 | ,000 | | ,000 | ,000 | ,005 | ,000 | ,003 | ,478 | ,633 | ,106 | ,064 | ,163 | ,336 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Y5 | Pearson Correlation | ,424** | ,239* | ,569** | ,452** | 1 | ,483** | ,362** | ,535** | ,291** | ,168 | ,187 | ,001 | ,141 | ,086 | ,076 | ,681** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,028 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,001 | ,000 | ,007 | ,126 | ,089 | ,993 | ,201 | ,437 | ,491 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Y6 | Pearson Correlation | ,439** | ,269** | ,458** | ,387** | ,483** | 1 | ,364** | ,715** | ,527** | ,131 | ,024 | -,037 | ,099 | ,030 | -,135 | ,684** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,013 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,001 | ,000 | ,000 | ,234 | ,827 | ,738 | ,369 | ,784 | ,221 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Y7 | Pearson Correlation | ,254* | ,325** | ,226* | ,301** | ,362** | ,364** | 1 | ,422** | ,369** | ,083 | ,082 | -,108 | ,141 | ,089 | -,025 | ,529** |
| | Sig. (2-tailed) | ,020 | ,003 | ,039 | ,005 | ,001 | ,001 | | ,000 | ,001 | ,453 | ,456 | ,330 | ,201 | ,421 | ,819 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Y8 | Pearson Correlation | ,443** | ,316** | ,457** | ,374** | ,535** | ,715** | ,422** | 1 | ,474** | ,281** | ,044 | ,024 | ,210 | ,218* | -,005 | ,773** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,003 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | | ,000 | ,010 | ,690 | ,827 | ,056 | ,046 | ,962 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Y9 | Pearson Correlation | ,413** | ,176 | ,264* | ,318** | ,291** | ,527** | ,369** | ,474** | 1 | -,013 | -,009 | -,123 | ,327** | -,171 | -,094 | ,525** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,108 | ,015 | ,003 | ,007 | ,000 | ,001 | ,000 | | ,905 | ,932 | ,263 | ,002 | ,121 | ,393 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Y10 | Pearson Correlation | ,060 | ,076 | ,119 | ,078 | ,168 | ,131 | ,083 | ,281** | -,013 | 1 | ,101 | -,041 | -,014 | -,009 | ,191 | ,331** |
| | Sig. (2-tailed) | ,586 | ,492 | ,283 | ,478 | ,126 | ,234 | ,453 | ,010 | ,905 | | ,360 | ,712 | ,899 | ,933 | ,081 | ,002 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Y11 | Pearson Correlation | ,103 | ,177 | ,116 | ,053 | ,187 | ,024 | ,082 | ,044 | -,009 | ,101 | 1 | ,386** | ,190 | ,398** | ,525** | ,378** |
| | Sig. (2-tailed) | ,349 | ,107 | ,294 | ,633 | ,089 | ,827 | ,456 | ,690 | ,932 | ,360 | | ,000 | ,083 | ,000 | ,000 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Y12 | Pearson Correlation | -,058 | ,070 | ,018 | ,178 | ,001 | -,037 | -,108 | ,024 | -,123 | -,041 | ,386** | 1 | ,097 | ,424** | ,304** | ,218* |
| | Sig. (2-tailed) | ,602 | ,525 | ,868 | ,106 | ,993 | ,738 | ,330 | ,827 | ,263 | ,712 | ,000 | | ,381 | ,000 | ,005 | ,046 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Y13 | Pearson Correlation | ,223* | ,094 | ,210 | ,203 | ,141 | ,099 | ,141 | ,210 | ,327** | -,014 | ,190 | ,097 | 1 | ,215* | ,073 | ,429** |
| | Sig. (2-tailed) | ,041 | ,394 | ,056 | ,064 | ,201 | ,369 | ,201 | ,056 | ,002 | ,899 | ,083 | ,381 | | ,049 | ,512 | ,000 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Y14 | Pearson Correlation | -,022 | ,073 | ,196 | ,153 | ,086 | ,030 | ,089 | ,218* | -,171 | -,009 | ,398** | ,424** | ,215* | 1 | ,309** | ,346** |
| | Sig. (2-tailed) | ,844 | ,507 | ,073 | ,163 | ,437 | ,784 | ,421 | ,046 | ,121 | ,933 | ,000 | ,000 | ,049 | | ,004 | ,001 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Y15 | Pearson Correlation | ,044 | ,027 | -,047 | -,106 | -,076 | -,135 | -,025 | -,005 | -,094 | ,191 | ,525** | ,304** | ,073 | ,309** | 1 | ,223* |
| | Sig. (2-tailed) | ,693 | ,806 | ,674 | ,336 | ,491 | ,221 | ,819 | ,962 | ,393 | ,081 | ,000 | ,005 | ,512 | ,004 | | ,041 |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |
| Total_Y | Pearson Correlation | ,610** | ,505** | ,626** | ,593** | ,681** | ,684** | ,529** | ,773** | ,525** | ,331** | ,378** | ,218* | ,429** | ,346** | ,223* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,000 | ,002 | ,000 | ,046 | ,000 | ,001 | ,041 | |
| | N | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 | 84 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr(i)

Di Tempat

Dengan hormat,

Dengan segala kerendahan hati, izinkanlah Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr(i) untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan pengamatan dan keadaan yang sebenarnya. Kuesioner ini dibuat untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN GUBERNUR SULAWESI SELATAN TAHUN 2018 DI KOTA MAKASSAR**, sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi Strata 1 jurusan ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam mengisi kuesioner ini, Bapak/Ibu/Sdr(i) diminta menilai pengaruh komunikasi politik terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di kota Makassar, dengan cara memberi tanda checklist (√) pada kolom pendapat. Kuesioner ini semata-mata untuk tujuan ilmiah, pendapat Bapak/Ibu/Sdr(i) dijamin kerahasiaannya berdasarkan kode etik dalam penelitian.

Demikian permohonan Peneliti, atas bantuan dan partisipasinya dihaturkan banyak terima kasih.

Makassar, Juli 2019

Peneliti

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN GUBERNUR SULAWESI SELATAN TAHUN 2018 DI KOTA MAKASSAR

Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban menurut Bapak/Ibu/Sdr (i) yang paling sesuai dengan kenyataan yang dialami berkaitan dengan **PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK** terhadap **PARTISIPASI POLITIK** masyarakat dalam pemilihan gubernur Sulawesi Selatan tahun 2018 di Kota Makassar, dengan memberi tanda cheklist (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai.

Alternatif jawaban tersebut adalah :

| | | | |
|------|---|----|-----|
| SS ★ | S | TS | STS |
|------|---|----|-----|

Keterangan :

- SS** : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Beri tanda cheklist (✓) pada alternatif jawaban yang Anda anggap paling sesuai !

Usia bapak/ibu/sdr(i) :

- 17-30
 31-50

Tingkat pendidikan :

Lulusan SMA

S1

S2

S3

Pekerjaan :

PNS

IRT

Pegawai Swasta

Belum Bekerja

Pedagang

A. VARIABEL X (KOMUNIKASI POLITIK)

| NO. | PERTANYAAN | JAWABAN | | | |
|-----------------------|---|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| MEDIA TELEVISI | | | | | |
| 1. | Menyaksikan debat pilkada melalui media televisi membantu anda menentukan pilihan politik anda. | | | | |
| 2. | Iklan kampanye calon kandidat maupun partai pengusungnya di televisi meningkatkan citra dan popularitas seorang calon kandidat. | | | | |
| 3. | Tayangan berita pilkada di televisi membuat minat anda semakin bertambah untuk ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pilkada | | | | |
| 4. | Televisi merupakan salah satu media komunikasi politik untuk mempromosikan figur dan performa calon kandidat | | | | |
| 5. | Anda mengetahui visi, misi dan janji politik calon kandidat melalui pemberitaan | | | | |

| | di media televisi | | | | |
|--------------------|---|---------|---|----|-----|
| NO. | PERTANYAAN | JAWABAN | | | |
| | | SS | S | TS | STS |
| SURAT KABAR | | | | | |
| 1. | Membaca surat kabar untuk lebih mengenal pasangan calon kepala daerah | | | | |
| 2. | Anda dapat mengetahui kegiatan kampanye pasangan calon melalui pemberitaan di surat kabar | | | | |
| 3. | Pemberitaan tentang pasangan calon melalui surat kabar, membangun citra positif bagi pasangan calon | | | | |
| 4. | Surat kabar berperan sebagai sarana sosialisasi pilkada atau informasi pendidikan untuk pemilih | | | | |
| 5. | Surat kabar sebagai alat komunikasi politik dari pasangan calon kepala daerah untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat | | | | |

| NO. | PERTANYAAN | JAWABAN | | | |
|-----------------|---|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| INTERNET | | | | | |
| 1. | Internet merupakan media yang sangat efektif dalam melakukan kampanye politik | | | | |
| 2. | Anda mencari tau informasi tentang calon kandidat kepala daerah melalui internet | | | | |
| 3. | Menjadi lebih tau tentang <i>track record</i> (rekam jejak) pasangan calon kepala daerah dengan adanya internet | | | | |
| 4. | Melalui internet para calon kandidat dapat melakukan komunikasi politik dengan masyarakat untuk mendapat dukungan | | | | |
| 5. | Penyebaran berita <i>hoax</i> (bohong) tentang calon kandidat di internet membuat anda | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | enggan (tidak) ikut berpartisipasi dalam pilkada | | | | |
|--|--|--|--|--|--|

B. VARIABEL Y (PARTISIPASI POLITIK)

| NO. | PERTANYAAN | JAWABAN | | | |
|----------------------------------|---|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| MENGIKUTI DISKUSI POLITIK | | | | | |
| 1. | Menurut anda mengikuti diskusi politik merupakan hal yang penting | | | | |
| 2. | Mengikuti acara-acara diskusi politik yang ditayangkan melalui televisi | | | | |
| 3. | Diskusi politik mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam pilkada | | | | |
| 4. | Dengan adanya diskusi politik dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pilkada | | | | |
| 5. | Kegiatan diskusi politik menambah wawasan masyarakat tentang proses pelaksanaan pilkada | | | | |

| NO. | PERTANYAAN | JAWABAN | | | |
|-----------------------------------|---|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| MENGIKUTI KAMPANYE POLITIK | | | | | |
| 1. | Anda mengikuti kegiatan kampanye untuk memberikan dukungan kepada salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur sulsel | | | | |
| 2. | Dengan mengikuti kampanye politik, dapat lebih memahami program-program pasangan calon kepala daerah yang dipilih | | | | |
| 3. | Mengikuti kampanye dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pelaksanaan pilkada yang dilaksanakan. | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 4. | Kampanye politik salah satu bentuk partisipasi politik yang penting untuk diikuti pada pemilihan kepala daerah | | | | |
| 5. | Menurut anda kampanye adalah kegiatan yang menyita waktu banyak karena harus meninggalkan rutinitas dan kegiatan sehari-hari | | | | |

| NO. | PERTANYAAN | JAWABAN | | | |
|------------------------------|--|---------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| MENGGUNAKAN HAK SUARA | | | | | |
| 1. | Menggunakan hak suara di TPS | | | | |
| 2. | Menggunakan hak suara merupakan hak dan kewajiban yang harus dilakukan sebagai warga negara | | | | |
| 3. | Anda terdorong oleh keyakinan bahwa melalui pemberian suara, kepentingan anda akan tersalur atau sekurang-kurangnya diperhatikan | | | | |
| 4. | Menggunakan hak suara secara sukarela dalam proses pemilihan kepala daerah | | | | |
| 5. | Anda menggunakan hak suara untuk menyuarakan pendapat dan harapan agar daerah anda bisa berkembang lebih baik | | | | |



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1638/05/C.4-VIII/V/1440/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Ramadhan 1440 H
23 May 2019 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di –
Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1139/FSP/A.6-VIII/V/1440 H/2019 M tanggal 23 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MAGFIRAH**
No. Stambuk : **10564 0222115**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Sosial dan Politik**
Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 di Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Mei 2019 s/d 25 Juli 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



Nomor : 1139 /FSP/A.6-VIII/V/1440 H/2019 M
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di –
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Magfirah

Stambuk : 105640222115

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Lokasi Penelitian : Di Kota Makassar.

Judul Skripsi : ***"Pengaruh komunikasi Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan Tahun 2018 di Kota Makassar"***

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

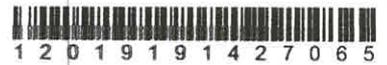
Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 20 Mei 2019

Dekan,
Us. Wakil Dekan I


Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si
NBM. 1084 366



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16768/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1638/05/C.4-VIII/V/1440/2019 tanggal 23 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MAGFIRAH**
Nomor Pokok : 10564 0222115
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH KOMUNIKASI POLITIK TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN GUBERNUR SULAWESI SELATAN TAHUN 2018 DI KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 Mei s/d 25 Juli 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 24 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 27-05-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222



RIWAYAT HIDUP



MAGFIRAH. Dilahirkan di Kabupaten Bulukumba, 7 Maret 1997. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, buah hati dari Ayahanda Rahijuddin S.H dan Ibunda Maskani S.Sos. Penulis memulai pendidikan mulai dari Sekolah Dasar di SD. Negeri 2 Terang-Terang pada tahun 2003-2009. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bulukumba dan tamat pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bulukumba dan selesai pada tahun 2015. Dan penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

